

**FAKTOR PENDORONG AUSTRALIA MENANDATANGANI *BILATERAL
TRADE AGREEMENT* DENGAN CHINA DALAM *CHINA AUSTRALIA
FREE TRADE AGREEMENT (CHAFTA)* TAHUN 2015**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Hubungan
Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Peminatan
Global Political Economy

Oleh:

Ridha Listyanirmala

NIM. 125120401111025



**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR PENDORONG AUSTRALIA MENANDATANGANI *BILATERAL TRADE AGREEMENT* DENGAN CHINA DALAM *CHINA AUSTRALIA FREE TRADE AGREEMENT (CHAFTA)* TAHUN 2015

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Ridha Listyanirmala
NIM. 125120401111025

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing:

Pembimbing Utama



Gris Sintya Berlian, S.Hub.Int., MA

NIK. 2016079008252001

Pembimbing Pendamping



Dian Mutmainah, S.IP., MA

NIP. 197803192005012002

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Hubungan Internasional



Awlin Ariyanto Azis, S.IP., M.DevSt

NIP. 197802202010121001

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR PENDORONG AUSTRALIA MENANDATANGANI
BILATERAL TRADE AGREEMENT DENGAN CHINA DALAM CHINA
AUSTRALIA FREE TRADE AGREEMENT (CHAFTA) TAHUN 2015**

SKRIPSI


Disusun Oleh:

Ridha Listyanirmala
NIM. 125120401111025

Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** dalam ujian sarjana pada tanggal 22 Januari
2018

Ketua Majelis Penguji


Sekretaris Majelis Penguji



Aswin Ariyanto Azis, S.IP., M.DevSt
NIP. 197802202010121001


Muhaimin Zulhair A., S.IP., MA
NIK. 2016078509081001

Anggota Majelis Penguji I

Anggota Majelis Penguji II

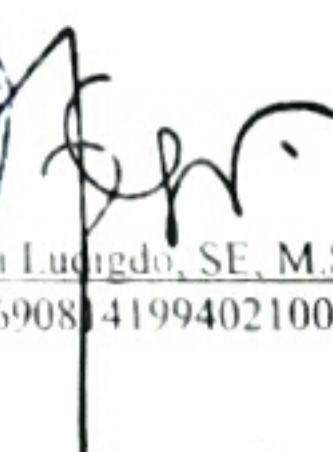

Gris Sintya Berlian, S.Hub.Int., MA
NIK. 2016079008252001


Dian Mutmainah, S.IP., MA
NIP. 197803192005012002

Malang, 27 Februari 2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




D. Luthi Ludigdo, SE, M.St., Ak.
NIP. 1969080419940210001

PERNYATAAN

Nama : Ridha Listyanirmala

NIM : 125120401111025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "**Faktor Pendorong Australia Menandatangani *Bilateral Trade Agreement* dengan China dalam *China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA)* Tahun 2015**" merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang merujuk pada karya orang lain dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 10 Januari 2018
Yang membuat pernyataan



Ridha Listyanirmala
NIM. 125120401111025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Faktor Pendorong Australia Menandatangani *Bilateral Trade Agreement* Dengan China Dalam *China Australia Free Trade Agreement* (ChAFTA) Tahun 2015.**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Asih Purwanti, S.IP., M.IP. yang telah membimbing penulis di awal penulisan skripsi saya hingga pelaksanaan seminar proposal. Terima kasih kepada Ibu Gris Sintya Berlian, S.Hub.Int., MA yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis hingga pelaksanaan ujian dan kepada Ibu Dian Mutmainah yang membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih kepada Bapak Aswin Ariyanto A. S.IP., M.DevSt dan Bapak Muhaimin Zulhair, S.IP., MA selaku penguji yang telah banyak memberikan kritik dan masukan bagi penulis selama sidang berlangsung.

Tidak lupa penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penulis ingin berterimakasih kepada seluruh dosen yang telah banyak membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan, serta kepada staff yang telah banyak membantu penulis dalam segala keperluan administrasi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan perlu adanya masukan, namun penulis berharap bahwa skripsi ini akan bermanfaat dan berkontribusi bagi pembaca dan perkembangan Ilmu Hubungan Internasional.

Malang, 25 Februari 2018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, tiada hentinya mengucapkan syukur Alhamdulillah atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Skripsi ini akan penulis persembahkan kepada orang-orang yang amat saya sayangi dan cintai.

1. Terimakasih kepada orang tuaku yang tercinta Bapak Murjito dan Ibu Misngatin, atas kasih sayang yang tucurahkan sepanjang hidup, doa dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengalir. ***Pak, Buk this is specially for you, I love you so much!***
2. Saudaraku tersayang Mbak Ucik dan Jibrut yang dekat berantem tapi jauh kangen, terimakasih untuk selalu ada, berdoa dan mendukung saudaramu yang menyebarkan ini, tanpa aku kalian aku ini hambar, intinya I love you to the moon through the galaxy and never come back!!
3. Keluarga besar Moertodjo dan keluarga besar Amat Kardi, terimakasih untuk selalu menjadi sumber semangat dan memotivasiku dalam segala kondisi.
4. “Ex-Wg 17B Squad”, Mbak Shofi, Mbak Tanty, Mbak Mbimm, Mbak Desi, Mbak Riska, Mbak Nuk, Mbak Rina, Dewi *my roommate*, Ninok, Mumun *roommate* kilatkuu, Yuli, Ike, terimakasih sudah menjadi teman sekaligus keluargaku selama tinggal di Malang. Jadi kapan kita aca ucu lagi? I miss you guys.
5. Junior WG Deny, Diana, Nika, Sikha, Jule, Ayang, Ainun, Dian peppy, Dian, Riya, Regi, dan terutama si Lela, walaupun kita tinggal barengannya sebentar tapi kalian selalu terkenang.

6. Geng SBG, Wanda, Idepe, Cyntia, Fian, Acid, Intan dan Gita, mbots thank you so much. Kalian sahabat terbaikku sejak maba dan sampai kapanpun, meskipun sekarang kita sudah di jalan menuju impian masing-masing kita masih bisa saling mendoakan yaa, keep in touch!
7. Teman-teman PSDM EM Mentari UB 2013, Mbak Isty, Mbak Wanti, Mas Adit, Mbak Cepy, Mbak Ragil, Mas Jundi, dan semua teman-teman masih banyak lagi, semuanya terimakasih sudah membagi ilmu yang bermanfaat dan pengalaman berharga selama di organisasi.
8. Humas Raja Brawijaya dan Superteam Raja Brawijaya 2014, Jule, Rety, F.X, Azmul, Rani, Dewi, Yasmin, Izzi, Herna, Lusi, Esza, Ikal, Bang Pebri, Bang Hipjil, Ikhsan, Alfid, Tian, Nike, terutama Tiara dan Qoni aku bakal selalu ingat kita yang dulu selalu bonceng tiga kemana-mana. Kalian semua sumber inspirasi bagiku.
9. Teman-teman panitia PSNMHII semuanya dan terutama divisi Humas, Kak Tika, Kak Resti, Kak Nanda, Adam, Bila, Daris dan Fina, terimakasih dan sangat bersyukur pernah menjadi bagian dari kegiatan besar yang memberikan pengalaman berharga.
10. Tim akreditasi Oko, Nina, Sena, Indi, kalian luar biasa pekerja keras rek! Aku salut dan bangga sama kalian semua.
11. Terimakasih Umik Dilla yang sudah menemani diriku semedi di perpustakaan, Pity yang selalu meramaikan dunia maya hiburanku di kala sepi dan galau, Aulia yang selalu minta diajak ke perpustakaan tapi belum kesampaian kita pergi bareng, juga Kirana yang selalu menemani di penghujung perjuangan skripsi ini.

12. Keluarga baruku di Tawang Sari 285B, Mbak Sri, Aisyah, Chintia, Tutik, Ifa, Lista, Devi, Kris, Hafsa, Mel, Ella, Anik, Hana, Ria, Angel dll.

13. Teman-temanku yang berada jauh disana, EO15, Viska, Dela, Ndru, bahagia karena ada kalian yang selalu tanya kabar meskipun sangat sangat jarang kita ketemu, thanks a lot guys!

Tidak lupa penulis juga sangat berterimakasih kepada seluruh teman-teman Hubungan Internasional angkatan 2012 yang tidak bisa disebut satu per satu serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi bagian dari ibadahku yang akan bermanfaat bagi siapapun pembacanya.

“Tidak perlu melihat terlalu jauh untuk mendapatkan kebahagiaan, carilah kebahagiaan di sekitarmu” – (Ridha, 2018)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Studi Terdahulu.....	13
2.2. Kerangka Konseptual.....	20
2.2.1. <i>Bilateral Trade Agreements</i>	20
2.2.2. Faktor Pendorong <i>Bilateral Trade Agreement</i>	22
2.3 Definisi Operasional.....	30
2.4 Alur Pemikiran.....	37
2.5 Argumen Utama.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39

3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Ruang Lingkup Penelitian.....	39
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4. Teknik Analisis Data.....	40
3.5. Sistematika Penulisan	40
BAB IV NEGOSIASI CHINA DAN AUSTRALIA DALAM MENCAPAI CHINA AUSTRALIA FREE TRADE AGREEMENT TAHUN 2005-2015	42
4.1. Proses Negosiasi <i>China Australia Free Trade Agreement</i>	42
4.2. Hasil Negosiasi <i>China Australia Free Trade Agreement</i>	61
BAB V ANALISIS FAKTOR PENDORONG AUSTRALIA MENANDATANGANI CHINA AUSTRALIA FREE TRADE AGREEMENT TAHUN 2015	69
5.1. <i>General Factors</i>	69
5.1.1. <i>Disenchantment with liberalization at the multilateral level</i>	69
5.1.2. <i>Snowball Effect/ Domino Effect</i>	79
5.1.3. <i>BTAs Tend Attrack Less Attention</i>	83
5.1.4. <i>Politically Motivated</i>	90
5.2. <i>Specific Factors</i>	97
5.2.1. <i>Economically Motivated BTAs</i>	97
5.2.2. <i>Strategic Factor</i>	108
5.2.3. <i>Even Driven</i>	112
5.3. Faktor Pendorong Australia Menandatangani BTA dengan China dalam ChAFTA	117
BAB VI PENUTUP.....	121
6.1. Kesimpulan	121
6.2. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	xviii

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: <i>Specific Driving Factors of BTAs</i>	30
Bagan 2 Alur Pemikiran.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perjanjian Perdagangan Bebas Bilateral yang disepakati oleh Australia.....	10
Tabel 2 Operasionalisasi Konsep Bilateral Trade Agreement	34
Tabel 3 Proses Negosiasi antara China dan Australia Mencapai ChAFTA Tahun 2005-2014	43
Tabel 4 Isu Kontroversial yang Disepakati dalam China Australia Free Trade Agreement Tahun 2015	62
Tabel 5 Perbandingan BTA Australia Sebelum dan Setelah Kegagalan <i>Doha Round</i> Tahun 2005.....	81
Tabel 6 Kategori D Produk Impor Asal Australia.....	101

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Data Jumlah Bilateral Trade Agreement di Kawasan Asia-Pasifik Tahun 1973-2013	80
Grafik 2 Nilai Ekspor dan Impor Produk Australia dengan China tahun 2005-2015 (US\$ Thousand).....	104

DAFTAR SINGKATAN

APEC	: <i>Asia Pacific Economic Cooperation</i>
APTA	: <i>Asia Pacific Trade Agreement</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
AWMU	: <i>Australian Manufacturing Workers Union</i>
BRIC	: <i>Brazil, Rusia, India, China</i>
BTA	: <i>Bilateral Trade Agreement</i>
BUMN	: <i>Badan Usaha Milik Negara</i>
CSFs	: <i>Commodity Stabilization Funds</i>
ChAFTA	: <i>China Australia Free Trade Agreement</i>
CTC	: <i>Change of Tariff Classification</i>
DFAT	: <i>Departement Foreign Affairs and Trade</i>
DSU	: <i>Dispute Settlement Understanding</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
FIRB	: <i>Foreign Investment Review Board</i>
FTA	: <i>Free Trade Agreement</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
IFA	: <i>Investment Facilitation Arrangement</i>
ISDS	: <i>Investor-State Dispute Settlement</i>
KTT	: <i>Konferensi Tingkat Tinggi</i>
MES	: <i>Market Economy Status</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
ODI	: <i>Outward Direct Investment</i>
OECD	: <i>Organization for Economic Co-operation and Development</i>
PTA	: <i>Plurilateral Trade Agreement</i>
RICs	: <i>Reserve Investment Corporations</i>
RoO	: <i>Rules of Origin</i>

RTA	: Regional Trade Agreement
SWF	: <i>Sovereign Wealth Funds</i>
SPS	: <i>Sanitary and Phytosanitary</i>
TBT	: <i>Technical Barriers to Trade</i>
TCFUA	: <i>The Textile Clothing and Footwear Union of Australia</i>
TSMIT	: <i>Temporary Skilled Migration Income Threshold</i>
UNESCAP	: <i>United Nations Economic and Social Commission for Asia Pacific</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

ABSTRAK

Australia menandatangani perjanjian perdagangan bebas dengan China pada 17 Juni 2015. Australia dan China membutuhkan satu dekade untuk dapat menyepakati *China Australia Free Trade Agreement* (ChAFTA). ChAFTA menimbulkan banyak kontroversi di kalangan masyarakat dan kelompok kepentingan Australia karena ChAFTA akan membawa dampak positif dan negatif. ChAFTA memberikan keuntungan di beberapa sektor namun merugikan di sektor lainnya. Meskipun menimbulkan kontroversi, pemerintah Australia tetap melanjutkan proses negosiasi dengan China. Penulis menganalisis faktor pendorong Australia ingin menandatangani ChAFTA dengan menggunakan konsep Bilateral Trade Agreement oleh Jayant Menon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang mendorong Australia ingin menandatangani ChAFTA. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor general dan faktor spesifik yang terbukti menjadi faktor pendorong ChAFTA.

Kata kunci: BTA, FTA, ChAFTA

ABSTRACT

Australia signed a free trade agreement with china on 17 Juni 2015. Australia and China need a decade to make a deal. There were many controversies among Australian public and interest groups, because ChAFTA will have both positive and negative impact. ChAFTA will provide advantages in some sectors, but also harmful in other sectors. Despite the controversies, Australian government still wanted to continue the negotiation process with China. The author analyzed the driving factors of Australia want to sign the ChAFTA using “Bilateral Trade Agreement” concept written by Jayant Menon. This research is a qualitative research and the goal is to describe the factors that drive Australia to sign ChAFTA. The results of this research indicate that there were several general factors and also specific factors that proved to be the driving factor of ChAFTA.

Keywords: BTA, FTA, ChAFTA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perjanjian perdagangan bebas antar negara maupun organisasi regional menjadi semakin marak. Jumlah perjanjian perdagangan bebas mengalami peningkatan menjadi 221 pada tahun 2010 sedangkan pada tahun 2002 hanya 69 perjanjian. Dari seluruh perjanjian tersebut mayoritas adalah perjanjian bilateral yaitu sekitar 77%, sedangkan 23% adalah perjanjian plurilateral.¹

Australia menjadi salah satu negara yang gencar mengadakan kerja sama dalam bidang perdagangan. Perjanjian perdagangan bilateral yang telah dilaksanakan oleh Australia antara lain dengan Chile, Jepang, Korea, Malaysia, New Zealand, Singapore, Thailand, Amerika Serikat, ASEAN (dengan New Zealand) dan China.² Sedangkan perjanjian bilateral yang masih dinegosiasikan oleh Australia adalah dengan India menuju *Comprehensive Economic Cooperation Agreement*, dengan Indonesia untuk menyiapkan *Comprehensive Economic Partnership Agreement*, serta dengan *Gulf Cooperation Council*.³

Perjanjian perdagangan terakhir Australia yang belum lama ini memasuki masa berlaku adalah *China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA)*. ChAFTA merupakan perjanjian perdagangan bebas yang disepakati oleh Australia dan China. Perjanjian ini ditanda tangani pada tanggal 17 Juni 2015 dan mulai berlaku pada

¹ Widyasanti, Amalia Adininggar.2010. *Perdagangan Bebas Regional dan Daya Saing Ekspor: Kasus Indonesia*. Diakses 22 Mei 2016

<http://www.journalbankindonesia.org/index.php/BEMP/article/view/251/228> hal. 6

² Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *About Free Trade Agreement*. Diakses 24 Oktober 2016. <http://dfat.gov.au/trade/agreements/Pages/about-ftas.aspx>

³ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Status of FTA negotiations*. Diakses 24 Oktober 2016 <http://dfat.gov.au/trade/agreements/Pages/status-of-fta-negotiations.aspx>

Desember 2015. Perjanjian perdagangan bebas ini menjadi perjanjian perdagangan yang terbesar bagi dan paling liberal bagi China maupun Australia.⁴

Australia adalah negara yang memiliki sektor ekonomi maju dengan perolehan GDP peringkat ke-12 di dunia serta memiliki peran penting dalam keanggotaannya di OECD. Australia juga merupakan negara yang cukup berpengaruh di Asia-Pasifik. Australia menjadi negara tujuan investasi terbesar kedua bagi China setelah Hongkong.⁵

China merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, sehingga bekerjasama dalam bidang perdagangan dan investasi dengan China akan memberikan dampak besar bagi negara. China juga merupakan mitra dagang terbesar bagi Australia dengan nilai perdagangan mencapai \$153 milyar pada tahun 2014, hampir mencapai seperempat dari total nilai perdagangan Australia.⁶

Nilai perdagangan antara China dan Australia terus mengalami peningkatan rata-rata 18% dan di bidang jasa meningkat rata-rata 10% selama satu dekade terakhir.⁷ Jika dibandingkan dengan partner dagang yang lain peningkatan ini merupakan yang paling signifikan. Selain itu peningkatan juga terjadi pada nilai investasi, mencapai \$65 milyar pada tahun 2014 sedangkan pada tahun 2004 hanya

⁴ Mineral Council Of Australia. 2015. *China, Minerals and Energy And The China-Australia free Trade Agreement*. Diakses 22 Februari 2016

http://www.minerals.org.au/file_upload/files/publications/China_FTA_Policy_Paper_FINAL.pdf

⁵ Ministry Of Commerce People's Republic Of China. *Intrepretation For the China-Australia Free Trade Agreement*. Diakses 22 Februari 2016

<http://english.mofcom.gov.cn/article/policyrelease/Cocoon/201510/20151001144954.shtml>

⁶ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. Diakses 9 februari 2016

<http://.dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Documents/chafta-snapshot.pdf>

⁷ ibid

senilai \$2 milyar.⁸ Pertumbuhan ini menjadikan China berada di peringkat 7 sumber investasi di Australia pada tahun 2015.⁹

Perjanjian ini membuka kesempatan bagi kedua belah pihak untuk mengembangkan perekonomiannya. ChAFTA telah membuka akses seluas-luasnya terhadap pasar masing-masing negara. Seperti misalnya penghapusan terhadap biaya masuk bagi produk susu, daging sapi dan makanan laut dalam beberapa tahun kedepan. Kemudian China juga akan menghapuskan biaya masuk sumber daya alam dan energi dari Australia.¹⁰

China merupakan tujuan ekspor terbesar sekaligus sumber impor terbesar bagi Australia.¹¹ Pada tahun 2015 Australia dan China melakukan transaksi dagang dengan jumlah total ekspor dari Australia senilai \$91,3 milyar, dan total impor dari China senilai \$64,2 milyar.¹² Beberapa produk ekspor paling utama dari Australia adalah bijih besi dan konsentratnya, batubara, emas, pendidikan dan minyak mentah. Sedangkan produk utama yang diimpor dari China adalah peralatan telekomunikasi, pakaian, komputer, furnitur, matras, bantal dan mainan.¹³

Hubungan dagang antara China dan Australia telah dimulai sejak lama, dan banyak dipengaruhi oleh membaiknya hubungan diplomatik antara keduanya. Dimana pada tahun 1972 Australia mulai memberikan pengakuan terhadap *People's*

⁸ ibid

⁹ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2015. *Which Countries Invest In Australia?* Diakses 6 Februari 2016 <http://dfat.gov.au/trade/topics/investment/Pages/which-countries-invest-in-australia.aspx>

¹⁰ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. Diakses 9 februari 2016 <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Documents/chafta-snapshot.pdf>

¹¹ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Australia Trade In Good Service 2013-2014*. Diakses 9 februari 2016 <http://dfat.gov.au/about-us/publications/trade-investment/australias-trade-in-goods-and-services/Pages/australias-trade-in-goods-and-services-2013-14.aspx>

¹² Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *China Country Brief*. Diakses 22 Mei 2016 <http://dfat.gov.au/geo/china/Pages/china-country-brief.aspx>

¹³ ibid

Republic of China (PRC) sebagai satu-satunya pemerintahan yang legal di China.¹⁴ China (PRC) telah didirikan pada tahun 1949 namun Australia memilih untuk mengakui rezim yang telah berkuasa sebelumnya yang telah berdiri di Taiwan.

Pada tahun 1954 salah satu anggota parlemen Australia dari Partai Buruh yang bernama Gough Whitlam memberikan masukan agar pemerintah Australia memberikan pengakuan terhadap China. Kebijakan ini dapat diwujudkan ketika Partai Buruh menduduki pemerintahan dipimpin oleh Gough Whitlam pada tahun 1972.¹⁵ Pemerintah Australia memberikan pengakuan sepenuhnya bahwa pemerintahan yang legal adalah Republik Rakyat China, dan Taiwan merupakan bagian dari China.¹⁶

China dan Australia sepakat untuk membangun hubungan diplomatik, dan pada tahun 1973 Australia membuka kedutaan di Beijing. China dan Australia membangun hubungan bilateral berasaskan ekonomi yang kuat dan perdagangan yang saling melengkapi, serta program yang komprehensif dalam kunjungan tingkat tinggi.¹⁷

Setelah normalisasi hubungan diplomatik secara perlahan perdagangan mulai mengalami peningkatan dan mencapai sembilan kali lebih besar pada tahun 1978 jika dibandingkan pada saat normalisasi tahun 1972.¹⁸ Pada tahun 1978 jumlah total perdagangan antara China dan Australia mencapai \$832,8 juta.¹⁹ Di tahun yang sama

¹⁴ Australian Government. 2012. *Economic Roundup Issue 4, Special Edition China: Australia-China Not Just 40 Years*. <http://www.treasury.gov.au/PublicationsAndMedia/Publications/2012/Economic-Roundup-Issue-4/HTML/article1>

¹⁵ *ibid*

¹⁶ *ibid*

¹⁷ <http://dfat.gov.au/geo/china/pages/china-country-brief.aspx>

¹⁸ Minyue, Hou. 2006. *China-Australia Trade: How Important And Complementary Is it?* Hal 157 <http://www.jstor.org/stable/23258248>

¹⁹ *ibid*

China memulai Strategi Modernisasi. Kebijakan ini berorientasi pada ekonomi yang terbuka terhadap dunia, terutama pada negara kapitalis maju, termasuk Australia.

Hubungan perdagangan China-Australia pasca modernisasi China terbagi menjadi tiga fase. Pertama, adalah dekade awal pada 1979-1989 dimana pada fase ini kedua negara mengalami pertumbuhan secara bertahap.²⁰ Fase kedua pada tahun 1990-1999, tahap dimana ekspansi dilakukan secara cepat. Fase ketiga pada awal tahun 2000an, adalah tahap kedua negara melakukan percepatan yang sebelumnya belum pernah dilakukan.²¹ Fase ini kemudian yang mengantarkan kedua negara berkomitmen untuk memulai negosiasi perjanjian kerjasama perdagangan.

Gagasan untuk mengadakan kerjasama perdagangan dengan China pertama kali diusulkan oleh Pemimpin Partai Buruh Kim Beazley pada tahun 1999, yang pada saat itu menjadi oposisi. Pada tahun 2000 Menteri Perdagangan dari Partai Buruh Peter Cook berjanji apabila Partai Buruh kembali ke pemerintahan maka akan mengupayakan negosiasi dengan China terkait kerangka perjanjian bilateral perdagangan dan investasi yang komprehensif. Gagasan ini kemudian dilaksanakan oleh pemerintahan John Howard yang menginisiasi negosiasi dengan China.²²

Pada tahun 2005 Australia dan China menandatangani *memorandum of understanding* tentang pengakuan status ekonomi China dan memulai negosiasi perdagangan bebas antara Australia dan China. Dalam MoU tersebut kedua pihak sepakat akan segera memulai negosiasi perjanjian perdagangan bebas secara resmi.²³

²⁰ ibid

²¹ ibid

²² Mumfrod, Will. 2015. *What Does ChAFTA Mean for Australia?* Diakses 15 Februari 2017. <http://www.sbs.com.au/news/article/2015/06/17/what-does-chafta-mean-australia>

²³ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2005. Diakses 9 Februari 2017 http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/mou_aust-china_fta.pdf

Perundingan antara China dan Australia dilaksanakan sebanyak 21 kali putaran sejak Mei 2005 hingga September 2014.²⁴ Dalam proses negosiasi ChAFTA, pertemuan yang diselenggarakan sejak tahun 2005 hingga 2013 telah membuat kemajuan besar, namun tidak ada terobosan dalam isu-isu yang sulit.

ChAFTA juga menimbulkan pertentangan di domestik Australia, hal ini berkaitan dengan isu yang mungkin akan disepakati dalam ChAFTA. Salah satunya adalah penolakan yang dilakukan oleh *Green Party*. *Green Party* merupakan oposisi pemerintah yang keberatan dengan isu-isu yang dibahas dalam ChAFTA karena dianggap merugikan tenaga kerja lokal, lingkungan dan mengancam keamanan nasional.²⁵ Menurut *Green Party* sektor manufaktur juga akan mendapat dampak negatif dari kesepakatan ChAFTA.²⁶

Kekhawatiran mengenai kesepakatan di bidang manufaktur juga dirasakan oleh para pelaku usaha, mayoritas pelaku usaha manufaktur di Australia kurang percaya diri dengan adanya kesepakatan penghapusan tarif impor di bawah ChAFTA.²⁷ *Australian Industry Group* melakukan survey pada 160 pelaku usaha manufaktur dan hasilnya adalah mayoritas beranggapan bahwa ChAFTA akan berdampak negatif pada bisnis mereka.²⁸

Penolakan juga datang dari kalangan serikat pekerja di Australia yaitu *Australian Workers Manufacturing Union (AWMU)*. AWMU menyoroti kesepakatan

²⁴ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2015. *News*. diakses 11 Februari 2017 <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/news.aspx>

²⁵ The Greens. 2014. *Tonny Abbott Must Protect Australian Shipping and Jobs*. Diakses 15 Februari 2017. <http://greens.org.au/node/6603>

²⁶ The Greens. 2014. *Free-Trade Deal Could Hit Employment Rate, Manufacturing, & National Revenue*. Diakses 15 Februari 2017 <http://greens.org.au/node/4312>

²⁷ Jasmina. 2014. *China Free-Trade Agreement Could Hurt Australian Manufacturers, Survey Show*. Diakses 10 Februari 2018 dari <http://www.australianmanufacturing.com.au/23389/china-free-trade-agreement-hurt-australian-manufacturers-survey-show>

²⁸ *ibid*

penghapusan tarif impor yang juga menyertakan penghapusan tarif impor bidang manufaktur.²⁹ AWMU menganggap adanya kesepakatan ini akan merugikan industri manufaktur Australia. Manufaktur merupakan sektor yang paling mendapat dampak negatif dari kesepakatan ChAFTA.³⁰ Australia pernah mengalami defisit perdagangan di bidang manufaktur, defisit ini disebabkan impor utama Australia dari China adalah produk manufaktur dan AWMU memprediksi Australia akan mengalami pertumbuhan nilai defisit.³¹

Isu lain yang juga menarik perhatian AWMU adalah tentang standar buruh di China. AWMU merasa prihatin terhadap pelanggaran hak asasi manusia di China, khususnya berkaitan dengan kegagalan pemerintah China untuk melindungi hak para pekerja.³² Tentu AWMU memiliki kekhawatiran apabila tenaga kerja dari kedua negara akan bersaing dengan tidak ada ketentuan yang memuat tentang jaminan standar pekerja untuk pekerja China dan Australia.³³ Untuk itu AWMU mendesak pemerintah untuk tidak melakukan FTA dengan China, apabila tidak ada peningkatan standar perburuhan yang signifikan di China.³⁴

Kesepakatan mengenai *movement of natural person* yang diyakini akan memberikan kesempatan bagi pekerja China yang akan menggantikan pekerja lokal Australia.³⁵ Selanjutnya adalah berkaitan dengan pekerja China yang digaji lebih murah jika dibandingkan dengan pekerja lokal, tentu dengan upah yang lebih murah

²⁹ Australian Manufacturing Workers Union. 2005. *Submission To The Department Of Foreign Affairs And Trade Concerning A Possible China-Australia Free Trade Agreement* http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/4NMA_07_AMWU.pdf hal 12

³⁰ *ibid*

³¹ *Ibid* hal 2

³² *Ibid* hal 25

³³ *Ibid* hal 26

³⁴ *Ibid* hal 29

³⁵ Howe, Joana. 2015. *The Impact of the China-Australia free Trade Agreement on Australian Job Opportunities, Wages and Conditions*. Hal. 2

akan membuat pekerja lokal sulit bersaing dengan pekerja asal China.³⁶ Selain itu pekerja China dapat masuk tanpa harus melalui *labour market testing*. Tanpa adanya pengujian maka tidak ada mekanisme yang dapat menjamin pekerja lokal.³⁷

Meskipun terdapat kontroversi dari domestik Australia terkait ChAFTA, namun Australia tetap melanjutkan proses negosiasi ChAFTA. Pihak Australia dan China mengupayakan percepatan proses negosiasi. Pada bulan April 2014 Perdana Menteri Australia Abbott mengunjungi China dan bertemu dengan Presiden Xi Jinping dan Perdana Menteri Li Keqiang. Pertemuan ini menghasilkan konsensus penting mengenai percepatan negosiasi dan berjuang untuk mencapai kesepakatan lebih awal. Setelah pertemuan ini delegasi dari kedua pihak terus menerus melakukan konsultasi secara intensif termasuk negosiasi putaran ke-20 dan ke-21.

Laju negosiasi terus dipercepat dan perbedaan diantara keduanya semakin menyempit dan tercapailah kesimpulan yang diumumkan Bulan November 2014.³⁸ Meskipun ChAFTA dianggap kontroversial dan menimbulkan penolakan nyatanya tidak mengubah pandangan pemerintah Australia untuk tetap melaksanakan proses negosiasi dan menandatangani perjanjian ini.

Kemudian kesimpulan dari hasil negosiasi diumumkan pada bulan November 2014 oleh Presiden China, Xi Jinping dan Perdana Menteri Australia Tony Abbot. Pada tanggal 17 Juni 2015 ditandatangani di Canberra oleh perwakilan dari kedua pihak yaitu Menteri Perdagangan dan Investasi Australia, Andrew Robb dan Menteri

³⁶ *ibid*

³⁷ *ibid*

³⁸ Ministry of Commerce People's Republic Of China. 2015. *Intpretation for the China-Australia Free Trade Agreement*. Diakses 14 Februari 2017.
<http://english.mofcom.gov.cn/article/policyrelease/Cocoon/201510/20151001144954.shtml>

Perdagangan China Gao Hucheng.³⁹ Meskipun harus melalui proses yang cukup panjang dan negosiasi yang alot namun pada akhirnya perjanjian perdagangan antara China dan Australia dapat disepakati. Tentu keberhasilan ini merupakan upaya dari kedua belah pihak dalam menyusun strategi dan juga menentukan arah kerjasama diantara keduanya.

ChAFTA menjadi perjanjian yang paling progresif dalam bidang investasi dan liberalisasi perdagangan dibandingkan perjanjian perdagangan lainnya.⁴⁰ ChAFTA juga merupakan pencapaian tertinggi di bidang perdagangan jasa jika dibandingkan dengan perjanjian perdagangan Australia dengan Jepang dan Korea. Australia menjadi negara pertama bagi China yang menyetujui untuk membuka sektor jasa dengan *negative list approach*.⁴¹

Perjanjian perdagangan ini menarik untuk diteliti karena kedua belah pihak yang bekerja sama saling membutuhkan di bidang ekspor impor dengan nilai dagang yang tinggi, namun untuk membentuk kerjasama membutuhkan masa negosiasi paling lama dengan jumlah pertemuan mencapai 21 kali putaran selama sepuluh tahun. Berikut adalah perjanjian perdagangan bebas bilateral yang disepakati oleh Australia dan sudah berlaku.

³⁹ *ibid*

⁴⁰ Ministry Of Commerce People's Republic Of China. *Intpretation For the China-Australia Free Trade Agreement*. Diakses 22 Februari 2016
<http://english.mofcom.gov.cn/article/policyrelease/Cocoon/201510/20151001144954.shtml>

⁴¹ *Negative-list approach* merupakan ketentuan dalam perjanjian dengan memasukkan keseluruhan sektor jasa secara komprehensif, atau telah ditentukan pengecualian di dalam kesepakatan, secara spesifik di bawah disiplin ilmu tentang jasa dan secara umum dibawah disiplin ilmu tentang perjanjian perdagangan. *Negative list approach* mengharuskan tindakan diskriminatif yang berpengaruh pada semua sektor yang akan diliberalisasi, kecuali terdapat ketentuan khusus dalam perjanjian.

Tabel 1 Perjanjian Perdagangan Bebas Bilateral yang disepakati oleh Australia⁴²

FTA	Awal Negosiasi	Penandatanganan	Mulai Berlaku
Australia-NZ (ANZCERTA/CER)	Maret 1980	14 Desember 1982	1 Januari 1983g
Singapore-Australia (SAFTA)	Maret 2001	17 Februari 2003	28 Juli 2003
Australia-US (AUSFTA)	November 2002	18 Mei 2004	1 Januari 2005
Thailand-Australia (TAFTA)	Mei 2002	5 Juli 2004	1 Januari 2005
Australia-Chile (ACIFTA)	Juli 2007	30 Juli 2008	6 Maret 2009
ASEAN-Australia-New Zealand (AANZFTA)	November 2004	27 Februari 2009	1 Januari 2010 (untuk 8 anggota: Australia, New Zealand, Brunei, Myanmar, Malaysia, Filipina, Singapura dan Vietnam. Thailand: 12 Maret 2010 Laos: 1 Jan 2011 Kamboja: 4 Jan 2011 Indonesia: 10 Jan 2012
Malaysia-Australia (MAFTA)	April 2005	22 Mei 2012	1 Januari 2013
Korea-Australia (KAFTA)	Mei 2009	8 April 2014	12 Desember 2014
Jepang-Australia (JAEP)	April 2007	8 Juli 2014	15 Januari 2015
China-Australia (ChAFTA)	Mei 2005	17 Juni 2015	20 Desember 2015

Sumber : *Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade.*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ChAFTA membutuhkan waktu negosiasi paling lama jika dibandingkan dengan perjanjian Australia lainnya. Perjanjian Australia yang lainnya hanya membutuhkan masa negosiasi rata-rata selama 3 tahun,

⁴² Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Status of FTA negotiations.* Diakses 24 Oktober 2016 <http://dfat.gov.au/trade/agreements/Pages/status-of-fta-negotiations.aspx>

sedangkan ChAFTA membutuhkan masa negosiasi sepuluh tahun. Selain itu ChAFTA juga menimbulkan pertentangan dari domestik Australia sendiri, karena terdapat kerugian di beberapa sektor. Namun Australia tetap ingin menandatangani perjanjian dengan China.

Kegigihan Australia dalam mengupayakan penandatanganan ChAFTA membuat penulis tertarik untuk mendalami faktor pendorong yang menyebabkan Australia ingin mengadakan perjanjian perdagangan bebas bilateral dengan China. Dalam penelitian ini penulis akan memberikan gambaran mengenai faktor yang mendorong Australia menginginkan tercapainya ChAFTA.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran tentang faktor yang mendorong Australia membentuk *Bilateral Trade Agreement* dengan China, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apa saja faktor yang mendorong Australia ingin menandatangani *China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA)* tahun 2015?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor pendorong Australia membentuk *Bilateral Trade Agreement* dengan China melalui *China Australia Free Trade Agreement*.
2. Menganalisis faktor pendorong Australia membentuk BTA termasuk faktor general atau faktor spesifik.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa Hubungan Internasional yang berkaitan

dengan *Bilateral Trade Agreement*. Khususnya dalam bidang analisis faktor pendorong pembentukan BTA.

2. Penelitian ini dapat berguna bagi para diplomat sebagai bahan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan dan dapat memberikan gambaran tentang faktor apa saja yang dapat mendorong negara ingin membentuk *Bilateral Trade Agreement*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Studi Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi terdahulu yang memiliki persamaan konsep atau studi kasus dengan penelitian yang ingin penulis lakukan. Sehingga studi terdahulu tersebut dapat penulis gunakan sebagai landasan pengkajian dan dapat membantu penulis untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap isu tersebut.

Studi terdahulu pertama yang penulis gunakan adalah sebuah disertasi karya Özlem Mulun yang berjudul “*Development of Maritime Policy Through Bilateral Arrangements: Trade Crewing Aspects*”. Disertasi ini membahas tentang pengaturan kerjasama bilateral dalam bidang pelayaran yang terbatas pada dua aspek yaitu perdagangan maritim dan awak kapal. Özlem Mulun menggunakan studi kasus dua *Bilateral Maritime Agreement* yang dilakukan oleh Turki, yaitu antara Turki dengan Yunani dan Turki dengan Albania.⁴³

Dua perjanjian bilateral maritim yang dilakukan Turki di bidang transportasi laut adalah bertujuan untuk membangun hubungan maritim khususnya bidang *shipping* yang memiliki dasar persaingan bebas dan adil, kebebasan navigasi, memperkuat kerjasama komersial, dan operasional perdagangan. Selain itu perjanjian ini memberikan perlakuan istimewa dan hak khusus, seperti pengurangan biaya pelabuhan serta biaya –biaya lain yang berkaitan dengan navigasi. Kapal-kapal milik kedua belah pihak juga dapat menggunakan port, tempat berlabuh dan fasilitas di

⁴³ Mulun, Özlem. 2007. *Development of Maritime Policy Through Bilateral Arrangements: Trade Crewing Aspects*. World Maritime University Dissertation. Diakses 28 Agustus 2016
http://commons.wmu.se/cgi/viewcontent.cgi?article=1421&context=all_dissertations Hal 43

pelabuhan untuk kepentingan memuat barang dan pemakaian kargo. Pelaut juga memiliki hak untuk mendapat visa selama tinggal di pelabuhan untuk cuti sementara dengan alasan kesehatan.⁴⁴

Özlem Mulun menjelaskan bahwa melalui perjanjian kerjasama ini kedua negara memanfaatkan kesempatan untuk saling meningkatkan hubungan kemaritiman dan memperbaiki hubungan melalui keputusan kebijakan luar negeri yang sejalan. Perjanjian bilateral ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak dan jika memungkinkan digunakan untuk menghindari konflik.⁴⁵

Perjanjian bilateral ini akan meningkatkan komunikasi dan hubungan maritim antar kedua belah pihak dan pelabuhan akan dimanfaatkan untuk sarana pertukaran pendidikan, budaya maupun teknologi. Kebijakan luar negeri yang efektif dan positif dibidang hubungan maritim akan ditingkatkan melalui perjanjian bilateral ini. Menurut Özlem Mulun, *Bilateral Maritime Agreements* merupakan suatu alat yang efisien untuk mencapai tujuan yang bukan hanya sekedar untuk mekanisme hambatan perdagangan, melainkan mekanisme seperti bea cukai, pajak transportasi dan konflik politik antar negara yang memang membatasi dan mendistorsi operasi pasar yang efisien.⁴⁶

Disertasi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan konsep Bilateral Trade Agreement yang dijelaskan oleh Jayant Menon. Dalam disertasi Özlem Mulun terdapat alasan yang mendasari pembentukan *Bilateral Maritime Agreement* oleh Turki yang termasuk dalam kategori faktor spesifik. Faktor spesifik yang pertama adalah *lobby driven*, alasan pembentukan

⁴⁴ ibid. Hal 44-45

⁴⁵Ibid, Hal. 42

⁴⁶ Ibid, Hal 37

perjanjian bilateral ini merupakan cara negara untuk bernegosiasi memberikan perlindungan terhadap *shipping industries* secara umum dan melindungi para pelaut secara khusus.⁴⁷

Faktor spesifik kedua adalah *event driven* yang terbagi dalam tiga bagian PTA, WTO dan politik . Faktor *event driven* yang pertama *Plurilateral Trade Agreements (PTAs)*, bahwa dalam PTA keanggotaan bisa terdiri dari negara anggota perdagangan plurilateral dengan negara non-anggota. Seperti keanggotaan PTA antara negara Uni Eropa dan negara non Uni Eropa, yang mengatur tentang akses pasar manajemen kapal, perusahaan pelayaran, pelaut dan hubungan maritim. Dan PTA ini menjadi instrumen yang sah bagi kedua belah pihak.⁴⁸

Selanjutnya adalah dalam WTO negara-negara berlomba untuk dapat bekerja sama dengan negara yang memiliki kekuatan ekonomi seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa. Faktor *even driven* yang ketiga adalah alasan politik yang mendasari pembentukan BTA. Negara yang memiliki kebijakan maritim yang kuat menjadi sangat penting dalam aspek perdagangan yang melibatkan pelayaran. Karena kebijakan maritim dari suatu negara dapat memberikan fasilitas yang efektif bagi kegiatan perdagangan dan pelayaran.⁴⁹

Penelitian Özlem Mulun menggunakan konsep yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun terdapat perbedaan yaitu studi kasus yang diteliti. Özlem Mulun meneliti tentang *Bilateral Trade Agreement* khususnya kerjasama bidang maritim dengan dua studi kasus yaitu kerjasama antara Turki dengan Yunani dan kerjasama antara Turki dengan Albania. Sedangkan penelitian yang akan penulis

⁴⁷ Ibid, hal. 35

⁴⁸ Ibid, hal. 36

⁴⁹ ibid

lakukan fokus pada kajian *Bilateral Trade Agreement* dengan studi kasus *China-Australia Free Trade Agreement*.

Studi terdahulu yang kedua adalah sebuah jurnal karya Megan Bowman, George Gilligan, dan Justin O'Brien yang berjudul "*The Australia-China Free Trade Agreement and the Growing Acceptance of Chinese State Capital Investment*". Jurnal ini membahas tentang peningkatan pengaruh modal negara sebagai suatu sumber likuiditas di pasar modal global dan investasi asing langsung. Adanya peningkatan ini kemudian mempengaruhi persepsi dari negara tujuan investasi dengan contoh kasus *China-Australia Free Trade Agreement*.⁵⁰

Jurnal ini menjelaskan hubungan ekonomi antara China dan Australia khususnya di bidang investasi (FDI). Penandatanganan ChAFTA antara China dan Australia melengkapi perjanjian yang sebelumnya antara Australia dengan partner ekonomi kuncinya di kawasan Asia Pasifik, yaitu dengan China, Jepang dan Korea. Secara spesifik investasi China di Australia merepresentasikan isu utama strategi nasional yaitu kepentingan China dalam perdagangan Australia serta meningkatkan kepercayaan perdagangan dengan negara yang berdekatan di kawasan Asia Pasifik dan untuk menjaga stabilitas ekonomi Australia.⁵¹

ChAFTA dianggap sangat penting karena BUMN China memiliki peran besar dalam bidang investasi asing. Berbeda dengan Korea maupun Jepang, China lebih memilih berinvestasi di luar negeri melalui BUMN. Jumlah total *Outward Direct Investment* BUMN China tercatat mencapai 62% dari total ODI global China pada

⁵⁰Bowman, Megan, George Gilligan and Justin O'Brien. 2015. *The Australia-China Free Trade Agreement and the Growing Acceptance of Chinese State Capital Investment*. *Asian Journal of Public Affairs* 8 (1): e1. Diakses 7 November 2016 <http://lkyspp.nus.edu.sg/wp-content/uploads/2015/04/ajpa2015e1.pdf> Hal. 1

⁵¹ Ibid hal 2

tahun 2010.⁵² Dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana perkembangan investasi dalam beberapa tahun terakhir dan kaitannya dengan Australia.

Tren yang berkembang adalah negara ikut berperan serta dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi tidak seperti negara maju barat yang menerapkan kapitalisme liberal dimana negara tidak mengatur pelaku pasar. Beberapa tahun terakhir aktor yang mengambil lebih banyak peran penting justru negara.⁵³ Aktor yang berperan paling besar adalah BUMN dan *Sovereign Wealth Funds (SWF)*, SWF merupakan dana investasi yang dimiliki oleh pemerintah, SWF juga mengelola strategi yang berkaitan dengan investasi asing.

SWF menurut Monk diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu, *Reserve Investment Corporations (RICs)*, *Commodity Stabilization Funds (CSFs)*, dan *Sovereign Pension Funds (SPFs)*, ketiganya memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda. RICS bertujuan untuk memastikan negara dapat berinvestasi menggunakan cadangan devisa. CSFs untuk mengonversi aset fisik mereka menjadi aset finansial jangka panjang, sedangkan SPFs adalah kebijakan berkaitan dengan biaya kesejahteraan sosial dikarenakan pertumbuhan manula.⁵⁴

Berbeda dengan BUMN, bukan hanya merupakan mekanisme investasi melainkan suatu perusahaan operasi milik negara. BUMN menurut OECD didefinisikan sebagai perusahaan komersial dimana negara memiliki kontrol melalui kepemilikan total, mayoritas maupun minoritas yang signifikan.⁵⁵ Seperti halnya China pemegang saham yang mengendalikan BUMN adalah pemerintah pusat atau pemerintah daerah.

⁵² Ibid hal 3

⁵³ Ibid hal 4

⁵⁴ Ibid hal 6

⁵⁵ ibid

Keberadaan SWF dan BUMN ini memberikan kesempatan bagi negara berkontribusi dalam kegiatan investasi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran motif dari FDI terdapat kepentingan politik dan bukan karena komersial semata. Selain itu munculnya BRIC (Brazil, Rusia, India dan China) menunjukkan adanya perubahan hubungan ekonomi global. Bagi China, Rusia dan Brazil kapitalisasi BUMN sangatlah penting, dan ketiganya menjadi penyumbang sepertiga FDI yang muncul di dunia pada tahun 2003-2010.⁵⁶ Meskipun demikian negara tujuan investasi akan cenderung memilih menerima resiko yang ada karena meningkatnya persaingan akan investasi asing.

China mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, sehingga hal ini tentu memberikan pengaruh terhadap strategi penanaman modalnya serta hubungannya dengan negara tempatnya berinvestasi termasuk salah satunya adalah Australia. Australia menjadi tempat China berinvestasi dengan akumulasi total yang lebih besar dibandingkan dengan Amerika Serikat. Dan yang mendominasi investasi ini adalah BUMN. Terutama di bidang pertambangan dan energi BUMN China menyumbang 76% dari transaksi total.⁵⁷

Australia sebagai negara tujuan investasi bagi China memiliki keunggulan komparatif yaitu memiliki sumber daya alam yang melimpah. Namun dengan adanya persaingan global FDI tentu memberikan implikasi bagi FDI yang ditujukan ke Australia. Namun diprediksikan saat ini merupakan puncak dari ledakan sumber daya di Australia dan akan mengalami modal penurunan sangat drastis, dari AU\$350 miliar di tahun 2013 menjadi AU\$25 miliar pada tahun 2018.⁵⁸ Australia dianggap

⁵⁶ Ibid hal 8-9

⁵⁷ Ibid hal 10-11

⁵⁸ ibid

tidak cukup siap untuk penurunan ini dan tidak memiliki tindakan seperti negara pesaing lain yang telah melakukan berbagai antisipasi.

Namun dengan dibentuknya ChAFTA menjadi satu langkah penting bagi Australia. ChAFTA menjadi suatu tindakan tegas bagi Australia untuk menjaga modal dari China, terutama BUMN nya. Sehingga Australia dapat menerima modal BUMN China dari waktu ke waktu. ChAFTA akan menjadi kerangka yang mengatur arus masuk modal bagi Australia dari China.⁵⁹

Interaksi ekonomi antara China dan Australia diprediksi akan memberikan implikasi yang luas di kawasan Asia-Pasifik khususnya berkaitan dengan arus modal dan keamanan ekonomi. Presiden China, Xi Jinping memiliki harapan yang disebutnya “*Asia-Pacific Dream*”, yaitu keinginan untuk mewujudkan takdir bersama dalam kedamaian, kemakmuran dan kebersamaan di kawasan. China ingin menjaga hubungan dagang, sehingga tidak hanya membutuhkan stabilitas namun juga proses yang berlanjut dalam penerimaan dan legitimasi arus modal.⁶⁰

Jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah memiliki studi kasus yang sama yaitu *China Australia Free Trade Agreement*, namun perbedaannya adalah jurnal ini menjelaskan bagaimana Australia memandang China sebagai mitra dalam bidang investasi dan ChAFTA sebagai kerangka aturan arus modal dari China untuk Australia.

Jurnal ini berkontribusi terhadap penelitian penulis karena menyajikan gambaran umum hubungan ekonomi China dan Australia spesifik di bidang investasi, sehingga penulis mendapatkan pemahaman bagaimana dinamika investasi antara keduanya. Jurnal ini memberikan informasi penting tentang perbedaan China

⁵⁹ ibid

⁶⁰ Ibid hal 15

dengan negara lain bahwa BUMN China memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan swasta.

2.2. Kerangka Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran mengenai alasan yang mendasari pembentukan perjanjian kerjasama perdagangan bebas oleh Australia maka penulis akan menggunakan konsep *Bilateral Trade Agreement*. Konsep ini dituliskan oleh Jayant Menon tahun 2007 dalam sebuah jurnal revisi dari paper yang digunakan sebagai bahan diskusi *Asian Development Bank Institute*.

2.2.1. Bilateral Trade Agreements

Jayant Menon mendefinisikan BTA sebagai perjanjian perdagangan yang disepakati oleh dua negara anggota, atau antara satu negara dengan satu *Plurilateral Trade Agreements* (PTA), atau antara satu BTA dengan satu PTA, atau antara dua BTA atau antara dua PTA.⁶¹ Selain itu terdapat tiga entitas lain yang termasuk dalam keanggotaan WTO juga dapat melakukan BTA meskipun bukan negara merdeka yaitu *The European Communities*, Macao, dan Hong Kong. BTA umumnya berbentuk *Free Trade Agreement (FTA)*, BTA dapat juga berbentuk *Custom Union* atau *services agreement*.⁶²

Plurilateral Trade Agreement (PTA) adalah perjanjian perdagangan antara tiga atau lebih negara dengan maksud dan tujuan untuk berkontribusi dalam pembuatan peraturan dan liberalisasi perdagangan.⁶³ Sedangkan *Regional Trade*

⁶¹ Menon, Jayant. 2007. *Bilateral Trade Agreement*. Journal Compilation 2007 Crawford School of Economics and Government, The Australian National University and Blackwell Publishing Asia Pty Ltd. Hal 30

⁶² ibid

⁶³ Nakatomi, M. 2013. *Plurilateral Agreements: A Viable Alternative to the World Trade Organization?* ADBI Working Paper 439. Tokyo: Asian Development Bank Institute. Diakses 15

Agreement adalah perjanjian plurilateral yang berbasis negara yang pada prinsipnya diperlukan untuk meliberalisasi perdagangan secara substansial dan mencakup sektor yang signifikan.

Menurut David Evans istilah Plurilateral berarti perjanjian perdagangan bebas atau *customs union* dengan keanggotaan lebih dari dua pihak. Berbeda dengan BTA yang keanggotaannya hanya dua pihak saja. Istilah plurilateral juga digunakan untuk menjelaskan perjanjian perdagangan yang ada di satu kawasan regional.⁶⁴

Jika dibandingkan dengan PTA, BTA lebih populer dan tren peningkatan jumlahnya menjadi sangat pesat, hal ini dikarenakan hanya perlu dua entitas yang terlibat dan tidak ada batasan wilayah geografis dalam keanggotaannya.⁶⁵ Negara-negara di kawasan Asia Pasifik memiliki BTA setidaknya satu, dan masih akan terus bertambah karena banyak negara yang sedang mengadakan upaya untuk mengadakan BTA yang baru.

Fenomena berkembangnya BTA yang terjadi secara drastis ini memberikan dampak terhadap sistem perdagangan internasional dan memunculkan istilah *spaghetti bowl effect*. Menurut Bhagwati perkembangan BTA menimbulkan kesimpangsiuran dan kekacauan sistem pada perlakuan diskriminasi tarif.⁶⁶

Januari 2017 <http://www.adbi.org/working-paper/2013/10/24/5914.plurilateral.agreements.alternative.wto/> hal. 2

⁶⁴ Evans, David dalam Simon Nicholas Lester and Bryan Mercurio. 2009. *Bilateral and Regional Trade Agreement: Commentary and Analysis*. New York: Cambridge University Press. Diakses 19 Januari 2017

<http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=61FD162C27EF14ED40219D45EBBA26DD>. Hal 53

⁶⁵ Menon, Jayant. 2007. *Bilateral Trade Agreement*. Journal Compilation 2007 Crawford School of Economics and Government, The Australian National University and Blackwell Publishing Asia Pty Ltd. Hal 31

⁶⁶ Bhagwati, Jagdish. 2006. *Why Asia Must Opt For open Regionalism on Trade*. 25 Agustus 2016 http://academiccommons.columbia.edu/download/fedora_content/download/ac:139445/CONTENT/APEC_FT.doc hal.2

2.2.2. Faktor Pendorong *Bilateral Trade Agreement*

Jayant Menon menjelaskan terdapat faktor yang mendorong pembentukan BTA yaitu faktor general dan faktor spesifik. Faktor pendorong BTA merupakan serangkaian motivasi yang melatarbelakangi negara untuk mengadakan kerjasama perdagangan. Motivasi ini dapat berupa dorongan yang sifatnya general atau spesifik.⁶⁷

1. Faktor general

Faktor general adalah motivasi yang secara umum berlaku bagi sebagian besar BTA. Sebagian besar BTA yang ada dilatarbelakangi oleh faktor general meskipun terkadang terdapat setidaknya satu faktor tambahan yang tergolong dalam faktor spesifik.⁶⁸ Faktor yang tergolong dalam faktor general adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya kekecewaan negara terhadap liberalisasi di level multilateral. Banyak pihak yang merasa bahwa WTO telah gagal sehingga mereka membentuk BTA untuk memenuhi agenda liberalisasi perdagangan mereka sendiri. Hal ini berkaitan dengan kegagalan negosiasi *Doha Round* yang belum bisa mencapai kesepakatan.⁶⁹
- 2) Faktor general yang kedua adalah adanya semacam *snowball effect* atau *domino effect*, yaitu mulai maraknya BTA di kawasan Asia Pasifik, sehingga negara-negara lain merasa perlu untuk memulai BTA. Banyak negara yang menganggap pihaknya mengalami kerugian apabila tidak

⁶⁷ Menon, Jayant. 2007. *Bilateral Trade Agreement*. Journal Compilation 2007 Crawford School of Economics and Government, The Australian National University and Blackwell Publishing Asia Pty Ltd. Hal 31

⁶⁸ *ibid*

⁶⁹ *Ibid*

membentuk BTA sedangkan negara lain telah melakukan BTA.⁷⁰ Jumlah BTA akan terus mengalami peningkatan, sebagai dampak dari keinginan negara-negara untuk bergabung dengan tren agar tidak tertinggal. Sehingga jelas bahwa domino effect turut berpengaruh pada peningkatan jumlah BTA.⁷¹

- 3) Faktor general yang ketiga adalah kurangnya perhatian dari media, oposisi, maupun golongan anti *free trade* sehingga menyebabkan tekanan yang sangat lemah untuk menentang BTAs.⁷² Tekanan ini juga bisa saja datang dari kelompok industri, dari pihak di luar negara seperti partner dagang tradisional atau anggota dari kelompok regional dimana negara yang membentuk BTA ini turut menjadi bagian. Lemahnya tekanan ini akan mempercepat proses negosiasi dan juga menambah jumlahnya.⁷³ Namun dalam hal ini terdapat pengecualian apabila BTA melibatkan negara besar atau memasukkan isu sensitif.
- 4) Selanjutnya faktor general yang terakhir adalah adanya motivasi politik. Tidak dapat diragukan lagi bahwa pertimbangan ekonomi politik menjadi pendorong peningkatan BTA yang sangat signifikan. Dalam hal ini yang memiliki peran dalam pembentukan BTA adalah partai politik atau politisi.⁷⁴

2. Faktor Spesifik

⁷⁰ Ibid, hal 33

⁷¹ ibid

⁷² Ibid

⁷³ ibid

⁷⁴ Ibid

Selain faktor general terdapat faktor spesifik yang juga menjadi alasan suatu entitas membentuk BTAs. Faktor spesifik adalah motivasi pembentukan BTA yang fokus berdasarkan isu tertentu, misalnya perdagangan, politik atau isu non ekonomi. Faktor ini dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu, *economic*, *statregic* dan *event driven*.⁷⁵

1) *Economically Motivated BTA*

Economically Motivated BTA adalah faktor pendorong BTA yang fokus pada isu ekonomi. Kategori ini terbagi dalam dua sub kategori yaitu, *sector driven* dan *market acces*.

1. *Sector driven* adalah motivasi pembentukan BTA untuk memperluas sektor atau area yang sebelumnya diabaikan pada level multilateral, atau karena ada keinginan mengecualikan sektor tertentu, sehingga negara dalam kategori ini memiliki fokus pada satu atau beberapa sektor kunci.⁷⁶ Sektor ini dipisahkan menjadi *sector expanding* dan *sector excluding*.

a. *Sector expanding* adalah faktor pendorong BTA yang dilatarbelakangi oleh keinginan negara untuk memperluas liberalisasi pada sektor atau area tertentu yang menjadi fokus negara.⁷⁷ BTA lebih mudah dinegosiasikan daripada PTA ataupun kesepakatan multilateral, karena hanya melibatkan dua pihak sehingga kemungkinan berselisih dapat berkurang.⁷⁸

Tujuan awal liberalisasi ini adalah untuk pengurangan pajak

⁷⁵ ibid

⁷⁶ Ibid, hal 33

⁷⁷ ibid

⁷⁸ ibid

terhadap industri sehingga akan sulit dicapai pada level multilateral. Sehingga melalui perjanjian bilateral memungkinkan untuk mencapai kebijakan liberalisasi dengan cakupan yang lebih luas diantara dua anggota.⁷⁹ Dapat dikatakan *sector expanding* ini bertujuan untuk memperluas dan mengembangkan liberalisasi ke wilayah yang tidak bisa dicapai dalam kesepakatan multilateral.⁸⁰

b. *Sector excluding* adalah BTA yang memberlakukan pengecualian pada sektor atau isu yang dianggap sensitif.⁸¹ Produk agrikultur menjadi sektor yang dianggap paling sensitif dalam kebanyakan BTA, sehingga beberapa negara memilih untuk tidak meliberalisasi sektor ini.⁸² *Sector excluding BTA* memberikan kesempatan bagi negara untuk membuat BTA yang lebih fleksibel dengan tidak memasukan sektor yang dianggap sensitif.⁸³

2. *Market access* adalah pembentukan BTA sebagai upaya bagi negara untuk menciptakan akses pasar atau mengamankan akses pasar yang telah ada. *Market access* terbagi menjadi dua kategori yaitu *market restoring* dan *market creating*.⁸⁴

a. *Market restoring* adalah pembentukan BTA untuk mengamankan akses pasar sebagai respon atas kondisi

⁷⁹ Ibid

⁸⁰ ibid

⁸¹ Ibid, hal 34

⁸² ibid

⁸³ Ibid

⁸⁴ ibid

perdagangan global. Pembentukan BTA kategori ini disebabkan oleh maraknya pembentukan PTA.⁸⁵ Hampir serupa dengan faktor general yang telah dijelaskan diawal bahwa pembentukan PTA ini juga menyebabkan *snowball effect*.⁸⁶ Timbul kekhawatiran apabila tidak bergabung dengan PTA, negara akan kehilangan akses terhadap pasar yang telah dimiliki sebelumnya. Tujuan *market restoring* adalah mengamankan wilayah akses dengan membentuk BTA dengan negara yang sudah tergabung dengan PTA, karena adanya PTA tersebut mengakibatkan penurunan hubungan dagang antara mereka.⁸⁷ BTA menjadi upaya untuk dapat menghilangkan atau setidaknya mengurangi perlakuan diskriminasi sebagai dampak dari PTA tersebut.

- b. *Market creating* adalah faktor pendorong pembentukan BTA sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan hambatan dagang.⁸⁸ Misalnya, negara yang membentuk BTA sebelumnya memiliki hambatan dagang yang sangat tinggi kemudian dihapus sebagai perlakuan istimewa diantara anggota PTA. Kedua negara ingin meningkatkan perdagangan diantara keduanya, sedangkan masing-masing negara tersebut merupakan anggota satu PTA yang.⁸⁹ Selain itu *market creating BTA* ini

⁸⁵ Ibid,

⁸⁶ Ibid

⁸⁷ Ibid

⁸⁸ Ibid hal 35

⁸⁹ Ibid

berkaitan dengan adanya perubahan yang terjadi, kemudian menciptakan peluang untuk perdagangan. Misalnya terdapat penemuan sumber daya alam dan berpotensi untuk menjadi peluang perdagangan antar negara.⁹⁰

2) *Strategically Motivated BTA*

Strategically Motivated BTA adalah faktor pendorong BTA yang fokus pada isu-isu strategis. Faktor ini terbagi menjadi dua kategori yaitu, *lobby driven* dan *terror driven*.

1. *Lobby driven* adalah alasan pembentukan BTA dengan tujuan negara ingin menegosiasikan suatu isu strategis dengan pihak terkait. Dapat dikatakan mereka memiliki agenda yang ingin dicapai melalui negosiasi BTA. Misalnya menyebarkan pemahaman tentang standar buruh dan regulasi tentang lingkungan.⁹¹ Seperti halnya yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa yang ingin memperkenalkan standar ketenagakerjaan dan peraturan lingkungan dalam agenda WTO dan kemudian gagal. Selanjutnya mereka berusaha melanjutkan agenda ini dengan cara bilateral. Pada saat yang sama Amerika dan Uni Eropa menegosiasikan akses pasar domestik yang lebih besar.⁹²
2. Sedangkan faktor *terror driven* adalah alasan pembentukan BTA untuk bekerjasama dan bergabung dalam kampanye *war on terror*. Beberapa BTA yang dilakukan oleh Amerika dianggap sebagai

⁹⁰ ibid

⁹¹ Ibid,

⁹² Ibid, hal 36

instrumen perlawanan terhadap terorisme. BTA dimanfaatkan untuk memberikan penghargaan terhadap sekutu dan memperluas jaringan geopolitik untuk merangkul pihak yang mungkin untuk jadi musuh. Sehingga BTA dimanfaatkan untuk memerangi teroris tanpa perlu menggunakan kekerasan, hanya dengan menjajikan pasar yang bersahabat dan memegang janji untuk melawan teroris di wilayah mana kemungkinan teroris akan berkembang.⁹³

3) *Event Driven BTA*

Event Driven adalah BTA yang terbentuk berdasarkan keinginan negara untuk mempercepat laju integrasi dengan negara atau kelompok negara tertentu. *Event Driven* terbagi menjadi tiga sub kategori yaitu PTA, *WTO accession* dan politik.

1. Sub kategori PTA adalah faktor pembentuk BTA untuk mencapai integrasi dengan negara anggota PTA atau PTA itu sendiri. Terdapat dua sub kategori yaitu *PTA facilitation* dan *PTA integration*.

a. *PTA facilitation BTAs*, adalah BTA yang keanggotaannya terdiri dari negara yang menjadi anggota PTA dengan negara non anggota PTA atau antara negara dengan PTA, tujuan pembentukan BTA ini adalah mempercepat laju integrasi negara yang berusaha untuk bergabung dengan PTA dengan negara anggota PTA.⁹⁴

⁹³ Ibid

⁹⁴ Ibid

- b. *PTA integration BTAs* adalah BTA yang keanggotaannya terdiri dari anggota PTA yang sama. Negara yang membentuk BTA telah tergabung dalam suatu perjanjian plurilateral dan ingin mempromosikan kedekatan hubungan ekonomi diantara mereka.⁹⁵
2. Faktor *event driven* yang kedua adalah *WTO accession*, maksudnya adalah negara-negara yang memiliki keinginan untuk bergabung dalam WTO akan berusaha untuk bisa mengadakan kerjasama bilateral dengan negara anggota WTO yang memiliki ekonomi yang kuat, dengan tujuan akhir memiliki akses ke WTO.⁹⁶
3. Faktor *event driven* yang ketiga adalah faktor politik dan terbagi atas *political integration* dan *political disintegration*.
- a. *Political integration* adalah faktor pembentukan BTA untuk mempercepat integrasi ekonomi dalam politik union. Seperti contohnya BTA antara RRC dengan Hong Kong, China dan Macao, China.⁹⁷
- b. *Political disintegration* adalah pembentukan BTA yang terjadi karena adanya disintegrasi politik. Seperti pada masa runtuhnya Uni Soviet menjadi beberapa negara baru. Pembentukan BTA ini merupakan upaya untuk tetap mempertahankan afiliasi politiknya.⁹⁸

⁹⁵ Ibid hal 37

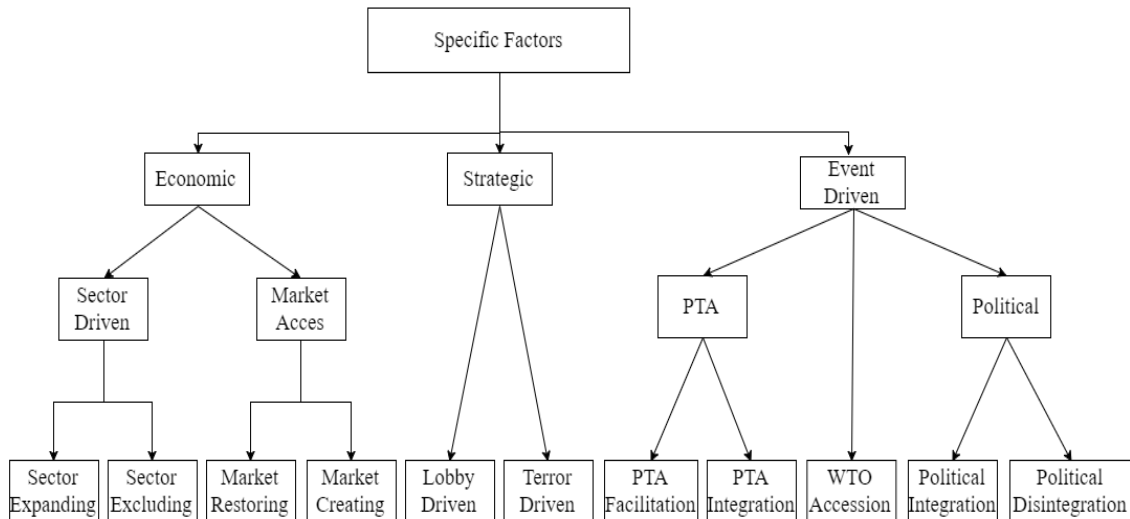
⁹⁶ Ibid hal 37

⁹⁷ Ibid

⁹⁸ Ibid

Berikut adalah bagan BTA *specific factors* untuk mempermudah memahami urutan kategori dan sub kategori yang menjadi bagian dari *specific factors*.

Bagan 1: *Specific Driving Factors of BTAs*⁹⁹



2.3 Definisi Operasional

Berdasarkan konsep yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, pembentukan BTA dilatarbelakangi oleh faktor general dan faktor spesifik. Faktor general adalah faktor-faktor umum yang melatarbelakangi sebagian besar pembentukan BTA yang ada di dunia. Sedangkan faktor spesifik ini juga termasuk faktor pendorong BTA yang telah diklasifikasikan berdasar isu khusus. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis faktor yang mendorong Australia membentuk *Bilateral Trade Agreement* dengan China melalui *China-Australia Free Trade Agreement*, dengan menggunakan konsep *Bilateral Trade Agreement* dari Jayant Menon.

Faktor pendorong yang pertama adalah *general factor* yang terdiri dari empat sub faktor. *General factor* yang pertama adalah kekecewaan terhadap liberalisasi di

⁹⁹ Ibid, hal

level multilateral. Hal ini berkaitan dengan kegagalan WTO dalam mencapai kesepakatan *Doha Round*. Faktor ini akan berlaku menjadi faktor pendorong Australia ingin menandatangani *China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA)* apabila terdapat pernyataan pihak Australia yang kecewa terhadap WTO sehingga beralih pada penandatanganan ChAFTA untuk mencapai agenda liberalisasinya.

General factor kedua adalah *snowball effect*, yaitu adanya peningkatan jumlah BTA yang signifikan di kawasan Asia Pasifik sehingga mempengaruhi negara untuk memulai BTA. *Snowball effect* berlaku sebagai faktor pendorong Australia menandatangani ChAFTA apabila Australia mulai mengadakan negosiasi dengan China bersamaan dengan tren meningkatnya BTA di Asia Pasifik.

General factor selanjutnya adalah *BTAs tend attract less attention*, yaitu BTA yang tidak mendapat perhatian dari media yang menyebabkan lemahnya tekanan dari oposisi, golongan anti free trade atau kelompok industri, sehingga BTA lebih mudah dicapai. Dalam kasus ChAFTA faktor ini berlaku apabila dalam proses negosiasinya tidak mendapat perhatian dari media dan tidak ada tekanan dari publik, sehingga memudahkan proses tercapainya ChAFTA.

General factor terakhir adalah motivasi politik, yaitu adanya peran dari politisi atau partai politik dalam proses tercapainya suatu BTA. Penulis akan menganalisis apakah dalam proses negosiasi ChAFTA terdapat peran dari politisi atau partai politik Australia dalam mencapai ChAFTA atau apakah terdapat isu politik ekonomi yang turut berpengaruh dalam ChAFTA. Sehingga faktor ini berlaku sebagai pendorong Australia ingin menandatangani ChAFTA.

Selanjutnya adalah faktor pendorong yang termasuk dalam kategori faktor spesifik, terdiri dari tiga faktor yaitu *economically motivated BTA*, *strategic factor*

dan *event driven factor*. *Economically motivated BTA* terdiri dari *sector driven* dan *market access*. Penulis akan menganalisis apakah terdapat sektor yang menjadi fokus Australia dalam mencapai ChAFTA baik sektor yang ingin diliberalisasi atau sektor yang ingin dikecualikan dan adakah tujuan berkaitan dengan akses pasar.

Sector driven yang pertama adalah *sector expanding* akan berlaku menjadi faktor pendorong ChAFTA apabila Australia ingin meliberalisasi sektor-sektor yang sebelumnya sulit dicapai melalui negosiasi multilateral. Sedangkan *sector driven* yang kedua adalah *sector excluding* akan berlaku menjadi faktor pendorong ChAFTA apabila Australia melakukan pengecualian atau perlakuan khusus terhadap sektor tertentu dalam ChAFTA.

Market access yang pertama adalah *market restoring*, yaitu faktor pendorong yang berkaitan dengan pengamanan akses pasar yang telah dimiliki untuk mengurangi perlakuan diskriminasi akibat negara mitra dagang mengikuti suatu PTA. Faktor ini berlaku apabila Australia ingin mengamankan akses pasar di China akibat adanya pelemahan akses pasar. Sehingga Australia ingin menandatangani ChAFTA untuk mengatasi permasalahan akses pasar yang diakibatkan China bergabung dalam suatu PTA.

Market access yang kedua adalah *Market creating*. Faktor ini akan berlaku menjadi faktor pendorong Australia ingin menandatangani ChAFTA apabila terdapat hambatan dagang yang tinggi antara China dan Australia kemudian ingin menghapuskan atau mengurangi hambatan tersebut melalui ChAFTA. Kemungkinan lainnya adalah adanya penemuan sumber daya yang menjadi peluang dagang baru bagi Australia.

Specific factor yang kedua adalah *strategic factor* yang terbagi menjadi *lobby driven* dan *terror driven*. *Lobby driven* berlaku apabila Australia ingin menandatangani ChAFTA karena ingin menegosiasikan isu-isu strategis non perdagangan dengan China melalui ChAFTA. Misalnya berkaitan dengan isu standar tenaga kerja atau isu tentang lingkungan.

Terror driven dalam penelitian ini akan menjadi faktor yang dikonstantakan. Karena perjanjian perdagangan antara Australia dan China ini tidak berkaitan dengan kegiatan perlawanan terhadap teror. Selain itu Australia dan China bukan merupakan sekutu yang ingin melakukan kampanye *war on terror* bersama-sama. Sehingga faktor ini tidak berkaitan dengan ChAFTA.

Specific factor ketiga adalah *event driven factor* terbagi menjadi PTA, WTO dan *political*. PTA masih terbagi menjadi *PTA facilitation* dan *PTA integration*. *PTA facilitation* akan berlaku menjadi faktor pendorong ChAFTA apabila terdapat PTA yang diikuti oleh China sedangkan Australia ingin bergabung dengan PTA tersebut melalui pembentukan ChAFTA. Sedangkan *PTA integration* akan berlaku menjadi faktor pendorong ChAFTA apabila China dan Australia bergabung dalam satu PTA yang sama dan PTA tersebut berkontribusi dalam pencapaian ChAFTA.

Event driven factor kedua adalah *WTO accession*, dalam penelitian ini faktor *WTO accession* akan menjadi konstanta karena Australia telah menjadi anggota WTO dan secara otomatis telah memiliki akses di WTO, sehingga ChAFTA tidak berkaitan dengan faktor *WTO accession*.

Event driven ketiga adalah *political* yang terbagi menjadi *political integration* dan *political disintegration*. Kedua faktor ini menjadi konstanta dalam penelitian ini. Alasan mengapa *political integration* menjadi konstanta adalah karena faktor ini

berkaitan dengan BTA antar *political union*, sedangkan Australia dan China bukan merupakan *political union*. Sedangkan Political disintegration juga menjadi konstanta karena faktor ini berkaitan dengan pembentukan BTA yang disebabkan adanya disintegrasi politik, sementara Australia dan China bukan merupakan negara hasil dari perpecahan satu negara.

Berikut adalah tabel operasionalisasi konsep *Bilateral Trade Agreement* dengan studi kasus yang akan penulis teliti.

Tabel 2 Operasionalisasi Konsep Bilateral Trade Agreement

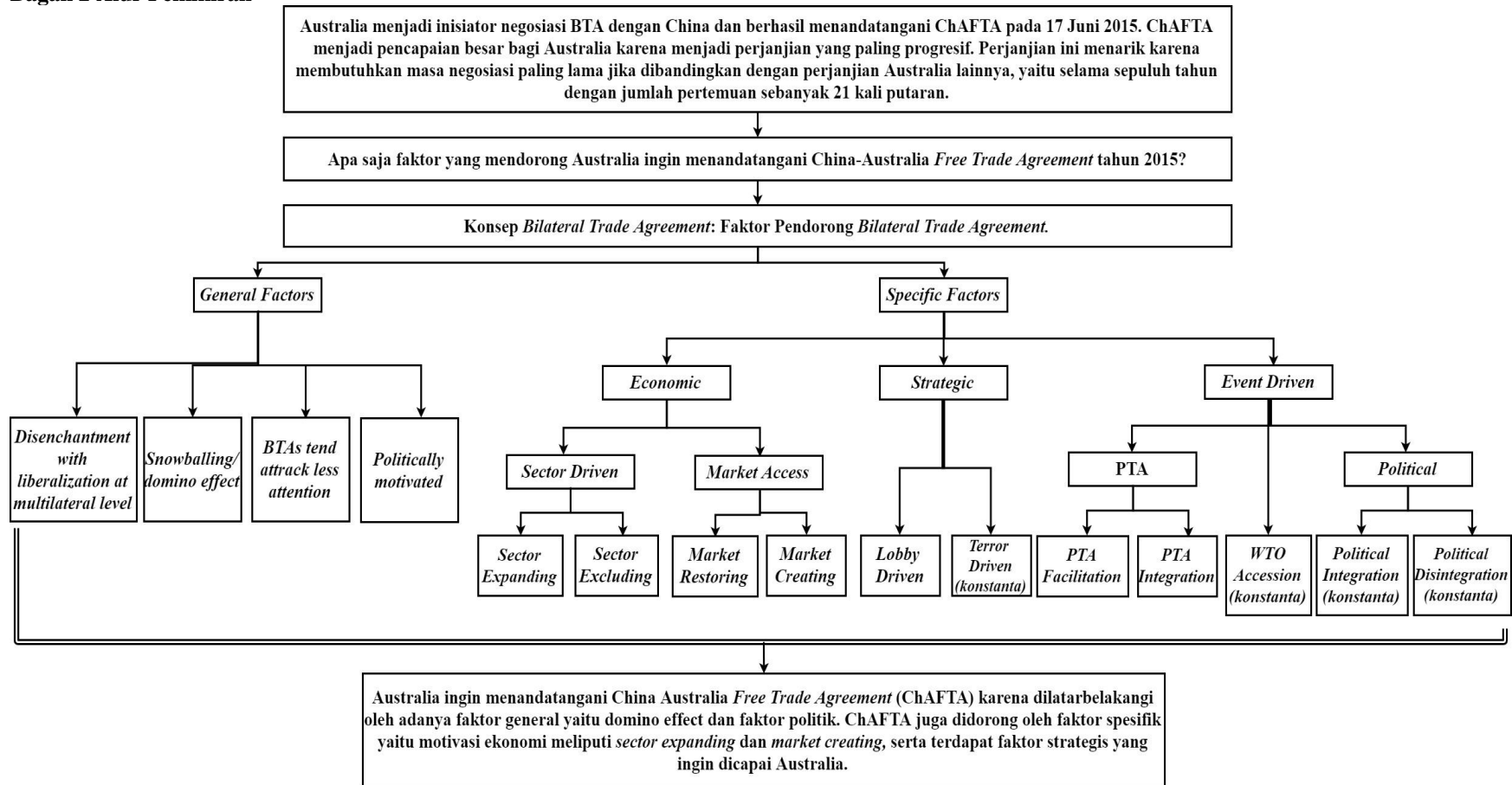
Konsep	Variabel	Indikator	Operasionalisasi
<i>BTA driving factors</i>	<i>General Factor</i>	<i>Disenchantment with liberalization at the multilateral level.</i>	Adanya pernyataan kekecewaan Australia terhadap WTO berkaitan dengan laju liberalisasi di level multilateral, sehingga Australia memilih melakukan BTA dengan China.
		<i>Snowballing/ domino effect</i>	Apabila ChAFTA mulai dinegosiasikan bersamaan dengan momentum negara-negara di Asia-Pasifik mulai mengikuti tren BTA.
		<i>BTAs tend attract less attention</i>	Apabila perhatian/tekanan dari media, oposisi atau golongan anti <i>free trade</i> di Australia rendah atau bahkan tidak ada maka akan mempermudah proses negosiasi BTA.
		<i>Politically motivated</i>	- Adanya peran dari partai politik dan politisi Australia yang memiliki peran besar dalam pembentukan ChAFTA. - Terdapat isu ekonomi politik yang

			turut mempengaruhi pembentukan ChAFTA.
	<i>Specific Factor</i>	<i>Economic Factor</i>	<p><i>Sector driven:</i> adanya satu atau beberapa sektor tertentu yang menjadi fokus bagi Australia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sector expanding:</i> terdapat sektor yang menjadi fokus utama dan ingin diliberalisasi oleh Australia melalui ChAFTA. - <i>Sector excluding:</i> Adanya isu sensitif tertentu yang mendapat pengecualian tidak dimasukkan dalam ChAFTA atau mendapat perlakuan khusus. <p><i>Market access:</i> Australia berupaya menciptakan akses pasar atau menjaga akses pasar yang telah ada di China</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Market restoring:</i> Australia membentuk ChAFTA untuk mengamankan akses pasar yang telah dimiliki dengan China. - <i>Market creating:</i> Australia membentuk ChAFTA untuk menghapus hambatan dagang yang pernah ada antara Australia dengan China. - Adanya penemuan sumber daya yang menjadi peluang dagang baru antara Australia dengan China
		<i>Strategic Factor</i>	- <i>Lobby driven:</i> Australia memiliki agenda untuk menegosiasikan isu-

			isu strategis dengan China melalui pembentukan ChAFTA.
		<i>Event Driven Factor</i>	<p>PTA: Australia membentuk ChAFTA agar dapat bergabung dengan PTA yang diikuti oleh China atau Australia ingin lebih mempromosikan kedekatan ekonomi dengan China</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>PTA facilitation BTA</i>: Adanya <i>Plurilateral Regional Trade Agreement</i> yang tidak diikuti Australia, namun diikuti oleh China. - <i>PTA integration BTA</i>: Australia dan China bergabung dalam <i>Plurilateral Regional Trade Agreement</i> yang sama.

2.4 Alur Pemikiran

Bagan 2 Alur Pemikiran



2.5 Argumen Utama

Berdasarkan uraian di atas penulis memiliki argumen utama untuk menjawab masalah yang telah penulis rumuskan. Faktor pendorong yang menjadi alasan Australia membentuk *free trade agreement* dengan China, yaitu *general factor* dan *specific factor*. Faktor pendorong termasuk dalam *general factor* adalah adanya efek domino yang disebabkan oleh maraknya pembentukan BTA belakangan ini dan adanya faktor politik yang turut mendorong pembentukan ChAFTA. Sedangkan faktor yang tergolong *specific factor* yaitu faktor ekonomi meliputi, adanya sektor tertentu yang ingin diliberalisasi (*sector expanding*) dan Australia ingin menghapuskan hambatan dagang dengan China (*market creating*). Selain itu terdapat *strategic factor* yang mendorong Australia ingin menandatangani ChAFTA, karena Australia ingin memiliki kerjasama di bidang strategis dengan China.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian “Faktor Pendorong Australia Membentuk *Bilateral Trade Agreement* dengan China dalam China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA) Tahun 2015” ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan mendiskripsikan bilateral trade agreement pada tingkat negara yang dilakukan oleh Australia dengan China dalam China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA).

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini fokus pada analisis perjanjian perdagangan bilateral yang dilakukan oleh Australia dalam *China Australia Free Trade Agreement* (ChAFTA). Pembahasan akan fokus pada faktor yang mendorong Australia ingin mengadakan perjanjian dengan China. Penulis memilih *Level of Analysis* pada level negara, dalam kasus ini yang menjadi aktor utama adalah Australia sebagai inisiator ChAFTA. Menurut Mohtar Masoed dalam penelitian yang menekankan analisis pada level negara maka apabila ada perilaku individu, kelompok, organisasi, lembaga dan proses perpolitikan yang berkaitan dengan tindakan internasional negara maka perlaku tersebut perlu untuk diperhatikan.¹⁰⁰ Batasan waktu yang penulis akan analisis adalah sejak Australia memulai negosiasi dengan China yaitu tahun 2005 hingga tahun 2015 dimana perjanjian berhasil disepakati.

¹⁰⁰ Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Hal 41

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penulis menggunakan teknik studi pustaka. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka ini meliputi pencarian sumber tertulis berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, berita maupun dokumen terkait kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan ChAFTA.

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif dimana sebelum melakukan pengolahan data penulis akan melakukan pencarian data berupa bahan sekunder yaitu studi literatur. Data yang telah diperoleh akan diklasifikasikan kemudian dikorelasikan dengan konsep yang telah penulis tentukan sehingga dapat menjawab rumusan masalah secara kualitatif.

3.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 6 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I berisi pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penulisan penelitian ini.

BAB II berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari studi terdahulu yaitu penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dengan topik atau konsep yang sama. Bab ini juga menjelaskan kerangka konseptual yang akan digunakan penulis untuk menganalisis studi kasus. Kemudian konsep dikorelasikan dengan kasus dengan tabel operasionalisasi konsep. Selanjutnya penulis membuat alur pemikiran berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah yang dikorelasikan dengan konsep sehingga penulis dapat merumuskan argumen utama. Argumen utama dalam bab ini merupakan argumen penulis mengenai analisis faktor pendorong

Australia ingin mengadakan kerjasama bilateral dengan China sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah berdasarkan data awal yang telah penulis dapatkan.

BAB III berisi tentang metode yang digunakan penulis dalam penelitian meliputi penjelasan jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data serta sistematika penulisan penelitian.

BAB IV berisi proses negosiasi *Bilateral Trade Agreement* antara Australia dengan China untuk mencapai *China-Australia Free Trade Agreement* serta hasil yang disepakati dari negosiasi tersebut.

BAB V berisi analisis studi kasus berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui studi pustaka dan dikorelasikan dengan konsep *Bilateral Trade Agreement*.

BAB VI berisi tentang kesimpulan terkait hasil temuan yang dilakukan selama penelitian dan proses analisis data serta saran-saran bagi pihak yang berkaitan dengan kajian ini.

BAB IV
NEGOSIASI CHINA DAN AUSTRALIA DALAM MENCAPAI CHINA
AUSTRALIA FREE TRADE AGREEMENT TAHUN 2005-2015

4.1. Proses Negosiasi *China Australia Free Trade Agreement*

Pada tanggal 18 April 2005 perwakilan Australia dan China mengadakan pertemuan di Beijing untuk penandatanganan MoU antara Kementerian Perdagangan dan Luar Negeri Australia dengan Kementerian Perdagangan RRC tentang pengakuan status *market economy status (MES)* China dan sepakat untuk segera memulai negosiasi perjanjian perdagangan bebas secara resmi.¹⁰¹ Negara disebut sebagai “*non-market economy*” apabila tidak beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip pasar atau *pricing structures*, seperti menjual produk yang diekspor lebih murah daripada yang dijual di pasar lokal.¹⁰²

Market economy status merupakan istilah yang dibuat dalam hukum *anti-dumping* oleh Amerika Serikat untuk menetapkan kriteria negara pengekspor dengan tujuan untuk menemukan negara yang memenuhi kualifikasi dalam bidang *anti-dumping*.¹⁰³ Dalam hubungan perdagangan bilateral konsep *non-market economy* dan *market economy status* penting karena berpengaruh pada arus perdagangan. Pengakuan terhadap MES dianggap sebagai pemberian dukungan terhadap suatu negara sehingga memiliki akses terhadap WTO.¹⁰⁴ Dengan adanya MoU tentang

¹⁰¹ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2005. Diakses 9 Februari 2017 http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/mou_aust-china_fta.pdf

¹⁰² Manufactures for Trade Enforcement. 2016. *What's Market Economy Status?*. Diakses 2 November 2017 dari <http://www.tradeenforcement.org/market-economy-status/>

¹⁰³ Parliament of Australia Department of Parliamentary Services. 2005. *Anti-dumping Rules and the Australia-China Free Trade Agreement*. Research Note, no. 38, 2004-05, ISSN 1449-8456. Diakses 2 November 2017 <http://www.aph.gov.au/binaries/library/pubs/rn/2004-05/05rn38.pdf> Hal 1

¹⁰⁴ *ibid*

pengakuan MES China oleh Australia, berarti Australia telah mengakui China sebagai negara yang memenuhi kualifikasi berkaitan dengan kebijakan *anti-dumping*.

Adanya penandatanganan MoU pengakuan MES China oleh Australia menjadi langkah awal untuk memulai kerjasama antara kedua negara. Satu bulan setelah penandatanganan MoU Australia dan China melaksanakan negosiasi ChAFTA putaran pertama pada tanggal 23 Mei 2005 di Sydney. Pertemuan pertama ini membahas tentang prosedur negosiasi serta menetapkan dasar-dasar negosiasi yang akan dilakukan mendatang.¹⁰⁵ Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya Australia dan China mulai mendiskusikan isu yang menjadi kepentingan masing-masing pihak. Penulis merangkum proses negosiasi ChAFTA yang berlangsung sejak 2005 hingga 2014, dengan jumlah pertemuan mencapai 21 kali dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Proses Negosiasi antara China dan Australia Mencapai ChAFTA Tahun 2005-2014

No.	Tanggal & Tempat	Topik	Aktor yang Terlibat	Pencapaian	Tantangan
1.	23 Mei 2005, di Sydney	Prosedur dan dasar-dasar negosiasi	China yang diwakili oleh Zhang Xiangchen yang menjabat <i>Deputy Director General of WTO Affairs</i> di Kementerian Perdagangan China Australia diwakili Ric Wells, <i>Head of Australia's China FTA Task</i>		ChAFTA mendapat penolakan dari <i>Australian Workers Manufacturing Union (AWMU)</i> , karena perdagangan bebas dengan China dianggap merugikan industri manufaktur Australia. ¹⁰⁶ <i>The Textile Clothing and Footwear Union of Australia</i> juga menolak ChAFTA karena selain merugikan industri

¹⁰⁵ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2005. First Round of Negotiation. Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/first-round-of-negotiations.aspx>. Diakses 16 Juni 2017.

¹⁰⁶ Australian Manufacturing Workers Union. 2005. *Submission to the Department of Foreign Affairs and Trade Concerning a Possible China-Australia Free Trade Agreement*. Diakses 7 November 2017 http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/4NMA_07_AMWU.pdf

			<i>Force</i>		manufaktur juga mengancam pekerja. ¹⁰⁷ Partai Liberal Australia menuntut pemerintah melindungi pekerja lokal. ¹⁰⁸
2.	22-24 Agustus 2005, di Beijing	<p>Pembahasan dibagi menjadi 4 kelompok:</p> <p>Agrikultur dan karantina, meliputi kondisi pertanian masing-masing negara dan kebijakan perdagangan, <i>sanitary</i> dan <i>phytosanitary</i>, serta membahas hambatan perdagangan</p> <p><i>Trade in goods</i>, hambatan tarif, hambatan non-tarif, bantuan industri, bea cukai, <i>rules of origin</i>, perbaikan perdagangan dan <i>government procurement</i>.</p> <p><i>Trade in services</i>, meliputi pendidikan, wisata, telekomunikasi, finansial, transport, profesional dan jasa tambang</p> <p>Hak kekayaan intelektual, kebijakan kompetisi, transparansi dan penyelesaian sengketa</p>	<p>Australia: <i>Foreign Affairs and Trade; Agriculture, Fisheries and Forestry; Industry, Tourism and Resources; treasury; Education, Science and Training; Communications, Information Technology and The Arts; Finance and Administration; Attorney General's; Australian Custom Service dan IP Australia.</i></p> <p>China: <i>Ministries of Finance, Agriculture, Communications, Information Industry, Education, Justice, Construction, National Development and Reform Commission, General Administration of Customs, the General Administration of Quality Supervision, Inspection and Quarantine (AQSIQ), China Banking and Insurance Regulatory Commission, China Securities</i></p>	Kedua belah pihak menyepakati untuk membahas isu-isu tersebut lebih lanjut dan mendetail pada pertemuan selanjutnya.	

¹⁰⁷ The Textile Clothing and Footwear Union of Australia. 2005. *Submission of The Textile Clothing and Footwear Union of Australia, Australia-China Free Trade Agreement*

¹⁰⁸ Australian Liberal Party. 2005. *Submission*. Diakses 22 Februari 2018 dari http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/8NST_02_Geelong_ALP.pdf

			<i>Regulatory Commission, China Environment Protection Administration, serta China National Tourism Administration.</i>		
3.	2-4 November 2005, di Beijing	<p>Pertukaran informasi tentang rezim perdagangan dan investasi.</p> <p>Peraturan dan standar pertanian, karantina dan teknis; Australia menjelaskan sektor hortikultura yang sensitif. China menjelaskan rincian SPS. Serta membahas TBT.</p> <p>Perdagangan barang, dan <i>government procurement</i>;</p> <p>Perdagangan jasa, investasi dan perdagangan elektronik;</p> <p>Kekayaan intelektual, kebijakan persaingan, transparansi, dan masalah hukum dan kelembagaan.</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>	<p>Menyepakati pada pertemuan berikutnya mulai mempertimbangkan teks dari beberapa ketentuan kesepakatan.</p> <p>Kedua pihak sepakat bahwa subsidi ekspor merupakan distorsi perdagangan yang merusak.</p> <p>Kedua pihak setuju untuk melanjutkan diskusi tentang kemungkinan elemen bab kekayaan intelektual.</p>	
4.	27 Februari – 2 Maret 2006, di Canberra	<p>Bidang pertanian, SPS, perdagangan barang, RoO, prosedur kepabean, <i>government procurement</i>, TBT, jasa dan investasi termasuk pendidikan, jasa keuangan, telekomunikasi, e-commerce dan pergerakan orang, kekayaan intelektual, transparansi, kebijakan persaingan, penyelesaian sengketa dan ketentuan kelembagaan lainnya.</p>	<p><i>Ministry of Commerce</i> (yang memimpin delegasi), <i>National Development and Reform Commission, Ministry of Agriculture, Ministry of Construction, Ministry of Education, Ministry of Finance, Ministry of Information Industry, Ministry of Labour and Social Security, General Administration of Customs, General</i></p>	<p>Pertemuan keempat telah memberikan dasar yang kuat untuk diskusi substantif untuk dimulai pada pertemuan kelima mengenai semua kemungkinan ketentuan teks FTA.</p>	<p>Menurut Australia proses negosiasi sangat lambat. Karena bagi China ChAFTA cakupannya begitu kompleks.</p> <p>Isu investasi dan <i>government procurement</i> sensitif bagi China</p>

			<p><i>Administration of Quality Supervision, Inspection and Quarantine, China Banking Regulatory Commission, China Insurance Regulatory Commission, State Administration of Foreign Exchange,</i></p> <p>Australia diwakili oleh departemen yang berkaitan.</p>		
5.	22-24 Mei 2006, di Beijing	<p>Bidang pertanian, ada diskusi untuk menangani kuota tarif China yang membatasi ekspor gandum, wol, gula, kapas dan beras Australia. Diskusi jua mencakup SPS dan TBT.</p> <p>Bidang perdagangan barang, meliputi pembatasan ekspor, perizinan impor, pajak ekspor dan prosedur bea cukai.</p> <p>Merancang naskah awal mengenai kekayaan intelektual, penyelesaian sengketa, ketentuan kerangka kerja hukum dan kelembagaan, kebijakan persaingan, dan bagaimana memasukkan ketentuan transparansi dalam perjanjian.</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia, Ministry of Commerce China.</i></p>	China setuju bahwa bab investasi dan <i>government procurement</i> disertakan dalam kesepakatan.	Perbedaan preferensi mengenai pendekatan yang akan digunakan pada sektor yang akan diliberalisasi, Australia memilih <i>negative list</i> , sedangkan China <i>positive list</i> .

6.	31 Agustus – 6 September 2006 di Beijing.	<p>Melanjutkan pembahasan SPS, TBT, RoO</p> <p>Bidang perdagangan barang, peraturan pembatasan ekspor, peraturan izin impor, <i>government procurement</i>.</p> <p>Bidang jasa, perdagangan lintas sektoral, telekomunikasi, <i>movement of natural persons</i>, pendidikan dan keuangan.</p> <p>Hak kekayaan intelektual.</p> <p>Kebijakan persaingan dan transparansi.</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>	<p>Australia sepakat melakukan penyesuaian TBT.</p>	<p>Pembahasan <i>rules of origin</i> masih terkendala karena China ingin tetap menggunakan metode <i>regional value-added</i>, sedangkan australia menginginkan metode <i>change of tariff classification (CTC)</i></p> <p>Kebijakan persaingan dan transparansi menjadi isu sensitif bagi China</p>
7.	11-15 Desember 2006, di Canberra	<p>Membahas teks bab SPS dan TBT.</p> <p>Australia ingin China mengubah pendekatan RoO.</p> <p>Mendiskusikan teks kepabeaan dan e-commerce.</p> <p>Perdagangan jasa, mendaftarkan hal-hal yang menjadi penghambat bagi kedua pihak dan meminta diturunkan. (hukum, keuangan, pendidikan, konstruksi, teknik, arsitektur, perencanaan kota)</p> <p>Melanjutkan pembahasan hak kekayaan intelektual</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>		<p>China tidak bersedia untuk menurunkan tarif dan menangani berbagai hambatan non tarif seperti yang diinginkan oleh Australia.</p> <p>China dan Australia memiliki visi yang berbeda pada bab hak kekayaan intelektual</p>
8.	26-30 Maret 2007, di Beijing	<p>Mengidentifikasi berbagai hambatan non tarif.</p> <p>Sistem perizinan impor</p> <p>Melanjutkan teks bab SPS dan TBT.</p> <p>Pembahasan E-</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>	<p>China menyepakati memasukkan prosedur kepabeaan dalam FTA</p>	<p>China tidak bersedia meningkatkan akses pasar</p> <p>China ingin tetap mempertahankan pendekatan regional value added sebagai metode RoO.</p>

		<p><i>commerce dan government procurement.</i></p> <p>Australia mengajukan daftar penghalang perdagangan jasa bidang akuntansi, transportasi dan logistik, telekomunikasi, tambang, pariwisata, lingkungan dan olahraga.</p> <p>Saling bertukar daftar hambatan investasi.</p> <p>Membahas mekanisme konsultasi mengenai kekayaan intelektual</p>			
9.	18-22 Juni 2007	<p>Membahas lebih lanjut mengenai prosedur kepabean</p> <p>Australia memperkenalkan draf teks perizinan impor pada bab <i>Trade in goods</i>.</p> <p>Australia mengidentifikasi langkah-langkah non tarif China yang menjadi hambatan.</p> <p>Australia meminta sesi khusus membahas produk pertanian yang dipengaruhi kuota tarif (kapas, gandum, beras, gula, wol dan jagung)</p> <p>Mempersempit kesenjangan bidang SPS dan TBT.</p> <p>Pada bab kekayaan intelektual Australia menmbahkan isu mekanisme konsultasi dan perlindungan informasi rahasia.</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>	<p>China menyepakati penggunaan metode CTC pada pembahasan RoO.</p>	<p>Pembahasan akses pasar masih terhenti, sejak pertemuan ketujuh.</p> <p>Administrasi kepabean China yang tidak konsisten dan berdampak pada inustri Australia.</p>

10.	22-26 Oktober 2007, di Canberra	<p>Australia mengajukan berbagai isu non tarif, seperti pembatasan penjualan daging kanguru, pemeriksaan ulang wol, persetujuan perusahaan ekspor daging Australia, izin impor karantina, perizinan impor, pengujian karantina bijih besi dan pengakuan laporan oleh laboratorium Australia mengenai kepatuhan dengan standar Australia.</p> <p>Mempersempit perbedaan pada perdagangan barang, RoO, prosedur kepabeanan, TBT, SPS</p> <p>Diskusi bidang perdagangan jasa, bidang transportasi.</p> <p>Bidang investasi fokus pada bidang tambang.</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>		
11.	16-20 Juni 2008, di Beijing	<p>Mulai mengerjakan bab RoO sesuai dengan metode CTC.</p> <p>Diskusi bidang prosedur kepabeanan dan Australia terus mengadvokasi pendekatan yang mereka usulkan terkait tindakan non tarif.</p> <p>Australia mengajukan permintaan bidang jasa, sedangkan China bidang investasi dan karantina.</p> <p>Memulai kembali topik hak kekayaan intelektual.</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>	<p>Kedua pihak dapat mengatasi perbedaan pandangan pada pembahasan SPS dan TBT</p> <p>Sepakat mengenai elemen kunci pembahasan <i>e-commerce</i>.</p>	
12.	22-26 September 2008, di Canberra	<p>Perdagangan barang.</p> <p><i>Rules of Origin</i></p> <p>Prosedur kepabeanan</p> <p>Pembahasan</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of</i></p>	<p>Banyak poin pada bab perdagangan barang telah disepakati.</p>	<p>China menganggap wol sebagai produk yang sensitif.</p>

		<p>karantina, SPS dan TBT.</p> <p>Bidang jasa, Australia memfokuskan pada jasa finansial, pendidikan, hukum, dan telekomunikasi.</p> <p>Investasi dan layanan pertambangan.</p> <p>China tertarik isu perpindahan sementara dan pengobatan tradisional China.</p> <p><i>E-commerce, government procurement,</i></p>	<i>Commerce China.</i>		
13.	1-5 Desember 2008, di Beijing	<p>Perdagangan barang.</p> <p><i>Rules of Origin</i></p> <p>Prosedur kepabean</p> <p>Pembahasan karantina, SPS dan TBT.</p> <p>Bidang jasa,</p> <p>Melanjutkan isu yang menjadi kepentingan China ditambah bidang pendidikan, telekomunikasi dan jasa transportasi udara.</p> <p><i>E-commerce, government procurement, hak kekayaan intelektual.</i></p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>	<p>Kemajuan pada pembahasan mekanisme pengamanan bilateral pada bab perdagangan barang.</p> <p>Kemajuan pembahasan bidang SPS, TBT dan <i>e-commerce.</i></p>	<p>Australia memiliki sektor yang sensitif yaitu produk manufaktur.</p> <p><i>Government procurement</i> masih menjadi pembahasan yang sulit.</p>
14.	24-26 Februari 2010, di Canberra	<p>Perdagangan barang.</p> <p><i>Rules of Origin</i></p> <p>Prosedur kepabean</p> <p>Pembahasan karantina, SPS dan TBT.</p> <p>Perdagangan jasa</p> <p><i>E-commerce, government procurement, hak</i></p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>		

		kekayaan intelektual.			
15.	28-30 Juni 2010, di Beijing	<p>Pembahasan detail akses pasar produk pertanian dan industri.</p> <p>Perdagangan barang.</p> <p><i>Rules of Origin</i></p> <p>Prosedur kepabean</p> <p>Pembahasan karantina, SPS dan TBT.</p> <p>Perdagangan jasa</p> <p><i>E-commerce, government procurement, hak kekayaan intelektual.</i></p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>		
16.	5-7 Juli 2011, di Canberra	<p>Kedua belah pihak terus membuat kemajuan mempersempit perbedaan dalam perdagangan barang, RoO, masalah sanitasi dan fitosanitasi (SPS), hambatan teknis perdagangan (TBT) dan prosedur kepabeanan</p> <p>Kedua pihak melakukan pemeriksaan kembali teks pada pembahasan hak kekayaan intelektual dan <i>government procurement</i>, serta melakukan klarifikasi.</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>	<p>Australia dan China membuat kemajuan dalam mengembangkan teks untuk bab layanan dan investasi.</p> <p>Setuju untuk bertukar informasi lebih banyak sehingga mudah mengklarifikasi permintaan.</p>	
17.	22-24 November 2011, di Beijing	<p>Pada akses pasar untuk barang kedua belah pihak meneruskan proses pengambilan penawaran dan permintaan masing-masing dan saling bertukar informasi mengenai status prioritas dan sektor sensitif masing-masing.</p> <p>Pembahasan teks bab perdagangan barang,</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>		

		<p>RoO, SPS, TBT.</p> <p>Pertukaran informasi mengenai jasa dan investasi.</p> <p>Mempertimbangkan dan menyetujui sejumlah elemen teks baru pada bab penyelesaian sengketa dan transparansi.</p>			
18	19-21 Maret 2012, di Canberra.	<p>Melanjutkan pembahasan prioritas dan sektor sensitif pada akses pasar barang.</p> <p>Kemajuan pada teks bab tentang perdagangan barang, prosedur kepabean, SPS dan TBT</p> <p>Pembahasan bidang jasa, investasi, penyelesaian sengketa.</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>	Pembahasan bab perdagangan barang, SPS, RoO, dan TBT hampir mencapai finalisasi.	
19.	4-6 Juni 2013, di Beijing	<p>Kemajuan di bidang SPS, TBT dan perdagangan jasa.</p> <p>Melanjutkan diskusi perdagangan barang, <i>rules of origin</i>, kepabean, investasi, penyelesaian sengketa.</p> <p>Mendefinisikan ruang lingkup peluang akses pasar.</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>	Rangkaian keseluruhan bab telah dibahas.	
20	5-8 Mei 2014, di Canberra	<p>Menargetkan kesimpulan perjanjian dicapai akhir tahun 2005.</p> <p>Diskusi bab perdagangan barang, TBT, kepabean, fasilitasi perdagangan, RoO, penyelesaian sengketa dan penanaman modal.</p> <p>Membahas detail</p>	<p><i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i></p> <p><i>Ministry of Commerce China.</i></p>		Pada April 2014 <i>Green Party</i> Australia menyampaikan penolakan terhadap ChAFTA, isu yang disoroti adalah perijinan tenaga kerja China yang akan masuk Australia dan menggantikan tenaga kerja lokal. selain itu ChAFTA menyulitkan industri manufaktur yang sedang melemah. ¹⁰⁹

¹⁰⁹ The Greens. 2014. *Free-Trade Deal Could Hit Employment Rate, Manufacturing, & National Revenue*. Diakses 15 Februari 2017 <http://greens.org.au/node/4312>

		akses pasar.			
21.	1-5 September 2014, di Beijing	Kemajuan yang positif pada topik perdagangan barang, pemulihan perdagangan, RoO, prosedur kepabeanan dan fasilitasi perdagangan, TBT, kekayaan intelektual dan penyelesaian sengketa. Finalisasi bab perdagangan jasa.	<i>Department of Foreign Affairs and Trade Australia,</i> <i>Ministry of Commerce China.</i>		

Sumber: diolah penulis dari Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *News*. <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/news.aspx>

Tabel negosiasi ChAFTA tersebut menggambarkan perkembangan proses negosiasi dan hal-hal menjadi tantangannya. Hal-hal yang menjadi kepentingan Australia dalam ChAFTA seperti bidang agrikultur meliputi *sanitary* dan *phytosanitary*, serta penghapusan hambatan perdagangan. Kepentingan di bidang perdagangan barang meliputi eliminasi hambatan tarif maupun non tarif, kepabean, *rules of origin*, perbaikan perdagangan dan *government procurement*. Sedangkan bidang jasa meliputi pendidikan, wisata, telekomunikasi, finansial, transportasi, jasa bidang profesional dan jasa tambang.¹¹⁰ Isu lain yang menjadi fokus Australia adalah hak kekayaan intelektual, kebijakan kompetisi, penyelesaian sengketa. Sedangkan pihak China tertarik dengan isu karantina produk agrikultur, *movement of natural persons*, pengobatan tradisional China dan FDI.¹¹¹

Permulaan negosiasi ini kemudian mendapat respon dari berbagai kalangan masyarakat termasuk serikat pekerja. Salah satunya adalah *Australian Workers Manufacturing Union (AWMU)* yang merupakan serikat pekerja bidang

¹¹⁰ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2005. *Second Round of Negotiation*. Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/second-round-of-negotiations.aspx>

¹¹¹ *ibid*

manufaktur.¹¹² Serikat ini merasa dirugikan apabila Australia menandatangani ChAFTA. Kekhawatiran serikat pekerja bidang manufaktur ini disebabkan adanya kemungkinan industri manufaktur Australia akan kalah bersaing dengan China.¹¹³

Pada tahun 2005 AWMU mengirimkan *submission* kepada Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan Australia berkaitan dengan pandangan mereka terhadap ChAFTA. AWMU memberikan usulan pada pemerintah berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Inti dari usulan tersebut adalah mendesak pemerintah agar tidak melanjutkan negosiasi.¹¹⁴

Serikat pekerja lain yang juga mengkritisi ChAFTA adalah TCFUA. Melalui *submission* pada bulan Juni 2005, TCFUA melaporkan bagaimana kondisi industri Australia yang terus melemah. Produksi pakaian terus mengalami penurunan, dan pekerja di sektor ini telah banyak kehilangan pekerjaan. Dampak ChAFTA dianggap akan memperburuk kondisi ini apabila Australia menghapus tarif impor dari China.¹¹⁵

Adanya keluhan-keluhan tersebut tidak menyurutkan langkah pemerintah Australia untuk melanjutkan proses negosiasi berikutnya pada 2-4 November 2005 di Beijing. Substansi yang dibahas tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Mengenai *rules of origin* Australia memiliki permintaan terhadap China untuk

¹¹² Australian Manufacturing Workers Union. 2005. *Submission to the Department of Foreign Affairs and Trade Concerning a Possible China-Australia Free Trade Agreement*. Diakses 7 November 2017 http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/4NMA_07_AMWU.pdf Hal 2

¹¹³ *ibid*

¹¹⁴ *ibid*

¹¹⁵ The Textile Clothing and Footwear Union of Australia. 2005. *Submission of The Textile Clothing and Footwear Union of Australia, Australia-China Free Trade Agreement*. Diakses 7 November 2017 http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/4NMA_13_TCFUA.pdf hal 4

menggunakan pendekatan *change of tariff classification*. Sedangkan China ingin tetap menggunakan pendekatan nilai tambah.¹¹⁶

Pembahasan mengenai jasa dan investasi meliputi jasa profesional seperti bidang hukum, arsitektur, *engineering*, akuntansi, arbitrase dan mediasi, bidang telekomunikasi, jasa finansial, pendidikan dan pelatihan, transportasi, konstruksi dan perdagangan elektronik. China berpendapat bahwa banyak sektor telah diliberalisasi oleh WTO, sedangkan pihak Australia menginginkan liberalisasi yang lebih luas.¹¹⁷

Sejak pertemuan keempat yang diselenggarakan pada 2006 hingga pertemuan ketujuh pada tahun 2007 belum ada kemajuan yang berarti. Negosiasi berjalan cukup lambat dan tidak ada terobosan yang signifikan. Selain terkendala dengan perbedaan pandangan terkait *rules of origin*, China juga tidak bersedia menurunkan tarif dan menangani berbagai hambatan non-tarif seperti yang diinginkan Australia. Sehingga Australia tidak bersedia membahas negosiasi yang lebih rinci.¹¹⁸

Pada pertemuan kedelapan terdapat kemajuan yaitu China bersedia memasukkan kesepakatan bidang prosedur kepabean ke dalam FTA, dengan disepakatinya poin ini maka akan dibahas lebih rinci pada pertemuan selanjutnya.¹¹⁹ Pembahasan mengenai kepabean ini dibahas lebih lanjut di pertemuan sembilan seperti pembahasan ketentuan umum serta mendiskusikan kekhawatiran Australia

¹¹⁶ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2005. *Third Round of Negotiation*. Diakses 17 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/third-round-of-negotiations.aspx>

¹¹⁷ *ibid*

¹¹⁸ Orr, Thomas. 2007. *The China-Australia Free-Trade Negotiations: Implications for South Africa*. Hal 1. diakses 27 Februari 2017 Dari <http://www.ccs.org.za/downloads/ACFTA%20Exec%20Summary.pdf>

¹¹⁹ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2007. *eighth Round of Negotiation*. Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/eighth-round-of-negotiations.aspx>

mengenai tidak konsistennya administrasi kepabean China yang berpengaruh pada industri Australia.¹²⁰

Negosiasi putaran kesembilan ini juga menghasilkan kesepakatan di bidang *rules of origin*, setelah China bersedia menggunakan metode yang diinginkan Australia yaitu *change of tariff classification (CTC)*.¹²¹ Perlu waktu dua tahun sejak pengajuan untuk dapat menyepakati bidang ini. Namun pembahasan di bidang akses pasar terhenti karena China tidak bersedia meningkatkan penawaran.

Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya negosiasi masih tetap berjalan lambat dan tidak ada pencapaian yang substansial. Sulitnya mencapai kemajuan yang signifikan pada proses negosiasi ChAFTA disebabkan adanya beberapa kendala. Seperti pada pembahasan perdagangan jasa, kedua pihak ingin meningkatkan akses pasar masing-masing, akan tetapi berdasarkan prosedur pada *General Agreement on Trade Services* negosiasi di bidang perdagangan jasa bersifat sektoral.¹²² Sehingga untuk dapat menghapus hambatan dagang dan perlakuan diskrimiatif terhadap akses pasar didasarkan pada masing-masing sektor. Dengan menggunakan pendekatan sektoral maka setiap kebutuhan penyedia jasa harus diperhitungkan dalam komitmen spesifik di sektor manapun.¹²³ Ketentuan inilah yang menghambat proses negosiasi ChAFTA.

Bidang lain yang juga sulit untuk dapat tercapai kesepakatan adalah pembahasan hak kekayaan intelektual. Isu ini merupakan isu yang sensitif bagi

¹²⁰ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2007. *Ninth Round of Negotiation*. Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/ninth-round-of-negotiations.aspx>

¹²¹ *ibid*

¹²² Sappideen, Rezeen. 2010. *Observations on the Australia-China Free Trade Agreement Negotiation Process*. Diakses 11 Februari 2018 dari <https://www.researchgate.net/publication/228121769> hal 259

¹²³ *ibid*

China, dan Australia memiliki perhatian khusus terhadap buruknya perlindungan hak kekayaan intelektual di China.¹²⁴ China merupakan negara yang tergolong kurang patuh terhadap ketentuan spesifik hak kekayaan intelektual, yaitu minimnya prosedur serta hukuman terhadap kasus kriminal pemalsuan.¹²⁵ Sehingga China memiliki banyak pertimbangan mengenai topik ini.

Permasalahan lain adalah adanya resistensi baik dari domestik China maupun Australia. Di China para pengambil kebijakan harus berhadapan dengan kelompok proteksionisme yang sudah pasti menentang adanya pembukaan akses pasar. Sedangkan di Australia harus menghadapi kekhawatiran terhadap masuknya produk buatan China yang akan membanjiri pasar lokal dengan harga murah.¹²⁶

Hingga akhir tahun 2013 telah dilaksanakan sembilan belas kali putaran negosiasi, namun pembahasan di setiap pertemuan tidak jauh berbeda dan minim kemajuan. Australia menghendaki adanya percepatan dalam proses negosiasi ChAFTA ini. Pemimpin China dan Australia mendapat kesempatan untuk bertemu secara bilateral pada forum APEC yang diselenggarakan di Bali pada Oktober 2013.¹²⁷ Pada pertemuan ini Perdana menteri Australia Tony Abbott menyampaikan pada Presiden China, Xi Jinping bahwa dirinya ingin ChAFTA dapat segera disepakati secepat mungkin, setidaknya dalam waktu dua belas bulan kedepan.¹²⁸

¹²⁴ Ibid hal 260

¹²⁵ ibid

¹²⁶ ibid

¹²⁷ Ministry of Commerce, PRC. 2013. *Australia PM Pledges to Finalize FTA with China in 12 Months*. Diakses 11 Februari 2018 dari

<http://fta.mofcom.gov.cn/list/enaustralia/enaustrianews/1/encateinfo.html>

¹²⁸ ibid

Perdana Menteri Australia Tony Abbott mengunjungi China pada bulan April 2014, kunjungan ini masih berkaitan dengan upaya percepatan negosiasi ChAFTA¹²⁹ Tony Abbott menemui Perdana Menteri China untuk membahas kelanjutan negosiasi ChAFTA. Perdana Menteri Abbott menyampaikan kepada forum bisnis di China, bahwa keberadaannya di China bukan untuk mencapai kesepakatan namun untuk menjalin persahabatan.¹³⁰

Perdana Menteri Abbott menyoroti proses negosiasi ChAFTA yang terus melambat dikarenakan adanya isu sensitif salah satunya adalah *foreign direct investment*.¹³¹ Namun kedua belah pihak menunjukkan keinginan untuk segera menyelesaikan proses negosiasi ChAFTA. Sebelumnya Australia telah mencapai kesepakatan kerjasama perdagangan bebas dengan Amerika Serikat, Jepang dan Korea Selatan dan menawarkan investasi asing preferensial, sehingga China menyadari bahwa Australia akan menawarkan ambang batas penyingkapan yang serupa terhadap China.¹³²

Meskipun China memiliki keinginan untuk melakukan banyak investasi di Australia namun hal tersebut akan menimbulkan kesulitan secara politis bagi Australia karena akan ada banyak investasi dari perusahaan pemerintah.¹³³ Sedangkan di Australia terdapat peraturan untuk melakukan penyingkapan terhadap investasi dari perusahaan milik negara.¹³⁴

¹²⁹ Murphy, Katharine dan Joathan Kaiman. 2014 *Tony Abbott Goes to China 'To BE A Friend' Not to Chase Deals*. <https://www.theguardian.com/world/2014/apr/10/tony-abbott-goes-to-china-to-be-friend-not-chase-deals>

¹³⁰ *ibid*

¹³¹ *ibid*

¹³² *ibid*

¹³³ *ibid*

¹³⁴ *ibid*

Menanggapi permasalahan ini Menteri Perdagangan Australia Andrew Robb menyampaikan bahwa pihak Australia mempertimbangkan bagaimana agar dapat mengakomodasi keinginan perusahaan-perusahaan China yang akan berinvestasi di Australia. Sedangkan China berusaha lebih fleksibel dalam investasi dan meminta Australia agar menurunkan proteksi tarif terhadap pakaian dan alas kaki.¹³⁵ Sebagai gantinya Australia menginginkan lebih banyak akses pasar China seperti bidang investasi, ekspor jasa dan pertanian.¹³⁶

Menyusul kunjungan Abbott di China pada Bulan April, negosiasi ChAFTA putaran ke-20 segera dilaksanakan pada tanggal 5-8 Mei 2014. Diskusi melanjutkan pembahasan teks pada bab perdagangan barang, hambatan teknis perdagangan, prosedur kepabean dan fasilitas perdagangan, *rules of origin*, penanganan sengketa dan investasi.¹³⁷ Pembahasan teks bab mengenai kerjasama institusional dan ketentuan kerangka, transparansi dan kooperasi juga mulai menunjukkan kemajuan positif. Negosiator juga mulai menetapkan cakupan dan detail akses untuk pasar barang yang dimasukkan dalam FTA.¹³⁸

Pada bulan yang sama dengan kunjungan Abbott di China, *Green Party* Australia menyuarakan pendapatnya mengenai ChAFTA. Pernyataan ini disampaikan oleh wakil pimpinan *Green Party* bahwa ChAFTA memberikan ancaman pada tenaga kerja Australia, lingkungan serta kesehatan.¹³⁹ *Green Party*

¹³⁵ *ibid*

¹³⁶ *ibid*

¹³⁷ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2014. *Twentieth Round of Negotiation*. Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/twentieth-round-of-negotiations.aspx>

¹³⁸ *ibid*

¹³⁹ The Greens. 2015. *Greens Members Unanimously Reject Dangerous And Undemocratic TPP and ChAFTA Deals*. Diakses 19 Oktober 2016 <http://greensmps.org.au/articles/greens-members-unanimously-reject-dangerous-and-undemocratic-tpp-and-chafta-deals>

juga menghimbau parlemen Australia untuk menolak penandatanganan ChAFTA.¹⁴⁰ Namun pemerintah juga tidak terpengaruh dengan adanya penolakan dari partai ini.

Perundingan putaran terakhir diselenggarakan di Beijing pada tanggal 1-5 September 2014. Pada pertemuan ini kedua belah pihak telah sampai pada tahapan final perundingan dan melakukan perencanaan pertemuan berikutnya untuk menyimpulkan perundingan di akhir tahun 2014.¹⁴¹ Hal-hal yang disepakati dalam ChAFTA adalah sebagai berikut, perdagangan barang, *rules of origin*, prosedur kepabean dan fasilitasi perdagangan, SPS, *technical barriers to trade*, *trade remedies*, perdagangan jasa, investasi, *movement of natural persons*, *intellectual property*, *electronic commerce*, transparansi, *institutional provisions*, dan penyelesaian sengketa.¹⁴² Perdana Menteri Australia dan Presiden Xi Jinping mengumumkan kesimpulan negosiasi ChAFTA di China pada tanggal 17 November 2014. Pengumuman ini mengakhiri proses negosiasi ChAFTA secara resmi.¹⁴³

Keputusan pemerintah menyepakati ChAFTA dengan China ini mendapat dukungan dari Partai Buruh yang bertindak sebagai oposisi pemerintah. Dukungan Partai Buruh terhadap pemerintah ini merupakan upaya agar dapat memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja lokal dengan melakukan amandemen Undang-Undang yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.¹⁴⁴ Sehingga Partai Buruh dapat memberikan menjamin kepentingan buruh tetap terlindungi meskipun ChAFTA telah berlaku.

¹⁴⁰ *ibid*

¹⁴¹ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2014. *Twenty First Round of Negotiation*. Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/twenty-first-round-of-negotiations.aspx>

¹⁴² *ibid*

¹⁴³ *ibid*

¹⁴⁴ Australian Labor Party. *Labor's China-Australia Free Trade Agreement Safeguards*. Diakses 1 November 2017. dari <http://www.alp.org.au/chinaftasafeguards>

Menteri Perdagangan dan Investasi Australia Andrew Robb menjadi perwakilan Australia untuk menandatangani ChAFTA sedangkan China diwakili oleh Menteri Perdagangan Gao Hucheng. Pelaksanaan penandatanganan perjanjian diselenggarakan di Canberra pada 17 Juni 2015 dan dilanjutkan dengan mengenakan perjanjian ini kepada parlemen dan kepada publik sekaligus merilis keterangan penjelasan melalui situs pemerintah.¹⁴⁵

4.2. Hasil Negosiasi *China Australia Free Trade Agreement*

Berakhirnya negosiasi antara Australia dan China yang berlangsung sejak tahun 2005 hingga tahun 2015 ditandai dengan penandatanganan teks perjanjian pada 17 Juni 2015 dan menghasilkan kesepakatan dengan tujuh belas bab di dalamnya. Berikut adalah bab yang disepakati dalam ChAFTA:

*1) Initial Provisions and Definitions; 2) Trade in Goods; 3) Rules of Origin and Implementation Procedures; 4) Customs Procedures and Trade Facilitation; 5) Sanitary and Phytosanitary Measures; 6) Technical Barriers to Trade; 7) Trade Remedies; 8) Trade in Services; 9) Investment; 10) Movement of Natural Persons; 11) Intellectual Property; 12) Electronic Commerce; 13) Transparency; 14) Institutional Provisions; 15) Dispute Settlement; 16) General Provisions and Exceptions; 17) Final Provisions.*¹⁴⁶

Setelah perjanjian ini ditandatangani ternyata penolakan dari masyarakat Australia masih terjadi. *The Construction, Forestry, Mining and Energy Union (CFMEU)* mengklaim bahwa lebih banyak masyarakat yang memahami ChAFTA dan mereka menolak perjanjian kerjasama tersebut. CFMEU mengadakan polling pada bulan Agustus 2015 yang diikuti oleh 656 voters dan hasilnya 43% menolak

¹⁴⁵ Conifer, Dan. 2015. *Australia and China Sign History Making Free Trade Agreement After A Decade of Negotiations*. Diakses 10 Februari 2018 dari <http://www.abc.net.au/news/2015-06-17/australia-and-china-sign-free-trade-agreement/6552940>

¹⁴⁶ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. ChAFTA Agreement Text. Diakses 24 November 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/official-documents/Documents/chafta-annex-i-tariff-schedule-headnotes.pdf> hal

ChAFTA dan hanya 23% saja yang mendukung.¹⁴⁷ Hasil polling menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Australia tidak setuju Australia menandatangani ChAFTA.

Dari ketujuh belas bab yang disepakati dalam ChAFTA, terdapat beberapa kesepakatan yang kontroversial di kalangan publik Australia. Kesepakatan yang banyak menimbulkan pro dan kontra adalah *trade in goods*, *movement of natural persons* dan *investment*. Ketiga kesepakatan ini banyak mendapatkan kritikan dari masyarakat Australia, sedangkan keempat belas bab lainnya tidak mendapat respon negatif dari publik. Untuk mempermudah pemahaman mengenai pro dan kontra ketiga isu tersebut penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4 Isu Kontroversial yang Disepakati dalam China Australia Free Trade Agreement Tahun 2015

No.	Isu yang Kontroversial	Pro dan Kontra
1.	<i>Trade in goods</i> ¹⁴⁸	<p>Pro: Memberikan keuntungan di sektor-sektor yang merupakan keunggulan Australia, seperti agrikultur dan sumber daya energi.</p> <hr/> <p>Kontra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Serikat pekerja bidang manufaktur (AWMU) merasa dirugikan dengan adanya kesepakatan pengurangan tarif yang menyertakan bidang manufaktur, karena khawatir industri lokal akan kalah bersaing. 2) China melakukan pengecualian pada beberapa produk agrikultur (wol, beras, jagung, gula pasir, rokok tembakau, pupuk), eksporter produk ini merasa dirugikan karena tetap mendapat perlakuan tarif.

¹⁴⁷ The Construction, Forestry, Mining and Energy Union. 2015. *Canning Voters Reject China Australia Free Trade Agreement*. <http://cfmeu.com.au/canning-voters-reject-china-australia-free-trade-agreement>

¹⁴⁸ ABC News. 2015. *China Australia Free Trade Agreement Pros and Cons* <http://www.abc.net.au/news/2015-06-17/china-australia-free-trade-agreement-pros-and-cons/6553680>

2.	<i>Movement of natural persons</i>	<p>Pro:</p> <p>1) Bagi pebisnis, penyedia jasa dan investor Australia yang ingin berbisnis di China dimudahkan dengan adanya kesepakatan ini.¹⁴⁹</p> <hr/> <p>Kontra:</p> <p>1) <i>Australian Council Trade Union</i> menolak ChAFTA karena khawatir kedatangan pekerja asing menyulitkan persaingan bagi tenaga kerja lokal.¹⁵⁰</p> <p>2) <i>Green Party</i> juga menyoroti adanya kesepakatan mengenai visa karena dianggap merugikan.¹⁵¹</p>
3.	<i>Investment</i>	<p>Pro:</p> <p>1) Bab investasi ini menguntungkan karena <i>Foreign Investment Review Board</i> dapat menyeleksi investasi yang masuk dari China.¹⁵²</p> <hr/> <p>Kontra:</p> <p><i>Green Party</i> menilai dimasukkannya kesepakatan <i>Investor State Dispute Settlement</i> menguntungkan korporasi namun tidak memihak kepentingan umum.¹⁵³</p>

Sumber: Diolah penulis dari berbagai sumber.

Kesepakatan yang dituangkan dalam bab *trade in goods* berisi tentang komitmen kedua negara untuk menghilangkan hambatan tarif maupun non tarif serta ketetapan pengecualian atau perlindungan terhadap produk-produk yang dinilai sensitif. Dari kesepakatan ini Australia sebenarnya mendapat keuntungan di beberapa

¹⁴⁹ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Factsheet Movement of Natural Persons*. Diakses 17 Februari 2018 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/factsheets/Pages/fact-sheet-movement-of-natural-persons.aspx>

¹⁵⁰ Donald, Peta dan Dan Conifer. 2015. *China Free Trade Agreement: Union Vow to Keep up Fight Against deal Despite Labor's Proposed Amendments*. Diakses 17 Februari 2018 dari <http://www.abc.net.au/news/2015-10-14/unions-vow-to-continue-fight-against-china-free-trade-deal/6852128>

¹⁵¹ The Greens. 2014. *Free-Trade Deal Could Hit Employment Rate, Manufacturing, & National Revenue*. Diakses 15 Februari 2017 <http://greens.org.au/node/4312>

¹⁵² ABC News. 2015. *China Australia Free Trade Agreement Pros and Cons* <http://www.abc.net.au/news/2015-06-17/china-australia-free-trade-agreement-pros-and-cons/6553680>

¹⁵³ The Greens. 2015. *Greens Members Unanimously Reject Dangerous And Undemocratic TPP and ChAFTA Deals*. Diakses 19 Oktober 2016 <http://greensmps.org.au/articles/greens-members-unanimously-reject-dangerous-and-undemocratic-tpp-and-chafta-deals>

aspek, seperti adanya penghapusan hambatan tarif di bidang agrikultur. Produk ekspor utama Australia adalah produk agrikultur, sehingga dengan dihapusnya hambatan tarif akan menguntungkan pihak Australia. Australia mendapat keuntungan dengan dihapusnya hambatan tarif seperti pada produk daging akan mencapai nol dalam jangka waktu sembilan tahun. Produk susu juga akan mencapai tarif nol dalam jangka waktu sebelas tahun, sedangkan produk anggur akan dihapuskan dalam waktu empat tahun.¹⁵⁴

Bab ini menjadi kontroversial karena China memberlakukan pengecualian pada beberapa produk agrikultur sedangkan Australia tidak mengecualikan produknya. Produk yang termasuk dalam kategori dikecualikan dari perjanjian antara lain tepung jagung, gula pasir, rokok tembakau, pupuk, serta wol. Produk ini tidak akan terpengaruh dengan perjanjian dan akan tetap diberlakukan tarif dasar.¹⁵⁵ China menjadi pihak yang lebih diuntungkan karena dapat melindungi produk lokal dengan adanya pengecualian tersebut. Tentu pengusaha Australia yang bergerak pada sektor tersebut merasa dirugikan karena tidak terpengaruh perjanjian dan tetap mendapat perlakuan tarif seperti biasa.

Isu lain dalam bab *trade in goods* yang menjadi kontroversial adalah pihak China mendapat keuntungan dengan adanya pengurangan tarif pada produk manufaktur, termasuk pakaian dan alas kaki. Sedangkan kesepakatan ini dianggap merugikan pihak Australia. *Australian Manufacturing Workers Union (AMWU)* adalah serikat pekerja yang menaungi 140.000 pekerja industri manufaktur dan

¹⁵⁴ Clark, Helen. 2014. *Australia and China: Free and Trade Friendly Trade*. Diakses 28 Januari 2018 dari <https://thediplomat.com/2014/11/australia-and-china-free-and-friendly-trade/>

¹⁵⁵ R&P China Lawyer. 2015. *Chinese-Australia Free Trade Agreement* (ChAFTA). <http://www.rplawyers.com/articles/chinese-australian-free-trade-agreement-chafta/>

bergerak aktif dalam menolak ChAFTA.¹⁵⁶ AWMU mengungkapkan para pekerja bidang manufaktur Australia merasa terancam karena khawatir produk lokal akan kalah bersaing dengan produk dari China. Berdasarkan data yang dimiliki AWMU, tren perdagangan *merchandise* antara Australia dengan China antara tahun 1999-2004 mengalami kenaikan nilai defisit rata-rata 20% setiap tahun.¹⁵⁷ Sehingga AWMU memprediksikan Australia akan terus mengalami kenaikan nilai defisit perdagangan dengan China akibat dari kesepakatan tersebut.

Selanjutnya adalah kesepakatan mengenai *movement of natural person* yang memberikan kesempatan bagi *natural person* China untuk mendapatkan visa tinggal sementara di Australia dalam jangka waktu tertentu.¹⁵⁸ *Natural person* ini diklasifikasikan menjadi beberapa macam, seperti *business visitors, intra-corporate transferees, independent executives, contractual service suppliers, installers servicers,* dan *accompanying spouses and dependants*. Dalam ketentuan ini terdapat kesepakatan mengenai pekerja China yang dapat tinggal dan bekerja di Australia selama empat tahun dan kemungkinan untuk menetap lebih lanjut.¹⁵⁹

Australian Council Trade Union menyoroti kesepakatan tentang visa ini karena banyaknya kekhawatiran mengenai tenaga kerja asing yang akan masuk di Australia.¹⁶⁰ Kesepakatan ini menjadi kontroversial karena kedatangan pekerja dari China ini tentu akan berpengaruh pada kondisi pekerja lokal. *Green Party* juga

¹⁵⁶ Australian Manufacturing Workers Union. 2005. *Submission to the Department of Foreign Affairs and Trade Concerning a Possible China-Australia Free Trade Agreement*. Diakses 7 November 2017 http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/4NMA_07_AMWU.pdf Hal 2

¹⁵⁷ Ibid hal 5

¹⁵⁸ ChAFTA text Agreement hal 116

¹⁵⁹ ibid

¹⁶⁰ Donald, Peta dan Dan Conifer. 2015. *China Free Trade Agreement: Union Vow to Keep up Fight Against deal Despite Labor's Proposed Amendments*. Diakses 17 Februari 2018 dari <http://www.abc.net.au/news/2015-10-14/unions-vow-to-continue-fight-against-china-free-trade-deal/6852128>

menilai kesepakatan ini merugikan bila mengingat kondisi industri manufaktur Australia yang terus melemah dan datangnya pekerja dari China tentu akan lebih mempersulit persaingan bagi pekerja Australia.¹⁶¹ Salah satu industri yang melemah adalah industri mobil di Australia. Terdapat studi dari *Adelaide University* yang menyatakan bahwa jatuhnya industri mobil di China berdampak pada 200.000 pekerja yang berpotensi kehilangan pekerjaan.¹⁶² Semakin banyak pekerja yang datang dari China maka semakin ketat persaingan untuk mendapat pekerjaan, sedangkan industri di Australia sendiri tidak dapat menampung pekerja lokal karena mengalami kebangkrutan.

Kesepakatan selanjutnya adalah bab investasi yang menyepakati tentang aturan mengenai perlakuan setara investor lokal dengan investor dari negara mitra. Baik China maupun Australia harus memberikan perlakuan yang sama mengunggulkannya sehubungan dengan pendirian, akuisisi, perluasan, pengelolaan, pelaksanaan, operasi dan penjualan atau penempatan investasi di wilayahnya.¹⁶³ Tujuan dari kesepakatan ini adalah menarik masuknya investasi baru di Australia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Khususnya dengan meliberalisasi sektor non-sensitif bagi perusahaan China yang ingin berinvestasi di Australia.

Kesepakatan di bidang investasi ini menimbulkan pertentangan karena memuat kesepakatan mengenai *Investor State Dispute Settlement (ISDS)*. ISDS ini memuat mekanisme yang memungkinkan bagi korporasi atau investor dari China untuk menuntut pemerintah Australia apabila terdapat kebijakan yang merugikan

¹⁶¹ The Greens. 2014. *Free-Trade Deal Could Hit Employment Rate, Manufacturing, & National Revenue*. Diakses 15 Februari 2017 <http://greens.org.au/node/4312>

¹⁶² ibid

¹⁶³ ChAFTA Agreement text hal 86

mereka atau melakukan proteksi investasi, begitu juga sebaliknya dengan investor Australia di China dapat melakukan hal serupa.¹⁶⁴

Green Party secara terbuka melakukan penolakan dengan adanya klausul tentang ISDS ini. Senator *Green Party* Whish Wilson mendesak parlemen menolak ChAFTA karena dianggap sebagai kesepakatan anti demokrasi dan pro korporasi yang mengancam Australia untuk membuat undang-undang untuk kepentingan umum.¹⁶⁵ Kesepakatan tentang ISDS dianggap berbahaya dan menimbulkan risiko terhadap kedaulatan nasional. Whish Wilson juga mengungkapkan bahwa klausul ISDS berdampak buruk pada demokrasi Australia karena mengubah keseimbangan kekuatan antara kepentingan publik dengan keuntungan korporasi.¹⁶⁶

Perdana Menteri Tony Abbott memberikan tanggapan terhadap berbagai kontroversi yang terjadi di Australia serta menanggapi kemungkinan akan gagalnya ChAFTA untuk diratifikasi. Tony Abbot mengkonfirmasi dalam pidato pada 5 September 2015 bahwa dirinya akan berjuang sekuat tenaga untuk dapat mencapai persetujuan perjanjian perdagangan bebas dengan China. Karena kesepakatan ini sangat bagus bagi Australia. Menurutnya perjanjian ini tidak melibatkan perubahan undang-undang migrasi apapun, dan tidak akan mengurangi pengujian pasar tenaga kerja yang ada dan perlindungan pasar kerja.¹⁶⁷ Menteri Perdagangan Andrew Robb sangat berharap perjanjian ini akan mendapat persetujuan dari parlemen.

¹⁶⁴ Tienhaara, Kyla dan Gus Van Harten. 2015. *Half-Baked China-Australia Free Trade Agreement is Lopsided*. Diakses 18 Februari 2018 dari <http://www.smh.com.au/comment/halfbaked-chafta-is-lopsided-20150619-ghs8fm.html>

¹⁶⁵ The Greens. 2015. *Greens Members Unanimously Reject Dangerous And Undemocratic TPP and ChAFTA Deals*. Diakses 19 Oktober 2016 <http://greensmps.org.au/articles/greens-members-unanimously-reject-dangerous-and-undemocratic-tpp-and-chafta-deals>

¹⁶⁶ *ibid*

¹⁶⁷ ICTSD. 2015. *Controversy Builds in Australia over China Trade Deal*. Diakses 18 Februari 2018 dari <https://www.ictsd.org/bridges-news/bridges/news/controversy-builds-in-australia-over-china-trade-deal>

Juru bicara dari Kementerian Perdagangan Australia juga turut memberikan pernyataan bahwa sejak awal pekerja lokal akan selalu mendapat prioritas dan hanya pekerja asing yang terampil dapat digunakan apabila terdapat kekurangan tenaga kerja lokal.¹⁶⁸ Berkaitan dengan ketentuan ISDS, tentu telah dipertimbangkan akan mencakup perlindungan yang jelas untuk melindungi hak legislatif pemerintah atau mengatur kepentingan umum.¹⁶⁹

Ketua *Joint Standing Committee on Treaties* (JSCOT) melakukan penyelidikan publik mengenai ChAFTA dan melaporkan penyelidikannya di parlemen pada 19 Oktober 2015. Laporan tersebut berisi rekomendasi serta tindakan yang harus diambil.¹⁷⁰ *House of Representatives* kemudian mengesahkan ketetapan ChAFTA pada 22 Oktober 2015, sedangkan Senat Australia baru mengesahkan pada 9 November 2015.¹⁷¹

China Australia Free Trade Agreement mulai berlaku pada tanggal 20 Desember 2015.¹⁷² Kesepakatan ini menjadi kesepakatan yang bersejarah bagi Australia, karena China merupakan mitra dagang terbesar Australia yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi, mendorong terciptanya lapangan kerja dan meningkatkan standar hidup yang lebih tinggi melalui peningkatan perdagangan barang dan jasa, dan investasi.¹⁷³

¹⁶⁸ Conifer, Dan. 2015. *Free Trade Agreement: Voters Oppose China Australia deal After Hearing Controversial Elements:Poll*. Diakses 17 Februari 2018 dari <http://www.abc.net.au/news/2015-06-24/voters-oppose-china-australia-fta-due-to-controversial-elements/6568210>

¹⁶⁹ *ibid*

¹⁷⁰ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Implementation process and timeline*. diakses 18 Februari 2018 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/factsheets/Pages/implementation-timeline.aspx>

¹⁷¹ *ibid*

¹⁷² Australian Trade and Investment Commission. 2017. *China Australia Free Trade Agreement* diakses dari <https://www.austrade.gov.au/australian/export/free-trade-agreements/chafta>

¹⁷³ *ibid*

BAB V

ANALISIS FAKTOR PENDORONG AUSTRALIA MENANDATANGANI CHINA AUSTRALIA FREE TRADE AGREEMENT TAHUN 2015

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan faktor apa saja yang mendorong Australia menandatangani *bilateral trade agreement* dengan China dalam *China Australia Free Trade Agreement* (ChAFTA) menggunakan konsep Bilateral Trade Agreement dari Jayant Menon. Dalam konsep Bilateral Trade Agreement yang dijelaskan oleh Jayant Menon bahwa faktor yang mendorong negara menandatangani BTA terbagi menjadi dua yaitu *general factors* dan *specific factors*. Kedua faktor tersebut terbagi lagi dalam beberapa sub kategori, sehingga dapat dilihat faktor mana yang dominan diantara keduanya.

5.1. *General Factors*

General Factors merupakan faktor-faktor umum yang melatarbelakangi hampir semua BTA yang ada di dunia. Sehingga faktor ini dapat berlaku bagi sebagian besar BTA yang ada di dunia.

5.1.1. *Disenchantment with liberalization at the multilateral level*

Kekecewaan negara terhadap liberalisasi multilateral ini berkaitan dengan gagalnya negosiasi *Doha Round*.¹⁷⁴ Kegagalan *Doha Round* menimbulkan anggapan bahwa WTO telah gagal sehingga banyak negara yang memilih BTA atau PTA untuk mencapai kepentingan liberalisasi dan perdagangan masing-masing.¹⁷⁵

Doha Round pertama kali diperkenalkan pada November 2001 di Doha, Qatar. *Doha Round* bertujuan untuk memperbaiki sistem perdagangan internasional

¹⁷⁴ Menon, Jayant. 2006. Hal 51

¹⁷⁵ *ibid*

dengan cara mengurangi hambatan dagang dan merevisi aturan perdagangan.¹⁷⁶ Pertemuan ini juga disebut dengan *Doha Development Agenda*.

Namun perundingan *Doha Round* ini mengalami kesulitan karena topik yang beragam dan kepentingan yang sangat berbeda. Sehingga keputusan tidak akan mudah dicapai sampai kesepakatan benar-benar disetujui. *Doha Round* membicarakan tentang bagaimana untuk menciptakan peraturan perdagangan yang adil bagi negara berkembang and meminimalkan kesenjangan antara negara yang kaya dan negara miskin.¹⁷⁷

Topik yang menjadi subjek diskusi dalam *Doha Round* salah satunya adalah bidang pertanian. Pada bidang pertanian diharapkan dapat memperluas akses pasar, menghilangkan subsidi ekspor, mengurangi dukungan politik yang tidak stabil, menangani isu di negara berkembang dan dapat mengatasi permasalahan non-perdagangan, seperti masalah ketahanan pangan dan pembangunan pedesaan.¹⁷⁸

Selanjutnya mengenai akses pasar non-pertanian juga diharapkan dapat terjadi penyesuaian tarif, seperti pengurangan atau penghapusan hambatan tarif dan hambatan non-tarif.¹⁷⁹ Pembahasan mengenai akses pasar bidang jasa juga menjadi salah satu subjek dalam *Doha Round*. Ketetapan mengenai sektor jasa berkaitan dengan hak pemerintah untuk memutuskan sejauh mana perusahaan asing dapat beroperasi atau dapat juga melakukan pembatasan pada aset asing. Negosiasi antar anggota WTO diperlukan untuk menetapkan peraturan kedisiplinan.¹⁸⁰

¹⁷⁶ World Trade Organization. *The Doha Round*. diakses 9 Agustus 2017

https://www.wto.org/english/tratop_e/dda_e/dda_e.htm

¹⁷⁷ Balakrisman, Angela. 2008. *Doha Timeline*. diakses 25 Agustus 2017

<https://www.theguardian.com/business/2008/jul/21/doha.trade>

¹⁷⁸ WTO. 2001. *Doha Round: What Are They Negotiating?* diakses 24 Agustus 2017.

https://www.wto.org/english/tratop_e/dda_e/update_e.htm

¹⁷⁹ *ibid*

¹⁸⁰ *ibid*

Subjek selanjutnya adalah mengenai fasilitas perdagangan. Anggota WTO sepakat untuk melakukan perbaikan terhadap beberapa aspek dalam Pasal V, VIII dan X dari GATT 1994 mengenai fasilitas perdagangan yang bertujuan untuk meringankan prosedur kepabean dan memfasilitasi pergerakan, perilisan, dan perijinan perdagangan barang.¹⁸¹

Negosiasi *Doha Round* juga membahas Pasal VI dari GATT 1994 mengenai *Anti-dumping Agreement*. Berkaitan dengan isu ini anggota WTO sepakat untuk memulai negosiasi yang disebut “*WTO Rules*”.¹⁸² WTO berusaha untuk mendisiplinkan subsidi perikanan dan mengatur *regional trade agreements*.

Doha Round juga memiliki fokus pada bidang lingkungan yang meliputi dua komponen. Komponen yang pertama adalah *free trade in environmental goods*, produk yang ditawarkan meliputi turbin angin, teknologi penangkap dan penyimpanan karbon, serta panel surya. Komponen kedua adalah perjanjian lingkungan yaitu keinginan anggota WTO untuk melakukan perbaikan dalam perjanjian lingkungan multilateral serta keinginan menciptakan koherensi antara perdagangan dan peraturan lingkungan.¹⁸³

Isu selanjutnya adalah kekayaan intelektual yang bertujuan untuk memfasilitasi perlindungan terhadap produk tertentu seperti sampanye atau anggur, yang dapat diidentifikasi asal, kualitas dan karakteristiknya berdasarkan tempat darimana produk tersebut berasal yang disebut dengan *geographical indications*.¹⁸⁴

¹⁸¹ World Trade Organization. *Negotiating An Agreement on Trade Facilitation* diakses 25 Agustus 2017 dari https://www.wto.org/english/tratop_e/tradfa_e/tradfa_negoti_e.htm

¹⁸² World Trade Organization. *The Rules Negotiations*.
https://www.wto.org/english/tratop_e/rulesneg_e/rulesneg_e.htm

¹⁸³ World Trade Organization. 2001. *Doha Round: What Are They Negotiating?*
https://www.wto.org/english/tratop_e/dda_e/update_e.htm diakses 24 Agustus 2017.

¹⁸⁴ World Trade Organization. *Geographical Indications*.
https://www.wto.org/english/tratop_e/trips_e/gi_e.htm diakses 24 Agustus 2017

Subjek terakhir dalam *Doha Round* adalah penyelesaian sengketa. Penyelesaian sengketa merupakan salah satu isu utama dalam WTO, sehingga perlu untuk memperbaiki dan memperjelas *Dispute Settlement Understanding (DSU)*. DSU merupakan kesepakatan utama dalam WTO untuk menyelesaikan sengketa.¹⁸⁵

Pelaksanaan negosiasi *Doha Round* dilakukan oleh *Trade Negotiations Committee*. Setiap bagian yang dinegosiasikan merupakan bagian dari keseluruhan dan tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga tidak bisa disepakati secara terpisah atau dapat disebut sebagai *single undertaking*. Ketentuan ini mengharuskan keputusan baru bisa disetujui ketika seluruh bagian telah disepakati.¹⁸⁶

Pembahasan *Doha Round* ditargetkan akan selesai pada 1 Januari 2005 namun nyatanya proses negosiasi pada pertemuan-pertemuan berikutnya sangat lambat dan tidak menunjukkan perkembangan positif.¹⁸⁷ Pada perundingan bulan Maret 2003, negara anggota WTO tidak berhasil mencapai kesepakatan pengurangan tarif di bidang pertanian, dukungan domestik dan subsidi ekspor, seperti yang sudah ditargetkan.¹⁸⁸ Selain itu pembahasan mengenai manufaktur dan negosiasi bidang jasa juga tidak dapat tercapai sesuai tenggat waktu.¹⁸⁹

WTO menyelenggarakan *Ministrial Conference* pada bulan September 2003 di Cancun, Meksiko.¹⁹⁰ Perundingan *Doha Round* pada pertemuan ini mengalami perubahan dinamika, dikarenakan munculnya kelompok negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, yang dipimpin oleh Brasil, India dan

¹⁸⁵ World Trade Organization. 2001. *Doha Round: What Are They Negotiating?* https://www.wto.org/english/tratop_e/dda_e/update_e.htm diakses 24 Agustus 2017.

¹⁸⁶ World Trade Organization. 2001. *Doha Round: What Are They Negotiating?* https://www.wto.org/english/tratop_e/dda_e/update_e.htm diakses 24 Agustus 2017.

¹⁸⁷ Balakrisman, Angela. 2008. *Doha Timeline*. diakses 25 Agustus 2017 <https://www.theguardian.com/business/2008/jul/21/doha.trade>

¹⁸⁸ *ibid*

¹⁸⁹ *ibid*

¹⁹⁰ *ibid*

China. Amerika Serikat dan Uni Eropa yang sebelumnya menguasai pasar harus berhadapan dengan kelompok ini.¹⁹¹

Pada pertemuan ini kelompok negara berkembang menyampaikan keinginan mendapat akses pasar yang lebih baik di negara Barat.¹⁹² Amerika Serikat memiliki keinginan agar negara berkembang mengurangi hambatan dagang yang berlaku.¹⁹³ Sedangkan Eropa menginginkan perdagangan untuk menyelidiki area baru, berkaitan dengan produk yang terlarang bagi beberapa negara berkembang dikarenakan adanya masalah menghilangkan proteksi yang dibuat oleh kebijakan agrikultural Uni Eropa.¹⁹⁴

Gagasan yang dimiliki oleh kelompok negara berkembang berbeda dengan *blueprint* negara Barat. Permintaan kelompok negara berkembang adalah pemangkasan hambatan dagang yang lebih dalam, menutup pembayaran pertanian negara kaya dan mengakhiri subsidi pada ekspor makanan yang membuat produk murah dari Barat membanjiri pasar global.¹⁹⁵

Proses negosiasi *Doha Round* pada pertemuan-pertemuan selanjutnya menjadi sangat lambat, terutama pembahasan mengenai agrikultur. Pilar-pilar yang menjadi poin dalam agrikultur adalah akses pasar, dukungan domestik dan persaingan ekspor. Meninjau pilar-pilar yang ada dalam pembahasan ini dirasakan sulit untuk dapat tercapai kesepakatan.¹⁹⁶ Sektor agrikultur sulit untuk dapat dicapai karena tergolong sektor yang sensitif bagi beberapa negara.

¹⁹¹ Elliot, Larry dan Charlotte Denny. 2003. *Breakdown Means No End in Sight to Doha Round*. Dari <https://www.theguardian.com/world/2003/sep/16/politics.business> diakses 26 Agustus 2017

¹⁹² *ibid*

¹⁹³ *ibid*

¹⁹⁴ *ibid*

¹⁹⁵ *ibid*

¹⁹⁶ Anania, Giovanni dan Jean-Cristophe Bureau. 2005. *The Negotiation on Agriculture in the Doha Development Agenda Round: current status and future prospects*.

WTO Ministerial Conference yang keenam diselenggarakan pada tanggal 13-18 Desember 2005 di Hongkong, China.¹⁹⁷ Perundingan kali ini masih membahas seputar agrikultur, termasuk membahas kapas, *non-agricultural market access*, dan isu pembangunan.¹⁹⁸ Namun lagi-lagi menemui kebuntuan karena perbedaan pada sejumlah isu.¹⁹⁹ Sama halnya dengan pertemuan menteri yang dilaksanakan pada Juni hingga Juli 2006 di Jenewa juga mengalami kebuntuan ketika para menteri melakukan negosiasi intensif membahas template perjanjian.²⁰⁰

Menanggapi kegagalan WTO dalam mencapai *Doha Development Agenda* Australia menyampaikan dukungan untuk WTO melalui website pemerintahannya. Australia akan tetap mengupayakan kerja sama dengan anggota WTO lainnya untuk melanjutkan negosiasi demi mencapai *Doha Development Agenda*.²⁰¹

Meskipun berkomitmen akan mendukung WTO, Ketua Partai Nasional Mark Vaile yang juga menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri sekaligus sebagai Menteri Perdagangan dalam pidatonya menyampaikan ungkapan kecewa terhadap perkembangan negosiasi *Doha Round*. Pidato ini disampaikan untuk *Institute for International Trade* pada tanggal 3 Agustus 2006 di Adelaide.²⁰²

“I’d like to congratulate Andy (Stoler) and Jim (Redden) for your hard work and advocacy on international trade issues. This institute plays a crucial role in arguing for an open trading system and in dispelling the many myths about

<http://www.ecostat.unical.it/anania/varie%20main/Anania%20and%20Bureau,%20ERAE%204,%202005.pdf> hal. 543

¹⁹⁷ World Trade Organization. 2005. *The Sixth WTO Ministerial Conference*. Diakses 2 Desember 2017 dari https://www.wto.org/english/thewto_e/minist_e/min05_e/min05_e.htm

¹⁹⁸ *ibid*

¹⁹⁹ *ibid*

²⁰⁰ World Trade Organization. 2006. *June/July 2006 Modalities Meetings*. Diakses 2 Desember 2017 dari https://www.wto.org/english/tratop_e/dda_e/modalities06_e.htm

²⁰¹ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2016. *Doha Round*. Diakses 18 Oktober 2017 Dari <http://dfat.gov.au/international-relations/international-organisations/wto/Pages/doha-round.aspx>

²⁰² Vaile, Mark. 2006. *Speech to the Institute for International Trade*. Diakses 18 Oktober 2017 Dari http://trademinister.gov.au/speeches/2006/060803_institute_int_trade.html

trade. We also value the partnership between the institute and the Government on capacity building in the region. Your advocacy has become even more important, given the suspension of the WTO Doha Round negotiations. The suspension is essentially because of disagreements about how far agricultural trade should be freed up, and is a major disappointment."²⁰³

Mark Vaile menyampaikan apresiasinya terhadap *Institute for International Trade* sebagai mitra pemerintah yang berperan dalam advokasi masalah perdagangan internasional. Mark Vaile juga mengungkapkan kekecewaannya dikarenakan adanya ketidaksepakatan perundingan dalam *Doha Round* di bidang agrikultur yang mengakibatkan penangguhan perundingan.²⁰⁴

Kegagalan liberalisasi dalam WTO membuat Australia memiliki prioritas untuk mencapai kerjasama perdagangan secara bilateral dan mulai melakukan negosiasi dengan beberapa negara untuk tujuan tersebut.²⁰⁵ Salah satunya adalah memulai negosiasi dengan China pada tahun 2005. Perubahan prioritas ini terjadi pada masa pemerintahan John Howard.²⁰⁶

Howard menetapkan kriteria perjanjian perdagangan bilateral bagi Australia diantaranya adalah, harus menguntungkan perekonomian secara substansial, membawa keuntungan yang lebih cepat dibandingkan dengan yang dapat dicapai melalui upaya multilateral, memiliki cakupan yang komprehensif, konsisten dengan komitmen Australia terhadap WTO dan objektif, serta dapat memperluas cakupan dalam bidang ekonomi, kebijakan luar negeri dan kepentingan strategis.²⁰⁷

Ann Capling menyebutkan bahwa Australia dalam keadaan dilema karena menjadi sangat aktif dalam menegosiasikan perjanjian perdagangan bilateral dengan

²⁰³ ibid

²⁰⁴ ibid

²⁰⁵ Capling, Ann. 2008. *Australia's Trade Policy Dilemmas*. Australian Journal of International Affairs, 62:2, 229-244. diakses 9 Agustus 2017 Dari <http://dx.doi.org/10.1080/10357710802060576>

²⁰⁶ ibid

²⁰⁷ ibid

sejumlah negara, tidak hanya untuk mengejar kepentingan ekonomi namun juga untuk mempromosikan kebijakan luar negeri serta kepentingan keamanan.²⁰⁸

Kebijakan untuk fokus pada kerjasama bilateral ini sesuai dengan pernyataan dari Konsulat-Jenderal Australia di Hongkong Murray Cobban, "*In the WTO, and specifically during the more recent stages of the Doha Round, we have had an expectation of greater engagement by China.*"²⁰⁹ Murray Cobban memberikan pidato tentang kerjasama antara Australia dengan China pada 26 April 2007 di Hongkong. Dengan kondisi Doha Round saat ini Cobban mengungkapkan bahwa Australia berharap dapat menjalin kerjasama dengan China. Australia berharap agar mendapat kesempatan lebih baik dalam hubungan ekonomi melalui kerjasama bilateral.²¹⁰

Negosiasi *Doha Round* kemudian dilanjutkan pada 21-30 Juli tahun 2008 di Jenewa, Swiss. Pertemuan anggota WTO kali ini merupakan yang terbesar setelah tahun 2005, namun belum berhasil mencapai kesepakatan.²¹¹ Menanggapi kegagalan perundingan ini Simon Crean yang menjabat sebagai Menteri Perdagangan Australia pada masa pemerintahan Kevin Rudd memberikan pernyataan terkait kekecewaan yang dirasakan. Berikut adalah pernyataan dari Simon Crean yang disampaikan pada 30 Juli 2008.²¹²

"I am disappointed that, despite the political commitment that was evident here, we were not able to close the deal. And I am disappointed that we will have lost valuable opportunities for Australia, and for all countries. This is particularly the case for developing countries, who were relying on us to help

²⁰⁸ibid

²⁰⁹ Cobban, Murray. 2007. *Australia: Interacting with China in Today's Asia*. Diakses 12 Februari 2008 dari http://hongkong.china.embassy.gov.au/hkng/PS_20070426.html

²¹⁰ ibid

²¹¹ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2008. *WTO Doha Round Bulletin*. diakses 18 Oktober 2017 Dari <http://dfat.gov.au/international-relations/international-organisations/wto/doha-round/doha-round-bulletin/Pages/wto-doha-round-bulletin-74.aspx>

²¹² Crean, Simon. 2008. *Failure of Trade Talks a Huge Disappointment (Media Release)*. diakses 18 Oktober 2017 Dari http://trademinister.gov.au/releases/2008/sc_056a.html

drive their trade, boost their development and reduce their poverty. Many of my colleagues in the Cairns group re also particularly disappointed."²¹³

Dalam pernyataan tersebut sangat jelas bahwa pemerintah Australia menunjukkan kekecewaannya terhadap perkembangan negosiasi *Doha Round*. Bahkan kegagalan tersebut telah menghilangkan kesempatan berharga bagi banyak negara, khususnya Australia untuk dapat mengembangkan kegiatan perdagangannya.²¹⁴

WTO Ministerial Conference selanjutnya diselenggarakan pada tanggal 5-7 Desember 2013 di Bali, Indonesia.²¹⁵ Pertemuan ini merundingkan *Bali Package* yang berisi isu-isu terpilih dari topik negosiasi *Doha Round*. *Bali Package* fokus pada isu pembangunan seperti ketahanan pangan di negara berkembang serta berisi komitmen politik untuk mengurangi subsidi ekspor bidang pertanian dan mengurangi hambatan perdagangan.²¹⁶

Pada pertemuan ini anggota WTO menyepakati *trade facilitation*, yaitu kesepakatan multilateral untuk menyederhanakan prosedur kepabean dengan mengurangi biaya dan meningkatkan kecepatan dan efisiensi.²¹⁷ Kesepakatan ini bertujuan untuk mempermudah perdagangan, lebih cepat, murah, efisien, transparan, mengurangi birokrasi dan korupsi serta memanfaatkan perkembangan teknologi.²¹⁸ Keputusan ini masih belum final karena masih harus melalui pemeriksaan dan koreksi hingga tenggat waktu pada 31 Juli 2014.²¹⁹

²¹³ *ibid*

²¹⁴ *ibid*

²¹⁵ World Trade Organization. 2013. *Days 3,4 and 5:Round-the-Clock Consultations produse Bali Package*. Diakses 2 desember 2017. Dari https://www.wto.org/english/news_e/news13_e/mc9sum_07dec13_e.htm

²¹⁶ *ibid*

²¹⁷ *ibid*

²¹⁸ *ibid*

²¹⁹ *ibid*

Menjelang tenggat waktu ketetapan “*trade facilitation*” yang telah disepakati para menteri di Bali, India justru menyuarkan keberatan dan melayangkan veto pada saat-saat batas akhir tenggat waktu yang telah ditetapkan.²²⁰ Hal ini seketika menggagalkan reformasi perdagangan global pertama sejak dua dekade terakhir. Kritik mengalir deras kepada India termasuk dari Australia yang merasa kecewa terhadap kegagalan ini. Andrew Robb sebagai menteri perdagangan mengutarakan kekecewaannya.

*“Australia is deeply disappointed that it has not been possible to meet the deadline. This failure is a great blow to the confidence revived Bali that the WTO can deliver negotiated outcomes. There are no winners from this outcome, least of all those in developing countries which would see the biggest gains.”*²²¹

Andrew Robb mengatakan bahwa Australia sangat kecewa karena merasa percaya bahwa negosiasi yang dilaksanakan di Bali akan membuahkan hasil namun nyatanya berujung kegagalan.²²² Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Luar Negeri Australia sebelumnya juga optimis akan kesempatakan perjanjian perdagangan ini yang akan berdampak secara global.²²³ Kesepakatan ini akan memberikan peluang pekerjaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi.²²⁴ Dengan adanya keberatan dari India maka harapan tersebut tidak dapat diwujudkan.

Australia memiliki strategi perdagangan yang komprehensif sehingga untuk mencapai kepentingan ekonominya Australia perlu untuk melakukan perjanjian perdagangan bebas secara regional maupun bilateral selain konsisten mendukung

²²⁰ Siegel, Matt dan Tom Miles. 2014. *Disappointment, Uncertainty After India Blocks WTO Trade Deal*. Diakses 30 November 2017 dari <https://in.reuters.com/article/india-trade-wto-agriculture/disappointment-uncertainty-after-india-blocks-wto-trade-deal-idINKBN0G130K20140801>

²²¹ ibid

²²² ibid

²²³ Haan, Jaaryd de. *India Restore Hope in WTO Talks*. Diakses 3 desember 2017 dari <http://www.internationalaffairs.org.au/india-restores-hope-in-wto-talks/>

²²⁴ ibid

WTO.²²⁵ Australia percaya bahwa adanya perjanjian perdagangan bebas akan melengkapi dan mendukung upaya liberalisasi pada level multilateral. Pandangan ini membuat Australia berambisi untuk memiliki perjanjian perdagangan bebas yang dapat membantu liberalisasi pasar secara signifikan lebih cepat daripada yang dapat dicapai melalui WTO.²²⁶

Adanya pernyataan-pernyataan kekecewaan yang disampaikan oleh pemerintah menunjukkan bahwa Australia merasa kecewa terhadap proses negosiasi *Doha Round* yang belum berhasil disepakati. Meskipun pemerintahan mengalami pergantian namun perwakilan dari Australia menunjukkan sikap yang sama terhadap kegagalan *Doha Round*. Selain itu terdapat fakta bahwa perwakilan konsulat Australia mengungkapkan bahwa kondisi *Doha Round* yang belum ada kemajuan mendorong Australia untuk bekerjasama dengan China. Adanya pernyataan kekecewaan Australia terhadap *Doha Round* yang mendorong Australia ingin menandatangani ChAFTA membuktikan bahwa faktor *Disenchantment with liberalization at the multilateral level* berlaku sebagai faktor pendorong ChAFTA.

5.1.2. Snowball Effect/ Domino Effect

Bilateral Trade Agreement yang semakin menjamur di kawasan Asia Pasifik menjadi faktor pendorong bagi suatu negara untuk turut serta mengikuti tren dengan memulai BTA. Sehingga tren ini disebut sebagai *snowball effect* atau *domino effect*. Alasan negara mengikuti tren adalah tidak ingin mengalami kerugian dikarenakan tidak memiliki BTA sedangkan negara lain melakukan BTA.²²⁷ Berikut adalah data

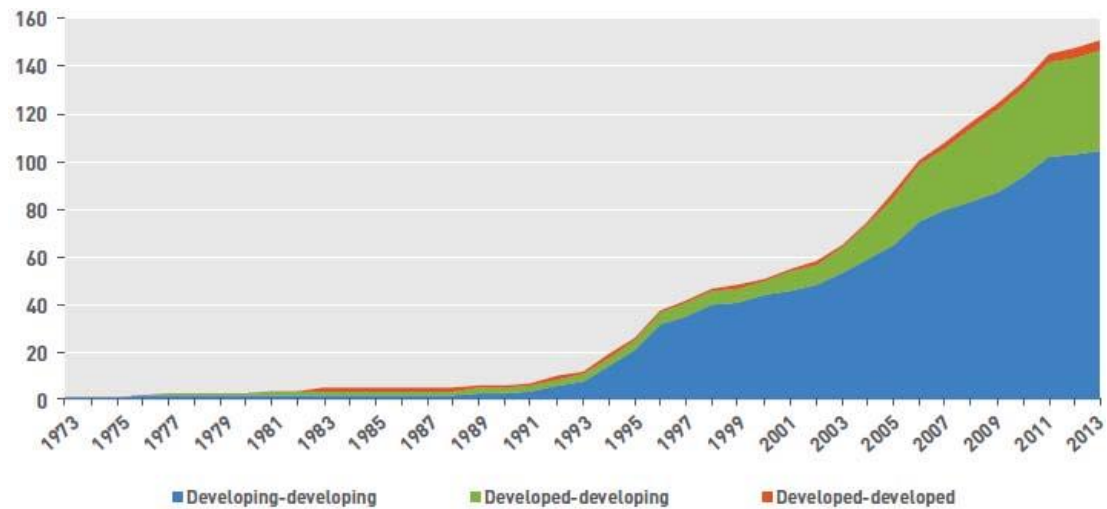
²²⁵ World Trade Organization. 2007. *Trade Policy Review Report by Australia*. Diakses 15 Desember 2017 dari https://www.wto.org/english/tratop_e/tpr_e/g178_e.doc hal 5

²²⁶

²²⁷ Menon, Jayant. Op.Cit hal 5.

jumlah perjanjian perdagangan preferential yang mengalami kenaikan secara signifikan.

Grafik 1 Data Jumlah Bilateral Trade Agreement di Kawasan Asia-Pasifik Tahun 1973-2013



Sumber: UNESCAP, *Asia-Pacific Trade and Investment Report 2013*, <http://www.unescap.org/sites/default/files/Preferential%20Trade%20Policies%20and%20Agreements.PDF>

Grafik tersebut menunjukkan tren perjanjian perdagangan bebas yang terus meningkat sejak akhir tahun 1990an di kawasan Asia-Pasifik. Peningkatan tersebut menjadi semakin signifikan di awal tahun 2000an.²²⁸ Bersamaan dengan momentum tren perjanjian perdagangan bebas yang terus meningkat Australia juga mulai melakukan upaya negosiasi perjanjian perdagangan bebas bilateral.²²⁹

Kegagalan negosiasi di WTO pada perundingan Doha dan di Jenewa mempengaruhi para pembuat kebijakan perdagangan mulai mengembangkan strategi

²²⁸ United Nations Economic and Social Commission for Asia Pacific. 2013. *Preferential Trade Policies and Agreements*. Diakses 8 Oktober 2017 dari <http://www.unescap.org/sites/default/files/Preferential%20Trade%20Policies%20and%20Agreements.PDF>

²²⁹ Priestley, Michael. 2008. *Australia's Free Trade Agreements*. Diakses 3 Desember 2017. Dari https://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_Departments/Parliamentary_Library/pubs/BN/0809/AustFreeTradeAgreements

bilateral dan menjadikan FTA sebagai alternatif terbaik.²³⁰ Negara-negara di kawasan Asia Pasifik mempercayai membentuk FTA secara bilateral merupakan langkah yang signifikan. Kebijakan inilah yang membuat pesatnya kenaikan jumlah FTA di kawasan Asia Pasifik.²³¹ Australia menjadi salah satu negara yang terdampak adanya kenaikan jumlah BTA yang signifikan ini.

Tabel 5 Perbandingan BTA Australia Sebelum dan Setelah Kegagalan *Doha Round* Tahun 2005

BTA Australia Sebelum Kegagalan <i>Doha Round</i> 2005	BTA Australia Setelah Kegagalan <i>Doha Round</i> 2005
Australia-Selandia Baru (1983)	Australia-Chile (2009)
Singapura-Australia (2003)	ASEAN-Australia-Selandia Baru (2010)
Australia-US (2005)	Malaysia-Australia (2013)
Thailand-Australia (2005)	Korea-Australia (2014)
	Jepang-Australia (2015)
	China-Australia (2015)
	Australia-GCC (Belum Disepakati)
	Australia-India (Belum Disepakati)
	Australia-Indonesia (Belum Disepakati)
	Australia-Peru (Belum Disepakati)
	Australia-Hongkong (Belum Disepakati)

Sumber: *Australian Government Departement of Foreign Affairs and Trade*

. Tabel di atas menunjukkan peningkatan jumlah BTA yang cukup signifikan bagi Australia, jika dibandingkan antara sebelum dan setelah kegagalan *Doha Round*. Australia pertama kali memiliki BTA dengan Selandia Baru pada tahun 1983. Kemudian Australia menandatangani perjanjian dengan Singapura pada tahun 2003, menandatangani perjanjian dengan Amerika Serikat pada 2004, dan memulai

²³⁰ *ibid*

²³¹ *ibid*

negosiasi dengan China pada tahun 2005, serta menandatangani perjanjian dengan Thailand pada tahun 2005.²³²

Setelah target Doha Round gagal tercapai pada tahun 2005, Australia memulai negosiasi dengan Chile pada tahun 2007 dan mencapai sepakat pada 2008. Australia menandatangani perjanjian dengan ASEAN bersama-sama dengan New Zealand pada tahun 2009, dan telah dinegosiasikan sejak 2004.²³³ Perjanjian lainnya adalah dengan Malaysia disepakati tahun 2012, dengan Korea disepakati tahun 2014, dengan Jepang disepakati tahun 2014 dan dengan China yang disepakati tahun 2015.²³⁴ Selain itu masih terdapat perjanjian yang sedang dalam masa negosiasi yaitu dengan *Gulf Cooperation Council (GCC)*, India, Indonesia, Peru dan Hong Kong.²³⁵

Tujuan perjanjian perdagangan bebas bagi Australia secara umum adalah untuk mempromosikan hubungan yang lebih kuat dalam bidang perdagangan antara negara yang berpartisipasi, dan membuka peluang bagi investor serta eksporter dari Australia agar dapat memperluas pasar. Selain itu dengan menghapus hambatan dagang yang tinggi dan proteksi pasar akan memberikan keuntungan karena memberikan peluang untuk ekspansi pasar.²³⁶

Keuntungan lain dari perjanjian perdagangan bebas adalah membantu Australia untuk meningkatkan produktivitas dan menyumbang terhadap pertumbuhan GDP dengan adanya akses bagi pelaku bisnis untuk mendapatkan input yang lebih

²³² Davison, Remi. 2014. *The Noodle-bowl Effect: Australian Trade is Increasingly Complex*. diakses 22 Oktober 2017 Dari <http://theconversation.com/the-noodle-bowl-effect-australian-trade-is-increasingly-complex-34422>

²³³ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Status of FTA negotiations*. Diakses 3 Desember 2017 <http://dfat.gov.au/trade/agreements/Pages/status-of-fta-negotiations.aspx>

²³⁴ *ibid*

²³⁵ *ibid*

²³⁶ Australian Government. 2016. *Free Trade Agreement*. diakses 22 Oktober 2017 Dari <http://www.agriculture.gov.au/market-access-trade/fta>

murah, pengetahuan mengenai teknologi baru serta menumbuhkan kompetisi dan persaingan.²³⁷

Australia memiliki kebijakan perjanjian perdagangan bebas dengan tujuan yang paling utama adalah memaksimalkan keuntungan ekonomi dari perjanjian dengan negara tujuan ekspor dan sumber impor terbesar. Lima negara tujuan ekspor terbesar Australia adalah China, Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat dan India. Sedangkan negara yang menjadi sumber impor terbesar adalah China, Amerika Serikat, Jepang, Singapura dan Thailand.²³⁸

China menjadi salah satu negara target utama bagi Australia untuk mendapatkan keuntungan melalui perjanjian perdagangan bilateral. Sehingga Australia segera memulai negosiasi dengan China bersamaan dengan momentum negara-negara di kawasan Asia-Pasifik yang telah memulai tren perjanjian perdagangan bilateral. Bertambahnya jumlah BTA Australia secara signifikan menunjukkan bahwa Australia juga turut terlibat dalam maraknya perkembangan BTA di kawasan Asia-Pasifik. Australia terpengaruh oleh tren BTA di kawasan Asia Pasifik sekaligus mempengaruhi *domino effect* di kawasan ini.

5.1.3. BTAs Tend Attrack Less Attention

Faktor yang mempercepat proses negosiasi BTA juga dipengaruhi oleh tidak ada atau lemahnya perhatian dan tekanan dari media dan atau kelompok tertentu, seperti misalnya oposisi atau golongan anti *free trade*.²³⁹ Kondisi ini akan mempercepat proses negosiasi suatu FTA dan bisa jadi akan memperbanyak

²³⁷ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Benefit of Free Trade Agreement*. diakses 17 Oktober 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/Pages/benefits-of-ftas.aspx>

²³⁸ *ibid*

²³⁹ Menon, Jayant. Op. Cit hal. 6

jumlahnya.²⁴⁰ Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media dan tekanan kelompok terhadap ChAFTA oposisi maka terlebih dahulu ditinjau berapa lama proses negosiasi ChAFTA.

Proses negosiasi yang berlangsung antara Australia dengan China ternyata tidaklah mudah dan harus melalui proses yang cukup panjang selama sepuluh tahun.²⁴¹ Proses negosiasi ChAFTA ternyata tidak luput dari pemberitaan media dan justru cukup masif dalam memberitakan perkembangan ChAFTA.²⁴² Padahal partner dagang terbesar yang dimiliki oleh Australia tidak hanya China namun media lebih banyak menyoroti hubungan antara China dan Australia. Seperti yang diungkapkan oleh Anthony Milner, *“For Too long it has been China,China,China that dominates our media with a bit hype about India here and there. The fact is that ASEAN matters to Australia at lots of levels, and in the long term.”*²⁴³

Geoff Hagarty perwakilan dari asosiasi eksporter Australia tidak mempercayai bahwa ChAFTA telah berhasil disepakati, sementara media memberikan perhatian yang lebih banyak terhadap ChAFTA karena potensi ekonomi yang mungkin dihasilkan.²⁴⁴ Pemberitaan yang banyak menunjukkan bahwa ChAFTA mendapat perhatian yang besar dari media, tentu hal ini juga berpengaruh terhadap proses berlangsungnya negosiasi ChAFTA.

²⁴⁰ ibid

²⁴¹ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Status of FTA negotiations*. Diakses 3 Desember 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/Pages/status-of-fta-negotiations.aspx>

²⁴² Milner, Anthony. 2009. *Our Biggest Asian Trading Partner? It is Not China*. diakses 18 November 2017 <http://www.smh.com.au/business/our-biggest-asian-trading-partner-its-not-china-20090304-8okb.html>

²⁴³ ibid

²⁴⁴ Hagarty, Geoff. 2015. *ChAFTA May Not Open Other Asian Markets:Exporter*. Diakses 14 Desember 2017 dari <http://www.freshplaza.com/article/145417/ChAFTA-may-not-open-other-Asian-markets-exporter>

Selain pemberitaan dari media peran dari kelompok-kelompok yang menolak ChAFTA juga berdampak pada perkembangan proses negosiasi ChAFTA. Penandatanganan ChAFTA mendapat penolakan dari *Green Party*.²⁴⁵ *Green Party* atau juga dikenal dengan *The Greens* adalah partai politik yang memiliki empat prinsip utama, yaitu keberlanjutan ekologis, demokrasi akar rumput, keadilan sosial dan perdamaian, serta *non-violence*.²⁴⁶ Isu-isu yang menjadi fokus *Green Party* dalam parlemen adalah tentang anak, pengungsi, pelajar, kemiskinan dan lingkungan.²⁴⁷

Green Party menolak ChAFTA karena dianggap mengancam tenaga kerja, hukum lingkungan atau kesehatan, serta menghimbau parlemen untuk menolak pembentukan ChAFTA.²⁴⁸ Pada Bulan April 2014 wakil pimpinan *Green Party* mengatakan jika perjanjian tersebut memungkinkan bagi Australia untuk mendatangkan pekerja asing maka hal tersebut justru menjadi pukulan bagi tenaga kerja lokal.²⁴⁹ Percuma apabila mereka berinvestasi akan tetapi tidak menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu perjanjian perdagangan dengan China akan menyebabkan melemahnya industri di Australia.²⁵⁰

Menurut pihak *Green Party* ChAFTA juga berpengaruh pada keamanan nasional dan risiko lingkungan. ChAFTA dianggap kurang detail dan memberikan

²⁴⁵ The Greens. 2014. *Free-Trade Deal Could Hit Employment Rate, Manufacturing, & National Revenue*. Diakses 15 Februari 2017 <http://greens.org.au/node/4312>

²⁴⁶ The Greens. *About the Australian Greens*. Diakses 3 Desember 2017 dari <https://greens.org.au/about>

²⁴⁷ *ibid*

²⁴⁸ The Greens. 2015. *Greens Members Unanimously Reject Dangerous And Undemocratic TPP and ChAFTA Deals*. Diakses 19 Oktober 2016 <http://greensmps.org.au/articles/greens-members-unanimously-reject-dangerous-and-undemocratic-tpp-and-chafta-deals>

²⁴⁹ The Greens. 2014. *Free-Trade Deal Could Hit Employment Rate, Manufacturing, & National Revenue*. Diakses 15 Februari 2017 <http://greens.org.au/node/4312>

²⁵⁰ *ibid*

ketidakpastian bagi para pekerja.²⁵¹ Berikut pernyataan dari Janet Rice selaku juru bicara *The Greens* untuk Senator Transportasi dan Infrastruktur yang disampaikan pada 21 November 2014.

*“At a time when we are lacking details of Free Trade Agreement with China, uncertainty is high for Australian workers. Despite assurances from members of the government we do not know what impact the FTA will have on Australian jobs or Australian wages and working conditions. Right now, we need to be doing all that we can to protect Australian jobs. Tony Abbott must act now to protect Australian shipping and jobs.”*²⁵²

Dalam pernyataan tersebut Janet Rice mengungkapkan kekhawatirannya terhadap ketidakpastian ChAFTA yang akan berimbas pada kondisi pekerja, upah maupun kondisi pekerjaan di Australia.²⁵³ Menurut Janet Rice perlu adanya perlindungan terhadap pekerjaan serta pelayaran di Australia. Janet Rice juga menyoroti dampak ChAFTA terhadap industri industri pelayaran dan lingkungan khususnya wilayah laut.²⁵⁴ Berikut pernyataannya mengenai keamanan industri pelayaran dan lingkungan laut.

*Australia is a maritime trading nation and needs a strong shipping industry. The Australian shipping industry has proved it self to be efficient, clean and safe, but Abbott government is putting this all at risk. Tony Abbott’s crusade to deregulate and deconstruct our shipping industry will lead to loss of Australian jobs, allow ships on the seas that are not up to scratch and risk polluting our oceans and coastlines with oil spills. The Greens support these workers fight to maintain a thriving Australian shipping industry and healthy oceans and coastlines.”*²⁵⁵

Janet Rice mewakili *The Greens* untuk menyampaikan keberatan terhadap pemerintahan Tony Abbott terkait dampak lingkungan di wilayah laut yang diakibatkan ChAFTA. *The Greens* menilai bahwa perlu untuk mendukung upaya

²⁵¹ The Greens. 2014. *Tonny Abbott Must Protect Australian Shipping and Jobs*. Diakses 15 Februari 2017. <http://greens.org.au/node/6603>

²⁵² *ibid*

²⁵³ *ibid*

²⁵⁴ *ibid*

²⁵⁵ *ibid*

pekerja untuk memperjuangkan industri pelayaran agar maju dengan pesat serta menjaga laut agar tetap sehat.²⁵⁶

Selain mendapat penolakan dari partai politik, terdapat serikat pekerja yang juga menolak ChAFTA salah satunya adalah *Australian Manufacturing Workers Union (AMWU)*. *AMWU* merupakan perserikatan pekerja di bidang manufaktur yang memiliki nama lengkap *Automotive, Food, Metals, Engineering, Printing and Kindred Industries Union*.²⁵⁷

Perserikatan ini memiliki pandangan mengenai hubungan dagang antara Australia dan China bahwa prinsip-prinsip *fair trade* harus diterapkan. Seharusnya landasan suatu perdagangan adalah menghargai standar buruh dan perlindungan terhadap lingkungan. *Fair trade* yang dimaksud adalah menghargai hak-hak para pekerja untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak.²⁵⁸

AMWU mengidentifikasi beberapa poin permasalahan agar menjadi bahan pertimbangan berkaitan dengan hubungan dagang Australia dengan China serta usulan ChAFTA. Berikut permasalahan yang menjadi perhatian dari *AMWU*.²⁵⁹

- 1) Tumbuhnya defisit perdagangan dengan China dan implikasinya terhadap ekonomi Australia dan kebutuhan mengkoordinasikan kebijakan industri nasional untuk memastikan masa depan industri manufaktur di Australia.
- 2) Kemungkinan dampak ekonomi dari ChAFTA.
- 3) Persoalan dumping dan MES.
- 4) Pelanggaran hak-hak pekerja di China.

²⁵⁶ *ibid*

²⁵⁷ Australian Manufacturing Workers Union. 2005. *Submission to the Department of Foreign Affairs and Trade Concerning a Possible China-Australia Free Trade Agreement*. Diakses 7 November 2017 http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/4NMA_07_AMWU.pdf Hal 2

²⁵⁸ *ibid*

²⁵⁹ *ibid*

- 5) Persoalan dumping berkaitan dengan kesehatan, keselamatan dan lingkungan di China.
- 6) Perundingan BTA dan RTA Australia yang terus berlanjut.
- 7) Kebutuhan akan konsultasi publik yang lebih terbuka, analisis sosial ekonomi yang independen, dan pengawasan parlemen atas kesepakatan perdagangan bebas yang diusulkan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut AWMU mengajukan penolakan atas negosiasi ChAFTA yang disampaikan kepada *Department Foreign Affairs and Trade* melalui parlemen. AWMU mendesak pemerintah agar meninggalkan strategi negosiasi perjanjian perdagangan bebas bilateral dan segera menghidupkan kembali negosiasi perdagangan secara multilateral.²⁶⁰

Produk unggulan yang diekspor Australia menuju China didominasi produk-produk primer. Sedangkan impor dari China didominasi dengan produk-produk manufaktur.²⁶¹ AWMU mengindikasikan bahwa impor barang-barang manufaktur akan terus tumbuh menguat sehingga industri manufaktur lokal Australia akan dibanjiri oleh produk dari China.²⁶²

Perserikatan lain yang juga melakukan penolakan terhadap ChAFTA adalah *The Textile Clothing and Footwear Union of Australia*. Perserikatan ini juga melakukan pengajuan terhadap DFAT seperti yang dilakukan oleh AWMU. Isi dari pengajuan tersebut mengenai gambaran kondisi industri *textiles, clothing, footwear*

²⁶⁰ Ibid, hal 3

²⁶¹ Ibid, hal 6-7

²⁶² Ibid hal 8

(TCF) di Australia serta dampak dari ChAFTA terhadap industri yang mereka jalankan.²⁶³

Perhatian utama *The Textile Clothing and Footwear Union of Australia* (TCFUA) adalah mempromosikan kelangsungan hidup serta keberlanjutan dari industri TCF. Penolakan terhadap ChAFTA ini karena TCFUA menilai pengurangan tarif lebih lanjut dalam industri tekstil, pakaian dan alas kaki kan menyebabkan kerugian terhadap industri ini juga para pekerjanya baik di sektor formal maupun informal.²⁶⁴

Meskipun terdapat penolakan dan protes terhadap pemerintah terkait dengan negosiasi Australia dengan China untuk mencapai ChAFTA, Australia tetap melanjutkan proses negosiasi dengan China. Australia memilih tetap melanjutkan negosiasi ChAFTA dengan harapan kepentingan Australia dapat tercapai dan Australia tetap dapat melindungi domestik Australia dari dampak negatif ChAFTA. Adanya perhatian besar serta banyaknya tekanan dari banyak pihak membuat Australia melakukan banyak pertimbangan terkait topik yang ingin dibahas dalam ChAFTA, sehingga pemerintah dapat mengakomodasi banyak kepentingan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang semakin memperlambat masa negosiasi ChAFTA.

Adanya perhatian yang besar dari media serta tekanan dari kelompok yang menolak ChAFTA menunjukkan bahwa salah satu faktor umum pendorong pembentukan BTA tidak terbukti dalam konteks negosiasi ChAFTA. Namun demikian hal ini tidak berpengaruh pada operasionalisasi faktor yang lain. Karena menurut Jayant Menon faktor-faktor umum ini bisa berlaku pada sebagian besar

²⁶³ The Textile Clothing and Footwear Union of Australia. 2005. *Submission of The Textile Clothing and Footwear Union of Australia, Australia-China Free Trade Agreement*. Diakses 7 November 2017 http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/4NMA_13_TCFUA.pdf hal 4

²⁶⁴ *ibid*

BTA namun tidak pada keseluruhan BTA.²⁶⁵ Terdapat suatu pengecualian bahwa suatu BTA bisa saja mendapat perhatian apabila partner kerjasamanya adalah negara maju atau melibatkan sektor sensitif di dalamnya.²⁶⁶

5.1.4. Politically Motivated

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap hubungan antar negara tidak bisa terlepas dari motif politik termasuk dalam hubungan dagang.²⁶⁷ Sehingga salah satu faktor yang juga menentukan keberlangsungan dari negosiasi ChAFTA adalah faktor politik meliputi peran dari aktor politik atau partai politik yang memiliki peran besar serta adanya isu ekonomi politik.

Negosiasi ChAFTA dimulai pada masa kepemimpinan John Howard yang berasal dari Partai Liberal pada saat itu berkoalisi dengan Partai Nasional. Salah satu agenda perdagangan dari koalisi ini adalah perdagangan bilateral yang dapat membawa keuntungan substansial bagi Australia. John Howard mulai aktif menegosiasikan BTA memiliki alasan selain untuk keuntungan ekonomi yaitu, defensif, politis dan strategis.²⁶⁸

Berkaitan dengan maraknya BTA di kawasan Asia Pasifik membuat Australia merasa perlu untuk tetap memiliki hubungan yang selaras dengan negara-negara tetangganya. *Free trade* yang menjamur di kawasan Asia Pasifik dikatakan sebagai *bandwagon*, diantaranya terdapat sekitar 80 perjanjian di kawasan Asia Timur

²⁶⁵ Menon, Jayant. Op cit. Hal 6

²⁶⁶ ibid

²⁶⁷ Ibid

²⁶⁸ Capling, Ann. 2008. *Australia's Trade Polici Dilemmas*. Australian Journal of International Affairs, 62:2, 229-244. Diakses 9 agustus 2017 Dari <http://dx.doi.org/10.1080/10357710802060576> hal 235

termasuk perjanjian yang telah diimplementasikan, proses negosiasi atau sedang dipelajari.²⁶⁹

Perjanjian-perjanjian yang ada di Asia Timur ini bersifat strategis dan taktikal. Salah satunya adalah perjanjian-perjanjian bilateral China yang dimanfaatkan sebagai upaya untuk menjadi pemimpin di Asia Timur.²⁷⁰ Begitu pula dengan negara-negara lain seperti Jepang dan Korea Selatan memiliki alasan strategis masing-masing. Sehingga Howard mulai mengambil langkah aktif dengan memulai negosiasi FTA sebagai sinyal bagi kepentingan domestik, bahwa Australia turut terlibat dalam agenda tersebut.²⁷¹

ChAFTA berhasil disepakati pada masa pemerintahan Tony Abbott, setelah dilakukan percepatan proses negosiasi. Pada bulan April 2014 Abbott menemui Perdana Menteri China.²⁷² Tony Abbott menyampaikan keinginannya untuk melakukan percepatan terhadap proses negosiasi ChAFTA namun kedatangannya kali ini semata-mata untuk menjalin persahabatan dengan China.²⁷³ Selain itu Tony Abbott meyakinkan China bahwa Australia akan mempertimbangkan berbagai isu sensitif yang mempersulit negosiasi sehingga kesepakatan segera dicapai.²⁷⁴

Kunjungan ini berdampak positif pada proses negosiasi ChAFTA. Selang lima bulan berlangsung negosiasi ChAFTA yang telah mencapai perundingan final. Pada tanggal 14 November 2014 dilaksanakan peresmian kesimpulan dari proses negosiasi ChAFTA dan proses penandatanganan ChAFTA dilaksanakan pada 17 Juni

²⁶⁹ Ibid hal 236

²⁷⁰ ibid

²⁷¹ ibid

²⁷² Murphy, Katharine dan Joathan Kaiman. 2014 *Tony Abbott Goes to China 'To BE A Friend' Not to Chase Deals*. Diakses 20 November 2017 <https://www.theguardian.com/world/2014/apr/10/tony-abbott-goes-to-china-to-be-friend-not-chase-deals>

²⁷³ ibid

²⁷⁴ ibid

2015.²⁷⁵ Perdana Menteri Malcolm Turnbull mulai menjabat pada September 2015 dan pada pemerintahannya ChAFTA berhasil mendapat persetujuan oleh parlemen dan mulai diimplementasikan sejak Desember 2015.²⁷⁶

Keberhasilan penandatanganan ChAFTA ini menunjukkan Australia memiliki kecenderungan untuk selalu tergabung dengan negara Asia yang menjadi mitra dagang utama bagi Australia. Terbukti bahwa pada masa pemerintahan Tony Abbott Australia menyepakati perjanjian dengan Korea, Jepang dan terakhir China.²⁷⁷ Sesuai dengan pernyataan Tony Abbott usai menandatangani ChAFTA, *“We seize this opportunity of more trade and more investment with China and we complete a trifecta of trade with our major trading partners, not only China but also Japan and South Korea.”*²⁷⁸

Senada dengan pernyataan Tony Abbott, Menteri Perdagangan Andrew Robb Australia juga memberikan komentar atas disepakatinya ChAFTA. *“The landmark agreement will lock in our existing trade relationship with our largest trading partner, and will be catalyst for future growth across goods, services and investment. Together with the Japanese and South Korean pacts, it will underpin Australia’s prosperity for years to come.”*²⁷⁹

Pernyataan Tony Abbott dan Andrew Robb menunjukkan bagaimana China, Jepang dan Korea Selatan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap

²⁷⁵ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2015. *News*. diakses 20 November 2017 <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/news.aspx>

²⁷⁶ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Implementation process and timeline*. diakses 20 November 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/factsheets/Pages/implementation-timeline.aspx>

²⁷⁷ Liberal Party of Australia. *Our Beliefs*. Diakses 14 Desember 2017 dari <https://www.liberal.org.au/our-beliefs>

²⁷⁸ Conifer, Dan. 2015. *Australia and China Sign History Making Free Trade Agreement After A Decade of Negotiations*. Diakses 10 Februari 2018 dari <http://www.abc.net.au/news/2015-06-17/australia-and-china-sign-free-trade-agreement/6552940>

²⁷⁹ *ibid*

kesejahteraan Australia. Sehingga dapat dikatakan penandatanganan ChAFTA ini bersifat politis karena erat kaitannya dengan strategi Australia untuk terintegrasi dengan kawasan Asia. China melengapi perjanjian Australia tiga partner dagang terbesar Australia dari Asia yang sebelumnya telah berhasil disepakati yaitu Jepang dan Korea Selatan.

Tony Abbott merupakan Perdana Menteri terdahulu yang digantikan oleh Malcolm Turnbull dan keduanya berasal dari Partai Liberal Australia. Partai Liberal Australia mengklaim bahwa pencapaian yang terjadi pada masa pemerintahan Tony Abbott dan Malcolm Turnbull merupakan prestasi yang diraih oleh Partai Liberal, termasuk keberhasilan penandatanganan ChAFTA menjadi bagian prestasi Partai Liberal.²⁸⁰

Partai Liberal Australia memiliki nilai-nilai yang menjadi kepercayaan setiap anggota partai, yaitu hak dan kebebasan mutlak dimiliki oleh setiap individu, serta memaksimalkan inisiatif sektor perorangan dan swasta.²⁸¹ Partai Liberal mempercayai bahwa pencipta kekayaan dan lapangan pekerjaan yang sesungguhnya adalah sektor swasta dan individu.²⁸² Selain itu Partai Liberal juga percaya bahwa bangsa Australia harus berperan dalam perdamaian dunia dengan membentuk aliansi dengan negara bebas lainnya.²⁸³ Adanya kepercayaan-kepercayaan ini turut menjadi latar belakang Partai Liberal sangat gigih dan konsisten dalam mencapai kesepakatan ChAFTA untuk mendorong kemajuan sektor swasta meskipun telah berganti pemimpin pemerintahan.

²⁸⁰ The Liberal Party of Australia. *Achievements in Government*. Diakses 10 November 2017 dari <https://www.liberal.org.au/achievements-government>

²⁸¹ Liberal Party of Australia. *Our Beliefs*. Diakses 14 Desember 2017 dari <https://www.liberal.org.au/our-beliefs>

²⁸² *ibid*

²⁸³ *Ibid*

Partai Buruh yang bertindak sebagai oposisi mendukung keputusan pemerintah menandatangani ChAFTA. Partai Buruh memiliki harapan bahwa dengan adanya perdagangan bebas ini pekerja Australia memiliki jaminan akan mendapatkan pekerjaan dan memastikan akan tercipta pekerjaan dengan kualitas tinggi dan adil di Australia.²⁸⁴ Partai Buruh mempercayai bahwa dengan adanya perdagangan bebas, pasar terbuka dan perubahan ekonomi akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Pasar terbuka adalah cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan.²⁸⁵

Sebagai bagian dari APEC dan *Asian Century* maka terlibat perdagangan dengan Asia akan menuntungkan bagi pembangunan masa depan. Selain itu harapan Partai Buruh melalui perjanjian ini adalah untuk menjunjung tinggi standar keselamatan buruh dan melindungi pekerjaan di Australia.²⁸⁶ Meskipun perserikatan buruh menolak ChAFTA, namun Partai Buruh memilih untuk memberikan dukungan pada ChAFTA. Partai Buruh berusaha untuk menjadi penengah antara keputusan pemerintah dengan kepentingan Buruh.

Partai Buruh berusaha untuk mendukung perlindungan terhadap buruh dengan mengupayakan amandemen Undang-Undang Migrasi 1958 sebagai pengamanan seputar ketentuan ChAFTA tentang migrasi sementara pekerja terampil.²⁸⁷ Pengamanan ini meliputi tiga bidang yang menjadi fokus negosiasi pemerintah dalam ChAFTA yaitu, *Investment Facilitation Arrangement, Movement*

²⁸⁴ Shorten, Bill. 2015. *Labor Supports Free Trade, So Let's Get ChAFTA Right*. Diakses 20 November 2017. Dari <http://www.abc.net.au/news/2015-09-04/shorten-labor-supports-free-trade,-so-lets-get-chafta-right/6748830>

²⁸⁵ *ibid*

²⁸⁶ *ibid*

²⁸⁷ Australian Labor Party. *Labor's China-Australia Free Trade Agreement Safeguards*. Diakses 1 November 2017. dari <http://www.alp.org.au/chinaftasafeguards>

of Natural Persons, dan *Mandatory Skills Assessments*.²⁸⁸ Berkaitan dengan pengaturan fasilitas investasi, Partai Buruh mengamandemen Undang-Undang Migrasi dengan memasukkan pengaturan pengamanan perjanjian kerja.²⁸⁹

Pengaturan mengenai mendatangkan pekerja asing diatur oleh Partai Buruh bahwa hal tersebut dapat dilakukan untuk memenuhi kekurangan keterampilan atau kekurangan pekerja lokal.²⁹⁰ Sehingga pekerja lokal harus diberi kesempatan lebih dahulu. Selain itu pengusaha diharuskan untuk melakukan pengujian tenaga kerja.²⁹¹ Selanjutnya berkaitan dengan antisipasi terhadap dampak dari kesepakatan *Movement of Natural Persons*, Partai Buruh mengamandemen peraturan tentang *Temporary Skilled Migration Income Threshold* (TSMIT). TSMIT merupakan gaji pokok yang harus dibayarkan pada pekerja asing yang didatangkan. Ketentuan ini ditetapkan untuk memastikan pekerja asing yang datang merupakan pekerja terampil dan tidak terjadi eksploitasi.²⁹²

Mengenai penghapusan penilaian keterampilan terhadap sejumlah pekerja dari China seperti teknisi listrik, mekanik dan tukang kayu, Partai Buruh menerapkan ketetapan terhadap para pekerja ini agar mendapatkan lisensi pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Sehingga para pekerja perlu untuk menunjukkan pada Departemen Imigrasi bahwa mereka memiliki keahlian dan pengalaman yang dimiliki untuk mendapat lisensi tersebut.²⁹³

Kewajiban para penerima visa kerja ini adalah baru bisa mendapatkan pekerjaan setelah resmi mendapatkan lisensi, mendapatkan lisensi dalam waktu 60

²⁸⁸ ibid

²⁸⁹ ibid

²⁹⁰ ibid

²⁹¹ ibid

²⁹² ibid

²⁹³ ibid

hari setelah berada di Australia, menyerahkan alinan lisensi pada Departemen Imigrasi, mematuhi persyaratan berdasarkan lisensi, tidak menerima pekerjaan yang tidak sesuai lisensi serta memberitahukan mengenai setiap perubahan pada lisensi mereka.²⁹⁴

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Partai Buruh sangat sesuai dengan jargon yang diusung yaitu “*We’ll Put People First.*” Partai Buruh memiliki komitmen mendukung kelas menengah dan kelas pekerja.²⁹⁵ Partai buruh menjunjung tinggi kesetaraan, khususnya dalam hal pekerjaan dan pendidikan semua berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama.²⁹⁶ Partai Buruh berusaha keras agar dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam penerapan ChAFTA.

Adanya peran dari parpol baik koalisi pemerintah maupun dari oposisi menunjukkan bahwa terdapat kepentingan politik yang ingin dicapai melalui ChAFTA. Seperti halnya kepentingan yang dibawa oleh koalisi pemerintah adalah untuk menyelaraskan dan menjaga keharmonisan dengan negara-negara tetangga selain untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Sedangkan dari Partai Buruh sebagai oposisi membawa kepentingan buruh agar tetap mendapat perlindungan dan memberikan jaminan akan mendapat kesejahteraan melalui upaya amandemen Undang-Undang. Dengan demikian terbukti bahwa motif politik terbukti menjadi salah satu faktor pendorong penandatanganan ChAFTA.

Dari empat *general factors* hanya tiga yang berlaku sebagai faktor pendorong Australia ingin menandatangani ChAFTA, yaitu kekecewaan terhadap liberalisasi di

²⁹⁴ *ibid*

²⁹⁵ Australian Labor Party. *We’ll Put People First*. Diakses 15 Desember 2017 dari <http://www.alp.org.au/>

²⁹⁶ Australian Labor Party. *The Australian Labor Party*. Diakses 14 Desember 2017 dari <http://www.alp.org.au/about>

level multilateral, *snowball effect* dan motivasi politik. Penulis menemukan fakta bahwa ketiga *general factors* yang berlaku mendorong ChAFTA ini memiliki persamaan yaitu adanya keterkaitan pihak eksternal. Kekecewaan terhadap liberalisasi pada level multilateral ini melibatkan pengaruh gagalnya WTO dalam mencapai *Doha Round*. Faktor *snowball effect* berkaitan dengan tren yang ada di kawasan Asia Pasifik, sedangkan motivasi politik ini berkaitan dengan strategi Australia untuk terintegrasi dengan kawasan Asia khususnya mitra dagang terbesarnya yaitu Korea, Jepang dan China. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ketiga *general factors* ini merupakan keterlibatan pihak eksternal yang mempengaruhi Australia ingin menandatangani ChAFTA.

5.2. Specific Factors

Selain *general factors* terdapat faktor-faktor khusus yang menjadi pendorong bagi Australia ingin menandatangani *bilateral trade agreement* dengan China. Menurut Jayant Menon dalam penjelasannya mengenai faktor pendorong pembentukan BTA tidak semua faktor khusus ini dapat berlaku pada suatu BTA. Sehingga dalam mengoperasionalkan konsep BTA dan mengkorelasikan dengan studi kasus yang penulis akan analisis terdapat beberapa faktor yang penulis konstatakan karena tidak berkaitan dengan kasus ini. Berikut adalah faktor-faktor khusus yang mendorong Australia ingin menandatangani ChAFTA.

5.2.1. Economically Motivated BTAs

Motivasi pembentukan BTA yang dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu *sector driven* dan *market access*.²⁹⁷ *Sector*

²⁹⁷ Menon, Jayant. Hal. 7

driven dibedakan menjadi dua kategori yaitu *sector expanding* dan *sector excluding*. ChAFTA digolongkan kedalam BTA yang memiliki faktor *sector expanding* apabila terdapat tujuan ingin meliberalisasi sektor-sektor tertentu dalam perdagangan yang sebelumnya sulit untuk dicapai dalam negosiasi multilateral.²⁹⁸ Liberalisasi ini tidak hanya tentang penurunan pajak, namun juga termasuk mengatasi perlindungan yang kurang transparan, pembahasan isu yang kompleks serta perluasan sektor baru.²⁹⁹ Sedangkan yang termasuk kategori *sector excluding* apabila terdapat sektor lain yang ingin dikecualikan atau mendapat perlakuan khusus.³⁰⁰

Kategori yang pertama dalam faktor *sector driven* adalah *sector expanding*. Kategori ini berlaku menjadi faktor pendorong ChAFTA apabila Australia memiliki beberapa sektor yang menjadi perhatian utama dan ingin diliberalisasi melalui ChAFTA. China merupakan pasar ekspor terbesar bagi Australia, menjadi sumber terbesar mahasiswa asing yang belajar di Australia, sumber FDI serta pasar terbesar sektor agrikultur.³⁰¹ Melalui ChAFTA pemerintah Australia ingin membuka akses seluas-luasnya bagi eksporter Australia di China.

Produk agrikultur yang mendapat kemudahan akses dengan adanya penurunan tarif antara lain, daging sapi, susu (susu formula bayi, es krim, laktosa dan kasein), daging domba dan kambing, babi, kulit (kulit domba, kulit sapi, dan kulit

²⁹⁸ *ibid*

²⁹⁹ *ibid*

³⁰⁰ *Ibid*, Hal. 7-8

³⁰¹ Australian Trade and Investment Commission. 2017. Market Profile Export Markets – China. Diakses 21 November 2017. Dari <https://www.austrade.gov.au/Australian/Export/Export-markets/Countries/China/Market-profile>

kanguru), anggur dan alkohol, hortikultura (buah, sayuran dan kacang-kacangan), barley dan sorghum, seafood, makanan olahan, dan yang terakhir adalah wol.³⁰²

China juga menjadi tujuan ekspor produk sumber daya, energi dan manufaktur bagi Australia. Melalui ChAFTA produk sumber daya, energi dan manufaktur dari Australia akan masuk China bebas bea sejak masa berlaku 20 Desember 2015, dan sebagian akan dieliminasi mulai 1 Januari 2019.³⁰³ Jika ChAFTA sudah diimplementasikan secara penuh pada 1 Januari 2029 maka 99,9% produk ini akan masuk China bebas bea. Produk-produk yang dipastikan mencapai tarif nol pada produk sumber daya dan energi antara lain bijih besi, emas, minyak mentah dan gas alam cair.³⁰⁴

Produk sumber daya, energi serta manufaktur yang mengalami penurunan tarif adalah sebagai berikut, batubara kokas, batubara termal, aluminium (tidak ditempa) nikel, seng (tidak ditempa), titanium dioksida dan titanium putih, obat-obatan, vitamin dan produk kesehatan, peralatan ortopedi dan alat bantu dengar, bagian dan mesin mobil, sentrifugal, produk plastik, batu-batuan berharga serta mutiara.³⁰⁵

Selain perdagangan barang sektor jasa juga menjadi salah satu sektor yang diliberalisasi melalui ChAFTA. ChAFTA memberikan keuntungan pihak Australia seperti bank, perusahaan asuransi, sekuritas dan perusahaan berjangka, firma hukum

³⁰² Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Fact Sheet: Agriculture and Processed Food*. Diakses 6 Oktober 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Pages/fact-sheet-agriculture-and-processed-food.aspx>

³⁰³ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Fact Sheet: Resources Energy and Manufacturing*. Diakses 6 Oktober 2017 <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Pages/fact-sheet-resources-energy-and-manufacturing.aspx>

³⁰⁴ *ibid*

³⁰⁵ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Quick Guide: Key Resources, Energy and Manufacturing Outcomes*. Diakses 6 Oktober 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Pages/quick-guide-key-resources-energy-and-manufacturing-outcomes.aspx>

dan penyedia jasa profesional, eksporter jasa pendidikan, kesehatan, pengasuh orang jompo, konstruksi, manufaktur dan bisnis jasa telekomunikasi di China.³⁰⁶

Bidang jasa lain seperti bidang pariwisata dan akomodasi perjalanan, jasa bidang pertambangan, serta arsitek dan *urban planning* juga akan mendapat akses yang lebih luas.³⁰⁷ Sedangkan di bidang jasa keuangan selain asuransi dan bank juga meliputi manajemen keuangan, pengaturan perpajakan bilateral dan konversi mata uang China (Renminbi).³⁰⁸

Diantara sektor-sektor yang diliberalisasi dalam ChAFTA, terdapat sektor agrikultur yang tergolong sangat sulit dicapai dalam negosiasi multilateral karena tingkat sensitivitas negara yang berbeda, sehingga keberhasilan Australia mencapai kesepakatan bidang agrikultur dengan China menunjukkan bahwa Australia menginginkan adanya perluasan sektor yang sebelumnya sulit dicapai dalam pembahasan di level multilateral. Hal ini menunjukkan bahwa faktor *sector expanding* berlaku menjadi faktor pendorong Australia ingin menandatangani ChAFTA.

Selanjutnya adalah kategori *sector excluding* yang dapat berlaku apabila Australia menginginkan adanya pengecualian sektor tertentu melalui ChAFTA. Dalam hal ini hanya pihak China yang memberlakukan pengecualian terhadap produk yang diimpor dari Australia sedangkan Australia tidak memberlakukan pengecualian terhadap produk China.

³⁰⁶ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Factsheet: Trade in Service*. Diakses 6 Oktober 2017 <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Documents/fact-sheet-trade-in-services.pdf>

³⁰⁷ *ibid*

³⁰⁸ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Factsheet: Financial Service*. <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Documents/fact-sheet-financial-services.pdf>

Dalam proses penghapusan tarif produk impor dari China, Australia membedakannya menjadi tiga kategori yaitu kategori 0, kategori 3 dan kategori 5. Kategori 0 adalah kategori dimana tarif dasar produk impor dari China harus dieliminasi (menjadi 0%) pada saat mulai berlakunya perjanjian. Kategori 3, tarif dasar produk impor akan dieliminasi selama tiga tahap tahunan yang sama dimulai sejak masa berlakunya perjanjian. Kategori 5, tarif dasar produk impor China akan dieliminasi selama lima tahap tahunan yang sama, dimulai sejak berlakunya perjanjian³⁰⁹

Berbeda dengan China yang menerapkan tiga belas kategori untuk produk impor dari Australia, salah satunya adalah kategori D. Produk yang tergolong dalam kategori D tidak akan terpengaruh dengan ChAFTA dan tarif dasar akan tetap berlaku. Berikut adalah tabel untuk produk kategori D.³¹⁰

Tabel 6 Kategori D Produk Impor Asal Australia

HS Code	Base Rate (%)	Description of Product
11022000	40	Maize (Corn) Flour
17019910	50	Granulated Sugar
24022000	20	Cigarettes containing Tobacco
31052000	50	Mineral or chemical fertilizers containing the three fertilizing elements nitrogen, phosphorus & potassium
48195000	7.5	Packing containers (including record sleeves), nes, of paper or paperboard
51051000	38	Carded Wool

Sumber: R&P China Lawyer. 2015. *Chinese-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA)*.<http://www.rplawyers.com/articles/chinese-australian-free-trade-agreement-chafta/>

Adanya sektor-sektor yang mengalami penurunan tarif dan mendapatkan kemudahan akses melalui ChAFTA menunjukkan bahwa Australia memiliki tujuan

³⁰⁹ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Schedules in relation to Article 2.4(Elimination of Customs Duties)*. Diakses 24 November 2017 <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/official-documents/Documents/chafta-annex-i-tariff-schedule-headnotes.pdf> hal 163

³¹⁰ Tabbers, Robbin. 2015 *China Australia Free Trade Agreement (Publications)*. Diakses 24 November 2017 dari <http://www.rplawyers.com/articles/chinese-australian-free-trade-agreement-chafta/>

untuk meliberalisasi sektor-sektor tertentu. Maka *sector expanding* berlaku sebagai faktor pendorong ChAFTA. Sedangkan *sector excluding* tidak terbukti menjadi faktor pendorong Australia menandatangani ChAFTA karena Australia tidak melakukan pengecualian sektor tertentu. Meskipun tidak terdapat pengecualian sektor yang dilakukan oleh Australia, faktor *sector driven* tetap berlaku sebagai faktor pendorong ChAFTA karena berlakunya kategori *sector expanding*.

Faktor ekonomi selanjutnya adalah *market access* yang dibedakan menjadi *market restoring* dan *market creating*. *Market restoring* merupakan faktor pendorong ChAFTA apabila terdapat *plurilateral trade agreement* yang diikuti oleh China dan mengakibatkan melemahnya hubungan dagang Australia dengan China, sehingga Australia ingin mengamankan akses pasarnya di China. Melemahnya hubungan dagang ini dapat dilihat dari penurunan nilai dagang antara Australia dengan China.

China merupakan anggota dari *Asia Pacific Trade Agreement (APTA)* bersama dengan lima negara lainnya yaitu, Korea Selatan, India, Bangladesh dan Sri Lanka.³¹¹ Perjanjian ini diinisiasi oleh UNESCAP dan ditandatangani tahun 1975 dengan nama *Bangkok Agreement*. Pada pertemuan anggota tahun 2005 anggota *Bangkok Agreement* sepakat mengganti nama kerjasama menjadi *Asia Pacific Trade Agreement*. Sejak 1 September 2006 setelah pertemuan perundingan ketiga disepakati implementasi pemotongan tarif yang berlaku bagi seluruh anggota.³¹²

APTA beranggotakan negara-negara berkembang kawasan Asia Pasifik dengan tujuan mempromosikan pembangunan ekonomi melalui liberalisasi perdagangan yang saling menguntungkan dan mendukung ekspansi perdagangan

³¹¹ Ministry of Commerce, PRC. *Asia Pacific Trade Agreement*. Diakses 26 November 2017 dari <http://fta.mofcom.gov.cn/topic/enpacific.shtml>

³¹² *ibid*

regional serta mendorong integrasi ekonomi.³¹³ APTA merupakan *plurilateral trade* pertama di kalangan negara-negara berkembang di Asia Pacific APTA juga menjadi satu-satunya perjanjian yang menghubungkan antara China dan India sebagai pasar yang berkembang paling pesat di dunia dan Korea Selatan sebagai pasar utama yang menjadi anggota.³¹⁴

Untuk mengetahui apakah keanggotaan China dalam APTA melemahkan akses pasar bagi Australia, maka perlu diidentifikasi nilai perdagangan antara China dan Australia sejak berlakunya pemotongan tarif dalam APTA pada tahun 2006. Australia bukanlah pasar ekspor maupun impor yang terbesar bagi China, berbeda dengan China yang menjadi pasar terbesar Australia. Pada tahun 2015 Australia menempati urutan keenam sebagai negara sumber impor bagi China dengan nilai perdagangan sebesar \$73,87 milyar.³¹⁵ Sedangkan peringkat pertama sumber impor terbesar China adalah Korea Selatan dengan nilai perdagangan \$174,56 milyar.³¹⁶ Berikut adalah data nilai ekspor dan impor Australia dengan China tahun 2005-2015.

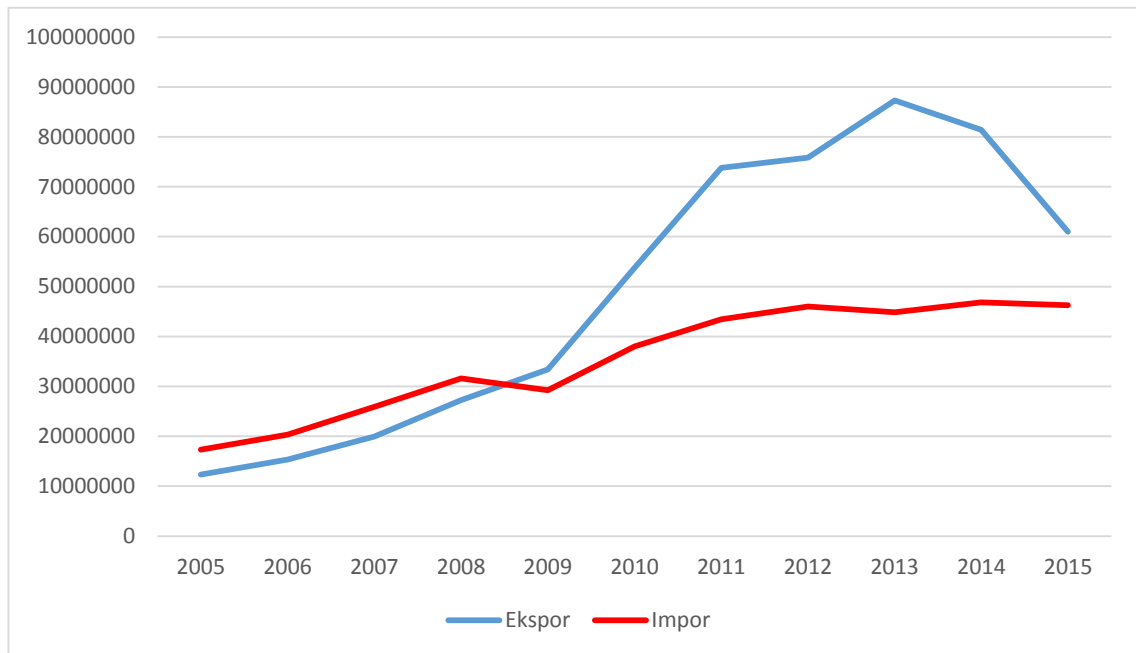
³¹³ United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. *Asia Pacific Trade Agreement* diakses 22 November 2017 dari <http://www.unescap.org/apta>

³¹⁴ *ibid*

³¹⁵ United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. *Participating States*. Diakses 22 November 2017 dari <http://www.unescap.org/apta/participating-states>

³¹⁶ *ibid*

Grafik 2 Nilai Ekspor dan Impor Produk Australia dengan China tahun 2005-2015 (US\$ Thousand)



Sumber: diolah penulis dari *World Integrated Trade Solution*.

Market restoring berlaku menjadi faktor pendorong ChAFTA apabila keanggotaan China dalam APTA melemahkan akses pasar Australia di China. Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2006 setelah APTA berlaku Australia mengalami defisit perdagangan, karena nilai impor lebih tinggi dibandingkan nilai ekspor. Nilai perdagangan antara China dan Australia mengalami peningkatan dan sejak 2009 Australia mengalami surplus. Namun nilai ekspor Australia menuju China beberapa kali mengalami penurunan cukup signifikan, sedangkan nilai impor cukup stabil dan perlahan terus meningkat. Tahun 2015 terjadi penurunan nilai ekspor Australia yang sangat drastis, hingga mendekati nilai impor dari China. Jika terus menurun maka Australia akan kembali mengalami defisit.

Melihat dinamika perdagangan antara Australia dan China dengan kondisi Australia yang pernah mengalami defisit, maka Australia tentu merasa perlu untuk mengamankan akses pasarnya di China. Nilai ekspor yang dan beberapa kali

mengalami penurunan yang drastis akan sangat berpengaruh terhadap upaya Australia memperbaiki akses pasar di China, dengan demikian *market restoring* berlaku sebagai faktor pendorong ChAFTA.

Faktor selanjutnya adalah *Market Creating* yang juga memiliki keterkaitan dengan *plurilateral trade agreement* namun berbeda dengan *market restoring*. Faktor ini berlaku pada ChAFTA apabila antara Australia dan China memiliki permasalahan perdagangan seperti hambatan tarif maupun non tarif, dan ChAFTA bertujuan untuk mengatasi permasalahan hambatan dagang tersebut, serta terdapat PTA yang terlibat dan berperan dalam perbaikan hubungan kedua pihak.

Hubungan dagang antara Australia dan China memang mengalami pertumbuhan namun bukan berarti tidak ada hambatan. China menerapkan tarif yang cukup tinggi terhadap produk yang diimpor dari China. Sebelum berlakunya ChAFTA, setiap produk dibebani tarif dasar yang berbeda-beda mulai dari 10% hingga 25%.³¹⁷ Adanya hambatan ini yang mendorong Australia untuk memperbaiki hubungan dagang dengan China melalui perjanjian kerjasama perdagangan.

Selain hambatan tarif, Australia juga memiliki hambatan non tarif dengan China. China pernah melakukan penangguhan impor daging sapi beku dari Australia pada Bulan Sempتمبر 2013, karena adanya perbedaan pendapat mengenai protokol kesehatan.³¹⁸ Permasalahan lain yang menghambat perdagangan antara

³¹⁷ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Schedule of the People's Republic of China*. Diakses 24 November 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/official-documents/Documents/chafta-explanatory-schedule-of-chinese-tariff-commitments-non-official.pdf>

³¹⁸ Vidot, Anna. 2015. *Australian Farmers Prepare To Reap The Benefits as China Trade Deal Takes Effect*. Diakses 27 Desember 2017 dari <http://www.abc.net.au/news/rural/2015-12-18/agricultural-exporters-look-to-benefits-as-chafta-takes-effect/7039772>

Australia dengan China adalah isu tentang sertifikasi label dan keamanan makanan, sehingga isu ini membatasi akses pasar bagi Australia.³¹⁹

ChAFTA menyetujui adanya penghapusan atau pengurangan hambatan perdagangan baik itu hambatan tarif maupun non tarif antara Australia dengan China. ChAFTA juga memuat kesepakatan tentang larangan penerapan pajak, subsidi dan kuota ekspor.³²⁰ Bab 6 dalam teks perjanjian ChAFTA mengatur tentang kesepakatan *Technical Barriers to Trade (TBT)* yang mengatur tentang implementasi dan memfasilitasi perdagangan antara kedua belah pihak.³²¹ Beberapa poin yang ada dalam kesepakatan mengenai TBT adalah sebagai berikut:

- 1) kerja sama untuk memastikan bahwa peraturan teknis, standar dan prosedur penilaian kesesuaian tidak menciptakan hambatan perdagangan yang tidak perlu;
- 2) memperbaiki akses terhadap informasi mengenai peraturan teknis, standar dan prosedur penilaian kesesuaian;
- 3) meningkatkan saling pengertian peraturan teknis, standar dan prosedur penilaian kesesuaian masing-masing pihak;
- 4) membangun hubungan komunikasi antar instansi antara kedua pihak dan mendorong kerjasama di tingkat peraturan;
- 5) membangun kerjasama yang ada antara organisasi akreditasi, akreditasi dan kesesuaian standar dengan tujuan untuk mempromosikan pengakuan dan penerimaan hasil penilaian kesesuaian; dan

³¹⁹ *ibid*

³²⁰ ChAFTA Agreement Text. Hal 5

³²¹ *Ibid* hal 43

6) mendorong pengurangan biaya transaksi.³²²

Adanya kesepakatan tersebut tentu berdampak pada akses pasar yang lebih luas bagi masing-masing pihak. Selain itu peran APEC dalam mendorong tercapainya ChAFTA membuktikan bahwa keanggotaan China dan Australia dalam suatu PTA turut berperan dalam ChAFTA. Australia merupakan salah satu negara pendiri APEC dan mendapatkan banyak keuntungan dari APEC, karena kontribusi APEC untuk mempromosikan perdagangan terbuka.³²³

Market creating terbukti menjadi salah satu pendorong ChAFTA karena masing-masing pihak mendapatkan akses pasar yang lebih luas apabila dibandingkan dengan sebelum perjanjian disepakati sebagai dampak dari kesepakatan pengurangan hambatan tarif dan non tarif. Dengan demikian *market access* berlaku sebagai faktor pendorong ChAFTA karena terbukti adanya dorongan *market creating* dan *market restoring*.

Economically Motivated BTA terbukti melatarbelakangi penandatanganan ChAFTA karena dua kategori dalam faktor ini dapat dibuktikan menjadi faktor yang mendorong pembentukan ChAFTA. Pertama adalah kategori *sector driven*, yaitu *sector expanding* yang terbukti mendorong ChAFTA. Kedua adalah *market access*, yaitu *market restoring* dan *market creating* juga berlaku sebagai pendorong Australia menandatangani ChAFTA.

³²² *ibid*

³²³ *ibid*

5.2.2. *Strategic Factor*

Strategic factor merupakan faktor pendorong BTA yang berkaitan dengan isu-isu strategis dan agenda yang ingin dicapai melalui BTA.³²⁴ Faktor strategis yang sesuai dalam kasus ini hanya *lobby driven*, yaitu dapat berlaku apabila terdapat isu-isu strategis non perdagangan yang ingin disepakati melalui BTA, misalnya isu tentang lingkungan atau standar buruh.³²⁵ Jayant Menon juga menyebutkan adanya BTA yang memperluas agendanya dengan memasukkan isu kontrol modal, seperti BTA yang dilakukan oleh Chile dan Singapura.³²⁶

Bab 5 dalam teks ChAFTA memuat kesepatan antara China dan Australia tentang *sanitary and phytosanitary (SPS)*. SPS masih berkaitan dengan perdagangan namun di dalamnya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dan keselamatan manusia.³²⁷ Tujuan dari pengaturan SPS adalah untuk memfasilitasi perdagangan bilateral di bidang pangan, tanaman dan hewan beserta produknya, sekaligus memberikan perlindungan terhadap kesehatan manusia, tanaman dan hewan baik di Australia maupun di China.³²⁸

Australia dan China harus saling memberikan pengertian dan memperdalam tentang pengaturan dan prosedur SPS masing-masing. Kedua pihak juga harus memperkuat kerja sama melalui badan-badan pemerintahan yang memiliki kewenangan dalam mengelola SPS. Serta perlunya peningkatan implementasi perjanjian SPS.³²⁹

³²⁴ Menon, Jayant. Hal 9

³²⁵ *ibid*

³²⁶ *ibid*

³²⁷ *Ibid* hal 38

³²⁸ *ibid*

³²⁹ *ibid*

Apabila terdapat perubahan atau revisi berkaitan dengan tindakan SPS maka harus ada pemberitahuan sesuai dengan persyaratan pemberitahuan berdasarkan perjanjian SPS.³³⁰ Hal ini termasuk juga tindakan yang diberlakukan untuk menghadap ancaman yang mendesak terhadap kehidupan manusia, hewan, tumbuhan atau kesehatan.³³¹

Kedua pihak juga menyepakati kerjasama lebih lanjut dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi internasional atau regional terkait dengan keamanan pangan dan kehidupan manusia, hewan atau tumbuhan dan masalah kesehatan.³³² Selain itu juga terdapat kesepakatan tentang kemungkinan adanya proyek penelitian bersama mengenai strategi pencegahan penyakit, pengawasan dan pengendalian pada isu ilmiah lain seperti keamanan pangan dan pengukuran SPS.³³³

Pada bab 9 dalam teks perjanjian ChAFTA mengatur tentang kesepakatan bidang investasi yang juga mengatur tentang *mekanisme Investor-State Dispute Settlement* (ISDS). ISDS ini berguna untuk memberikan perlindungan kepada investor Australia agar tidak mendapatkan perlakuan yang diskriminatif dibandingkan dengan investor lokal.³³⁴ Hal ini bertujuan untuk mendorong kepercayaan para investor.

Ketentuan ChAFTA bab nilai investasi dan ISDS juga berisi tentang perlindungan eksplisit untuk melindungi peraturan pemerintah yang sah mengenai kesehatan masyarakat dan lingkungan. Peraturan ini meliputi pengecualian langkah

³³⁰ Ibid hal 39

³³¹ ibid

³³² ibid

³³³ Ibid hal 40

³³⁴ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Factsheet: Investment and Investor-State Dispute Settlement*. Diakses 26 November 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Documents/fact-sheet-investment.pdf>

pemerintah yang non-diskriminatif dan untuk tujuan kesejahteraan masyarakat, kesehatan masyarakat, lingkungan, moral publik dan ketertiban umum.³³⁵

Bab nilai investasi juga berisi peraturan tentang ketentuan ambang batas terhadap investasi China di Australia khususnya pada sektor pertanian dan agribisnis, serta pada sektor sensitif termasuk industri media, telekomunikasi dan pertanahan.³³⁶ ChAFTA memberikan kesempatan bagi investor China untuk meningkatkan nilai investasi di sektor non sensitif, sesuai dengan liberalisasi ambang skrining yang ditetapkan *Foreign Investment Review Board*, meningkat dari \$252 juta menjadi \$1.094.³³⁷ Ketentuan ini menunjukkan bahwa Australia berusaha membuat regulasi untuk tetap menjaga arus modal yang masuk dari China melalui ChAFTA.³³⁸

Australia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sektor pertanian yang kompetitif membuat Australia sangat bergantung pada perdagangan dan investasi asing untuk mendorong pertumbuhan ekonominya.³³⁹ Australia sangat ambisius membentuk FTA karena ingin memberikan kesempatan pada pelaku bisnis untuk mempertahankan, mengembangkan dan memperluas peluang internasional dan menambah keuntungan.³⁴⁰

ChAFTA memainkan peranan penting dalam rangka memenuhi kebutuhan Australia terhadap investasi asing. Sehingga pemerintah Australia sangat menerima

³³⁵ *ibid*

³³⁶ *ibid*

³³⁷ *ibid*

³³⁸ Bowman, Megan, George Gilligan and Justin O'Brien. Op.cit hal 11

³³⁹ Varghese, Peter N. 2015. *Speech to the committee for Economic Development of Australia*. Diakses 4 Desember 2017 dari <http://dfat.gov.au/news/speeches/Pages/speech-to-ceda.aspx>

³⁴⁰ *ibid*

adanya peningkatan investasi China di Australia.³⁴¹ Hal ini sesuai dengan pernyataan Geoff Raby, Duta Besar Australia untuk China dalam pidatonya yang disampaikan pada 10 Desember 2009 di *East China Normal University Shanghai*.

“In the Joint Statement agreed during Vice Premier Li Keqiang’s recent visit, we noted Australia sees China’s increased investment interest as a positive, mutually beneficial development. Such investment helps grow Australia’s productive capacity, creating wealth and jobs and helps meet the growing needs on the Chinese economy for our resources, which will only continue to increase into the future. One area where we can make significant progress on investment is through our bilateral FTA negotiations, which foreshadow an investment framework. These negotiations have been going on for some time, and Australia hopes we can conclude an FTA in the near future.”

Pernyataan Geoff Raby tersebut menunjukkan bahwa Australia berusaha membentuk suatu kerangka yang mengatur investasi dari China.³⁴² Investasi dari China memberikan dampak positif bagi Australia karena berpengaruh pada pertumbuhan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja.³⁴³ Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dengan permintaan modal yang relatif tinggi, Australia akan selalu konsisten untuk menerima investasi asing.³⁴⁴ Australia mengandalkan keuangan internasional untuk membuka peluang investasi baru dan untuk mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki.³⁴⁵

Adanya pembahasan mengenai isu-isu non perdagangan yang disepakati dalam ChAFTA menunjukkan bahwa Australia memiliki tujuan strategis yang ingin dicapai melalui ChAFTA. Australia terbukti ingin memiliki kerjasama di bidang lingkungan dengan China melalui ChAFTA, termasuk perlindungan terhadap

³⁴¹ Raby, Geoff. 2009. *Australia and China- Our Long Term Common Interest (speech)*. Diakses 4 Desember 2017 dari <http://china.embassy.gov.au/bjng/ecnuspeech.html>

³⁴² *ibid*

³⁴³ *ibid*

³⁴⁴ Giorgio, Frank Di. 2011. *Speech to the 3rd China Overseas Investment Fair, China World Trade Centre*. Diakses 3 Desember 2017 dari <https://firb.gov.au/2011/11/speech-to-the-3rd-china-overseas-investment-fair/>

³⁴⁵ *ibid*

mahluk hidup seperti manusia, tumbuhan dan hewan. Isu tentang lingkungan ini menjadi strategis bagi Australia karena memiliki keprihatinan terhadap permasalahan lingkungan di China yang ingin disesuaikan dengan standar Australia.

Selain itu terdapat motif untuk menjaga arus investasi China di Australia karena adanya permintaan modal yang relatif tinggi. Australia merasa perlu memiliki strategi terkait regulasi arus modal yang masuk karena kebutuhan untuk mengelola kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah. Dengan demikian terbukti bahwa *strategic factor* merupakan pendorong ChAFTA karena berlakunya *lobby driven* sebagai salah satu pendorong Australia menginginkan tercapainya ChAFTA.

5.2.3. Even Driven

Faktor *even driven* merupakan faktor yang berkaitan dengan percepatan integrasi dengan suatu negara atau dengan suatu kelompok negara (PTA). Kategori dalam faktor *even driven* yang sesuai dengan kasus ini adalah *PTA facilitation* dan *PTA integration*. *PTA facilitation* adalah apabila negara yang menginisiasi BTA tidak tergabung dalam PTA dan membentuk BTA dengan negara anggota PTA agar dapat mempercepat integrasi bergabung dalam PTA tersebut.

Untuk membuktikan apakah *PTA facilitation* menjadi salah satu faktor pendorong ChAFTA maka perlu untuk diketahui terlebih dahulu PTA yang diikuti oleh China, sedangkan Australia bukan merupakan anggota dari PTA tersebut. PTA yang sesuai dengan kategori tersebut adalah APTA, karena China merupakan anggota sedangkan Australia bukan anggota APTA. Negara anggota APTA selain China adalah Korea Selatan, India, Bangladesh dan Sri Lanka.³⁴⁶

³⁴⁶ Ministry of Commerce, PRC. *Asia Pacific Trade Agreement*. Diakses 26 November 2017 dari <http://fta.mofcom.gov.cn/topic/enpacific.shtml>

Namun perlu diketahui bahwa keanggotaan APTA hanya terbuka untuk negara-negara di kawasan Asia Pasifik yang sedang dalam tahap berkembang.³⁴⁷ Sedangkan menurut klasifikasi negara yang dirilis oleh PBB Australia tergolong dalam kategori negara maju.³⁴⁸ Sehingga tidak mungkin bagi Australia untuk bergabung menjadi anggota APTA.

Selain dengan China, Australia juga telah memiliki perjanjian kerjasama dengan Korea Selatan yaitu *Korea-Australia Free Trade Agreement*, serta sedang melakukan negosiasi dengan India untuk mencapai *Australia-India Comprehensive Economic Cooperation Agreement*.³⁴⁹ Maka Australia masih memiliki akses terhadap pasar dengan beberapa anggota APTA meskipun tidak keseluruhan.

Adanya ketidaksesuaian kategori bagi Australia untuk dapat bergabung dalam APTA menunjukkan bahwa yang menjadi faktor mendorong ChAFTA bukan karena keinginan Australia ingin terintegrasi dengan APTA. Selain itu Australia juga telah memiliki perjanjian perdagangan dengan Korea dan sedang bernegosiasi dengan India. Sehingga faktor pendorong Australia ingin membentuk ChAFTA bukan untuk mendapat akses pasar APTA melalui China. dengan demikian *PTA facilitation* tidak dapat berlaku sebagai faktor pendorong pembentukan ChAFTA.

Kategori dalam faktor *even driven* yang selanjutnya adalah *PTA integration*, yaitu apabila kedua pihak tergabung dalam PTA yang sama dan menginginkan promosi kedekatan hubungan ekonomi melalui pembentukan BTA. Untuk

³⁴⁷ United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. *Asia Pacific Trade Agreement* diakses 22 November 2017 dari <http://www.unescap.org/apta>

³⁴⁸ United Nations. 2014. *Country Classification*. Diakses 26 November 2017 dari http://www.un.org/en/development/desa/policy/wesp/wesp_current/2014wesp_country_classification.pdf

³⁴⁹ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Status of FTA negotiations*. Diakses 26 November 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/Pages/status-of-fta-negotiations.aspx>

membuktikan PTA integration merupakan faktor pendorong ChAFTA maka perlu diketahui perjanjian plurilateral yang diikuti oleh Australia dan China.

APEC merupakan PTA yang sesuai dengan kategori ini, baik Australia maupun China bergabung dalam kenggotaan APEC. APEC telah berdiri sejak 1989 dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran di Asia Pasifik. Tujuan ini diwujudkan dengan liberalisasi perdagangan dan investasi, fasilitasi bisnis serta kerjasama ekonomi dan teknis³⁵⁰

APEC menyebut anggotanya dengan “*economies*” karena proses kerjasama APEC sebagian besar berkaitan dengan masalah perdagangan dan ekonomi, serta anggota yang saling terkait satu sama lain sebagai entitas ekonomi.³⁵¹ Australia turut berperan sebagai pendiri APEC pada tahun 1989, sedangkan China bergabung menjadi anggota APEC sejak tahun 1991.³⁵² Hal ini menunjukkan hubungan antara Australia dengan China melalui keanggotaan APEC telah terjalin sejak lama. APEC juga menjadi forum yang memberikan kesempatan bagi Australia dan China untuk berunding mengenai permasalahan yang menyulitkan proses negosiasi ChAFTA.

Perdana Menteri Tony Abbott melakukan pertemuan dengan Xi Jinping pada hari pertama forum APEC yang diselenggarakan di Bali, Indonesia tanggal 7 Oktober 2013.³⁵³ Tony Abbot berambisi untuk dapat menyelesaikan negosiasi

³⁵⁰ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Asia Pacific Economic Partnership*. <http://dfat.gov.au/international-relations/regional-architecture/apec/pages/asia-pacific-economic-cooperation-apec.aspx>

³⁵¹ Asia-Pacific Economic Cooperation. 2017. *Member Economies*. Diakses 26 November 2017 dari <https://www.apec.org/about-us/about-apec/member-economies.aspx>

³⁵² *ibid*

³⁵³ SBS. 2013. *Indonesia Reintroduces APEC Silly Shirts*. Diakses 21 Desember 2017 dari <https://www.sbs.com.au/news/indonesia-reintroduces-apec-silly-shirts>

ChAFTA dalam 12 bulan setelah pertemuan ini.³⁵⁴ Pada pertemuan ini Xi Jinping juga mengundang Tony Abbott untuk mengunjungi China tahun berikutnya.

Selain membahas tentang perdagangan bebas Australia juga menyampaikan komitmennya untuk memperkuat hubungan dengan China tidak hanya melalui hubungan ekonomi namun juga di bidang budaya, ilmiah dan akademis.³⁵⁵ Tony Abbott memiliki harapan yang besar terhadap hubungan Australia dengan China yang akan memberikan keuntungan bagi Australia dan berkontribusi terhadap kemakmuran sebagai dampak perdagangan yang berkembang pesat.³⁵⁶

Pada tahun 2014 Australia dan China kembali mendapat kesempatan untuk bertemu di forum APEC. APEC menyelenggarakan pertemuan kepala negara pada tanggal 10-11 November 2014, dan pertemuan menteri pada 7-8 November 2014 di Beijing, China.³⁵⁷ Di sela-sela pertemuan yang diselenggarakan APEC, China melakukan pertemuan bilateral untuk menyelesaikan kesepakatan perdagangan bebas dengan Korea Selatan dan Australia.³⁵⁸

Menteri Perdagangan Australia Andrew Robb menghadiri *APEC Ministerial Meeting*, sekaligus bertemu dengan Gao Hucheng dan Wakil Perdana Menteri China Wang Yang untuk membahas ChAFTA.³⁵⁹ Forum APEC memfasilitasi pertemuan antara Australia dan China secara bilateral, sehingga ChAFTA berhasil mencapai

³⁵⁴ *ibid*

³⁵⁵ SBS. 2013. *Abbott Talks Free Trade With Xi Jinping*. Diakses 26 Desember 2017 dari <https://www.sbs.com.au/news/abbott-talks-free-trade-with-xi-jinping>

³⁵⁶ *ibid*

³⁵⁷ Asia-pacific Economic Cooperation. 2014. *2014 APEC Economic Leaders Week Opens in Beijing*. Diakses 16 desember 2017 dari https://www.apec.org/Press/News-Releases/2014/1105_AELW3

³⁵⁸ Drysdale, Peter. 2014. *Australia and China After Their Free Trade Agreement*. Diakses 15 Desember 2017 dari <https://crawford.anu.edu.au/news-events/news/4984/australia-and-china-after-their-free-trade-agreement>

³⁵⁹ Wen, Philip. 2014. *Australia-China Free Trade Agreement Fails to resolve Critical Issues*. Diakses 26 November 2017. Dari <http://www.smh.com.au/national/australiachina-free-trade-agreement-fails-to-resolve-critical-issues-20141106-11i357.html>

tahap kesimpulan pada 17 November 2014 satu minggu setelah pelaksanaan KTT APEC berlangsung.³⁶⁰

Terlibatnya Australia dan China dalam kerjasama ekonomi melalui APEC yang sudah berlangsung cukup lama menunjukkan bahwa kedua pihak memiliki kedekatan. Penandatanganan ChAFTA membuktikan Australia dengan China memiliki keinginan untuk lebih mendekatkan hubungan ekonomi di antara mereka dan promosi kedekatan ini turut melibatkan APEC. Maka *PTA integration* turut berperan menjadi faktor pendorong pembentukan ChAFTA. Sehingga *even driven* terbukti sebagai pendorong Australia menandatangani ChAFTA.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, terbukti bahwa ketiga faktor yang tergolong kategori *specific factors* menjadi faktor pendorong Australia ingin menandatangani ChAFTA. *Economically motivated* BTA diwakili oleh berlakunya *sector expanding*, *market restoring*, dan *market creating*. *Strategic factor* berlaku karena adanya faktor *lobby driven*, sedangkan *even driven* berlaku karena adanya faktor *PTA integration*.

Melalui penandatanganan ChAFTA ini Australia ingin terintegrasi secara ekonomi dan politik dengan China. Australia ingin terintegrasi secara ekonomi melalui liberalisasi akses pasar dengan penghapusan hambatan serta perluasan akses pasar. Selanjutnya Australia juga ingin menjalin kerjasama lebih lanjut di bidang non perdagangan dengan China, seperti di bidang lingkungan dan kesehatan. Lebih lanjut lagi Australia memanfaatkan peluang kedekatan politik dengan China yang telah terjalin dalam forum untuk lebih mempromosikan kedekatan baik secara ekonomi maupun politik dengan China. Berdasarkan fakta tersebut, penulis mengambil

³⁶⁰ Tian, Cindy. 2014. *APEC: China Drives Agenda for More Integrated Asia Pacific*. Diakses 24 November 2017 dari <https://www.edelman.com/post/apec-china-drives-agenda-integrated-asia-pacific/>

kesimpulan bahwa faktor-faktor yang tergolong kategori *specific factors* ini menunjukkan keinginan Australia untuk mencapai integrasi lebih jauh dengan China secara ekonomi maupun politik.

5.3. Faktor Pendorong Australia Menandatangani BTA dengan China dalam ChAFTA

Berdasarkan temuan fakta-fakta yang telah penulis paparkan, maka dapat dianalisis faktor apa saja yang menjadi pendorong Australia ingin menandatangani ChAFTA. Australia ingin menandatangani China Australia Free Trade Agreement dilatarbelakangi adanya beberapa faktor yang tergolong faktor general dan juga faktor spesifik.

Faktor-faktor umum yang melatarbelakangi pembentukan ChAFTA adalah adanya kekecewaan terhadap liberalisasi pada level multilateral, *domino effect* serta adanya motivasi politik. Sedangkan faktor spesifik yang melatarbelakangi ChAFTA antara lain faktor ekonomi yaitu *sector expanding*, *market restoring* dan *market creating*, faktor strategis *lobby driven* dan *even driven factor*, *PTA integration*.

Kekecewaan Australia terhadap liberalisasi pada level multilateral menjadi salah satu faktor pendorong ChAFTA karena adanya beberapa pernyataan dari perwakilan pemerintahan Australia yang menunjukkan bahwa Australia merasa kecewa atas kegagalan *Doha Round*. Kegagalan ini telah menyebabkan Australia kehilangan kesempatan berharga untuk mengembangkan kegiatan perekonomiannya sehingga penulis menyimpulkan bahwa Australia merasa rugi. Australia mulai aktif untuk mengadakan kerjasama bilateral, termasuk memulai negosiasi dengan China

sebagai jalan keluar akibat tidak mendapat fasilitas mengembangkan perdagangan melalui forum multilateral.

Domino effect menjadi salah satu faktor pendorong ChAFTA karena Australia memulai negosiasi dengan China bersamaan dengan momentum peningkatan jumlah BTA di kawasan Asia Pasifik. Selain itu jumlah BTA yang disepakati Australia juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Australia telah terpengaruh dengan negara-negara yang mulai menyepakati BTA di kawasan Asia Pasifik.

Faktor selanjutnya adalah motif politik yang berasal dari domestik Australia. Peran dari aktor politik dan partai politik begitu terasa ketika proses negosiasi antara Australia dan China masih berlangsung. Terutama peran dari Tony Abbott yang berasal dari Liberal melakukan upaya percepatan proses negosiasi dan membuahkan hasil. Hingga partai liberal mengklaim berhasilnya Australia menandatangani ChAFTA merupakan prestasi Partai Liberal.

Partai Buruh juga turut berperan dalam mengupayakan kepentingan buruh melalui upaya amandemen Undang-Undang. Partai Buruh mewakili kepentingan buruh untuk memperjuangkan hak-haknya agar tetap mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak setelah ChAFTA diimplementasikan. Hal ini menunjukkan bahwa ChAFTA dilatarbelakangi oleh kepentingan-kepentingan politik yang ingin dicapai oleh para aktor politik atau partai politik.

Tidak hanya peran dari aktor politik, namun juga ada isu ekonomi politik yang turut berpengaruh terhadap penandatanganan ChAFTA. ChAFTA berkaitan dengan kecenderungan Australia yang ingin untuk selalu terhubung dengan mitra

dagang terbesarnya di Asia, sekaligus melengkapi *trifecta* perjanjian Australia yang sebelumnya telah disepakati yaitu dengan Korea dan Jepang.

Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor spesifik yang melatarbelakangi ChAFTA karena adanya faktor *sector expanding*, *market restoring* dan *market creating*. Australia menginginkan adanya liberalisasi di berbagai sektor sehingga *sector expanding* terbukti menjadi faktor Australia ingin menandatangani ChAFTA. Liberalisasi ini dibuktikan dengan adanya penurunan pajak yang cukup signifikan dan dibukanya kesempatan bagi sektor jasa Australia untuk merambah pasar di China, khususnya di bidang agrikultur yang sebelumnya sulit disepakati dalam negosiasi multilateral.

Faktor *market restoring* berlaku sebagai faktor pendorong ChAFTA karena adanya ketidakstabilan akses pasar Australia di China yang membuat nilai perdagangan Australia sempat mengalami defisit. Australia berupaya untuk mengamankan akses pasar di China untuk meningkatkan nilai eksportnya, sehingga dapat mengantisipasi defisit perdagangan. Sedangkan faktor *market creating* terbukti adanya penghapusan hambatan baik tarif maupun non-tarif, tentu penghapusan ini memberikan Australia akses pasar yang lebih mudah menuju China.

Strategic factor juga terbukti menjadi faktor pendorong Australia menginginkan tercapainya ChAFTA karena adanya faktor *lobby driven*. *Lobby driven* menjadi faktor pendorong ChAFTA karena Australia memiliki agenda yang ingin dicapai melalui ChAFTA yaitu isu tentang lingkungan, kesehatan dan keselamatan makhluk hidup, serta membuat kerangka yang mengatur tentang arus modal yang masuk dari China.

Faktor yang terakhir adalah *even driven factor* yaitu *PTA integration* yang menjadi faktor pendorong Australia menandatangani ChAFTA. Australia dan China berusaha untuk mempromosikan kedekatan hubungan ekonomi di antara mereka. Keduanya telah lama bergabung dalam APEC yang turut memfasilitasi pertemuan mereka secara bilateral untuk mencapai ChAFTA.

Di antara faktor-faktor yang terbukti mendorong ChAFTA, terdapat faktor yang lebih dominan apabila dibandingkan dengan faktor yang lain, yaitu motivasi politik serta motif ekonomi. Faktor politik mendominasi jika dibandingkan faktor lain karena besarnya pengaruh dari aktor politik. Selama menduduki pemerintahan Partai Liberal Australia konsisten terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui ChAFTA, sesuai dengan nilai yang diyakini bahwa sektor swasta merupakan prioritas untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Termasuk peran dari Partai Buruh yang juga menginginkan nilai-nilai partai dapat terakomodasi dalam ChAFTA. Partai Buruh mengutamakan pemenuhan hak-hak buruh dan memberikan perlindungan terhadap buruh melalui upaya amandemen Undang-Undang. Motivasi politik juga didorong oleh adanya isu strategis yaitu Australia ingin melengkapi perjanjian kerjasama dengan mitra dagang terbesarnya di kawasan Asia.

Faktor ekonomi merupakan faktor yang paling dominan bagi Australia. Sangat jelas bahwa tujuan penandatanganan ChAFTA ini adalah bertujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi bagi Australia. Terbukti bahwa Australia menginginkan kemudahan akses pasar di China, sehingga Australia mengupayakan adanya penurunan hambatan perdagangan.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa argumen utama penulis terbukti benar. Penulis telah menduga dalam argumen utama penulis bahwa ada *general factor* yang berperan dalam memotivasi Australia menandatangani ChAFTA yaitu kekecewaan terhadap liberalisasi pada level multilateral, *snowball effect/domino effect* serta adanya motivasi politik. *Specific factor* yang juga berperan adalah faktor ekonomi terdiri dari *sector expanding*, *market restoring* dan *market access*. *Specific factor* lainnya adalah *strategic factor (lobby driven)* dan *even driven (PTA integration)*. Ketiga faktor ini juga terbukti menjadi faktor yang mendorong Australia menandatangani BTA dengan China.

Ketiga faktor general yang terbukti mendorong ChAFTA memiliki persamaan yaitu terlibatnya pihak eksternal yang mempengaruhi Australia ingin menandatangani ChAFTA. Sedangkan *specific factors* yang terbukti mendorong penandatanganan ChAFTA menunjukkan ambisi Australia untuk dapat terintegrasi dengan China. Dapat dikatakan bahwa, kondisi eksternal yang menciptakan *general factors* kemudian berpengaruh pada keinginan Australia untuk mencapai integrasi dengan China yang ditunjukkan dengan faktor-faktor di *specific factors*.

Dari keseluruhan faktor yang terbukti mendorong Australia menandatangani ChAFTA terdapat beberapa faktor yang lebih dominan dibanding faktor lain yaitu

motivasi politik serta faktor ekonomi. Kedua faktor tersebut terbukti memiliki peran dan dampak yang lebih besar dibanding faktor lain.

Tidak semua faktor yang ada pada konsep faktor pendorong BTA terbukti menjadi faktor yang melatarbelakangi penandatanganan ChAFTA oleh Australia. Terdapat faktor yang tidak terbukti sebagai faktor pendorong ChAFTA yaitu dari kategori *general factor* adalah *BTA tend attract less attention*, sedangkan dari *specific factor* adalah *sector excluding* dan *PTA facilitation*.

BTA tend attract less attention tidak terbukti menjadi pendorong ChAFTA karena faktanya dalam proses negosiasi ChAFTA media menyoroti ChAFTA dan memberikan perhatian lebih besar jika dibandingkan dengan partner kerjasama Australia yang lainnya. Fakta lain adalah adanya tekanan dari kelompok kepentingan yaitu serikat pekerja yang menolak ChAFTA, serta adanya penolakan dari partai politik yaitu *Green Party*.

Specific factor yang tidak terbukti menjadi faktor pendorong Australia menandatangani ChAFTA adalah *sector excluding* karena Australia tidak melakukan pengecualian sektor tertentu dalam kesepakatan dengan China. Faktor terakhir yang tidak terbukti menjadi pendorong ChAFTA adalah *PTA facilitation*. Australia tidak memiliki keinginan untuk bergabung dengan PTA yang telah diikuti oleh China yaitu APTA, sehingga *PTA facilitation* bukan faktor yang mendorong Australia menandatangani ChAFTA.

Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan konsep *Bilateral Trade Agreement* oleh Jayant Menon untuk menjelaskan studi kasus yang fokus pada penjanjian perdagangan bilateral sudah tepat. Karena konsep ini membahas faktor-faktor yang mendorong pembentukan BTA secara komprehensif. Adanya *specific factor* dalam

konsep ini membuat penulis dapat mengetahui fakta tentang kasus yang penulis analisis dari berbagai sudut pandang. Namun apabila ingin mengetahui secara rinci dan mendalam pada kasus BTA, konsep ini kurang sesuai karena banyaknya isu yang dibahas.

6.2. Saran

Penelitian ini fokus pada faktor-faktor pendorong Australia menandatangani perjanjian perdagangan bilateral dengan China, sehingga ruang lingkup penelitian ini adalah pada masa perjanjian belum berlaku atau selama proses negosiasi masih berlangsung. Sedangkan saat ini ChAFTA telah memasuki masa berlaku sejak akhir 2015, maka dapat diketahui bagaimana dampak implementasi ChAFTA terhadap hubungan antara Australia dan China.

Pada saat proses negosiasi berlangsung terdapat banyak penolakan dan kekhawatiran akan dampak negatif yang akan ditimbulkan ChAFTA. Penulis merekomendasikan penelitian lanjutan yang membahas implementasi ChAFTA. Sehingga dapat diketahui apakah ChAFTA telah menunjukkan dampak positif dan apakah kekhawatiran dari kelompok penolak ChAFTA terbukti atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Jupp, James., John Nieuwenhuysen dan Emma Dawson. 2007. *Social Cohesion in Australia*. New York: Cambrige University Press.

Lester, Simon Nicholas and Bryan Mercurio. 2009. *Bilateral and Regional Trade Agreement: Commentary and Analysis*. New York: Cambrige University Press.

Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Online:

ABC News. 2015. *China Australia Free Trade Agreement Pros and Cons*
<http://www.abc.net.au/news/2015-06-17/china-australia-free-trade-agreement-pros-and-cons/6553680>

Anania, Giovani dan Jean-Cristophe Bureau. 2005. *The Negotiation on Agriculture in the Doha Development Agenda Round: current status and future prospects*.
Diakses 8 September 2017
<http://www.ecostat.unical.it/anania/varie%20main/Anania%20and%20Bureau,%20E%20RAE%204,%202005.pdf>

Asia-Pacific Economic Cooperation. 2017. *Member Economies*. Diakses 26 November 2017 dari
<https://www.apec.org/about-us/about-apec/member-economies.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *About Free Trade Agreement*. Diakses 24 Oktober 2016 dari
<http://dfat.gov.au/trade/agreements/Pages/about-ftas.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Status of FTA negotiations*. Diakses 24 Oktober 2016 dari
<http://dfat.gov.au/trade/agreements/Pages/status-of-fta-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. Diakses 9 Februari 2016 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Documents/chafta-snapshot.pdf>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2015. *Which Countries Invest In Australia?* Diakses 6 Februari 2016 dari
<http://dfat.gov.au/trade/topics/investment/Pages/which-countries-invest-in-australia.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Australia Trade In Good Service 2013-2014*. Diakses 9 februari 2016 dari

<http://dfat.gov.au/about-us/publications/trade-investment/australias-trade-in-goods-and-services/Pages/australias-trade-in-goods-and-services-2013-14.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *China Country Brief*. Diakses 22 Mei 2016 dari <http://dfat.gov.au/geo/china/Pages/china-country-brief.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2005. *Memorandum Of Understanding Between The Department Of Foreign Affairs And Trade Of Australia And The Ministry Of Commerce Of The People's Republic Of China On The Recognition Of China's Full Market Economy Status And The Commencement Of Negotiation Of A Free Trade Agreement Between Australia And The People's Republic Of China*. Diakses 9 Februari 2017 dari http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/mou_aust-china_fta.pdf

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2015. *News*. diakses 11 Februari 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/news.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Abolition of the "White Australia" Policy*. Diakses 27 Oktober 2016 dari <https://www.border.gov.au/about/corporate/information/fact-sheets/08abolition>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2005. *First Round of Negotiation*. Diakses 16 Juni 2017. Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/first-round-of-negotiations.aspx>.

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2005. *Second Round of Negotiation*. Diakses 16 Juni 2017. Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/second-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2005. *Third Round of Negotiation*. Diakses 17 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/third-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2005. *Fourth Round of Negotiation*. Diakses 17 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/fourth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2005. *Fifth Round of Negotiation*. Diakses 17 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/fifth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2005. *Sixth Round of Negotiation*. Diakses 17 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/sixth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2006. *Seventh Round of Negotiation*. Diakses 17 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/seventh-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2007. *eighth Round of Negotiation*. . Diakses 20 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/eighth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2007. *Ninth Round of Negotiation*. Diakses 20 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/ninth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2007. *Tenth Round of Negotiation*. Diakses 20 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/tenth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2008. *eleventh Round of Negotiation*. Diakses 20 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/eleventh-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2008. *Twelfth Round of Negotiation*. Diakses 20 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/twelfth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2008. *Thirteenth Round of Negotiation*. Diakses 20 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/thirteenth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade.2010. *Fourteenth Round of Negotiation*. Diakses 20 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/fourteenth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Fifteenth Round of Negotiation*. Diakses 20 Juni 2017 Dari

<http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/fifteenth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2011. *Sixteenth Round of Negotiation*. Diakses 20 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/sixteenth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2011. *Seventeenth Round of Negotiation*. Diakses 20 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/seventeenth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Eighteenth Round of Negotiation*. Diakses 20 Juni 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/eighteenth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Nineteenth Round of Negotiation*. Diakses 4 Agustus 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/nineteenth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2014. *Twentieth Round of Negotiation*. Diakses 4 Agustus 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/twentieth-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2014. *Twenty First Round of Negotiation*. Diakses 4 Agustus 2017 Dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/news/Pages/twenty-first-round-of-negotiations.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2016. *Doha Round*. Diakses 18 Oktober 2017 dari <http://dfat.gov.au/international-relations/international-organisations/wto/Pages/doha-round.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2008. *WTO Doha Round Bulletin*. diakses 18 Oktober 2017 Dari <http://dfat.gov.au/international-relations/international-organisations/wto/doha-round/doha-round-bulletin/Pages/wto-doha-round-bulletin-74.aspx>

Australian Government. 2016. *Free Trade Agreement*. Diakses 22 Oktober 2017 dari <http://www.agriculture.gov.au/market-access-trade/fta>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *Benefit of Free Trade Agreement*. Diakses 17 Oktober 2017 dari

<http://dfat.gov.au/trade/agreements/Pages/benefits-of-ftas.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Implementation process and timeline*. diakses 20 November 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Pages/implementation-timeline.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Fact Sheet: Agriculture and Processed Food*. Diakses 6 Oktober 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Pages/fact-sheet-agriculture-and-processed-food.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Fact Sheet: Resources Energy and Manufacturing*. Diakses 6 Oktober 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Pages/fact-sheet-resources-energy-and-manufacturing.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Quick Guide: Key Resources, Energy and Manufacturing Outcomes*. Diakses 6 Oktober 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Pages/quick-guide-key-resources-energy-and-manufacturing-outcomes.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Factsheet: Trade in Service*. Diakses 6 Oktober 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Documents/fact-sheet-trade-in-services.pdf>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Factsheet: Financial Service*. Diakses 6 Oktober 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Documents/fact-sheet-financial-services.pdf>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. ChAFTA Agreement Text. Diakses 24 November 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/official-documents/Documents/chafta-annex-i-tariff-schedule-headnotes.pdf> hal 163

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Schedule of the People's Republic of China*. diakses 24 November 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/official-documents/Documents/chafta-explanatory-schedule-of-chinese-tariff-commitments-non-official.pdf>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Asia Pacific Economic Partnership*. <http://dfat.gov.au/international-relations/regional-architecture/apec/pages/asia-pacific-economic-cooperation-apec.aspx>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Factsheet: Investment and Investor-State Dispute Settlement*. Diakses 26 November 2017 dari <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/fact-sheets/Documents/fact-sheet-investment.pdf>

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2017. *Schedules in relation to Article 2.4(Elimination of Customs Duties)*. Diakses 24 November 2017 <http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/official-documents/Documents/chafta-annex-i-tariff-schedule-headnotes.pdf>

Australian Labor Party. *Labor's China-Australia Free Trade Agreement Safeguards*. Diakses 1 November 2017. dari <http://www.alp.org.au/chinaftasafeguards>

Australian Labor Party. *The Australian Labor Party*. Diakses 14 Desember 2017 dari <http://www.alp.org.au/about>

Australian Labor Party. *We'll Put People First*. Diakses 15 Desember 2017 dari <http://www.alp.org.au/>

Australian Manufacturing Workers Union. 2005. *Submission to the Department of Foreign Affairs and Trade Concerning a Possible China-Australia Free Trade Agreement*. Diakses 7 November 2017 dari http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/4NMA_07_AMWU.pdf

Australian Trade and Investment Commission. 2017. *Market Profile Export Markets – China*. Diakses 21 November 2017. Dari <https://www.austrade.gov.au/Australian/Export/Export-markets/Countries/China/Market-profile>

Balakrisman, Angela. 2008. *Doha Timeline*. Diakses 25 Agustus 2017 <https://www.theguardian.com/business/2008/jul/21/doha.trade>

Bhagwati, Jagdish. 2006. *Why Asia Must Opt For open Regionalism on Trade*. Diakses 25 Agustus 2016 dari http://academiccommons.columbia.edu/download/fedora_content/download/ac:139445/CONTENT/APEC_FT.doc

Bowman, Megan, George Gilligan and Justin O'Brien. 2015. *The Australia-China Free Trade Agreement and the Growing Acceptance of Chinese State Capital Investment*. *Asian Journal of Public Affairs* 8 (1): e1. Diakses 7 November 2016 <http://lkyspp.nus.edu.sg/wp-content/uploads/2015/04/ajpa2015e1.pdf>

Capling, Ann. 2008. *Australia's Trade Policy Dilemmas*. *Australian Journal of International Affairs*, 62:2, 229-244. Diakses 9 Agustus 2017 Dari <http://dx.doi.org/10.1080/10357710802060576>

- Clark, Helen. 2014. *Australia and China: Free and Trade Friendly Trade*. Diakses 28 Januari 2018 dari <https://thediplomat.com/2014/11/australia-and-china-free-and-friendly-trade/>
- Conifer, Dan. 2015. *Australia and China Sign History Making Free Trade Agreement After A Decade of Negotiations*. Diakses 10 Februari 2018 dari <http://www.abc.net.au/news/2015-06-17/australia-and-china-sign-free-trade-agreement/6552940>
- Crean, Simon. 2008. *Failure of Trade Talks a Huge Disappointment (Media Release)*. diakses 18 Oktober 2017 Dari http://trademinister.gov.au/releases/2008/sc_056a.html
- Davison, Remi. 2014. *The Noodle-bowl Effect: Australian Trade is Increasingly Complex*. Diakses 22 Oktober 2017 Dari <http://theconversation.com/the-noodle-bowl-effect-australian-trade-is-increasingly-complex-34422>
- Elliot, Larry dan Charlotte Denny. 2003. *Breakdown Means No End in Sight to Doha Round*. Diakses 26 Agustus 2017 Dari <https://www.theguardian.com/world/2003/sep/16/politics.business>
- Giorgio, Frank Di. 2011. *Speech to the 3rd China Overseas Investment Fair, China World Trade Centre*. Diakses 3 Desember 2017 dari <https://firb.gov.au/2011/11/speech-to-the-3rd-china-overseas-investment-fair/>
- Haan, Jaaryd de. *India Restore Hope in WTO Talks*. Diakses 3 desember 2017 dari <http://www.internationalaffairs.org.au/india-restores-hope-in-wto-talks>
- Hage, Ghassan. 2002. *Multiculturalism and White Paranoia in Australia*. Volume 3. Journal of International Migration and Integration, Summer/Fall
- Manufactures for Trade Enforcement. 2016. *What's Market Economy Status?*. Diakses 2 November 2017 dari <http://www.tradeenforcement.org/market-economy-status/>
- Menon, Jayant. 2006. *Bilateral Trade Agreement and The World Trading System*. Asian Development Bank Institute Discussion Paper No. 57. Diakses 25 Agustus 2016 <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/156694/adbi-dp57.pdf>
- Meng, Chang. 2014. *China, Australia Hail FTA*. Diakses 10 februari 2018 dari <http://www.globaltimes.cn/content/892320.shtml>
- Milner, Anthony. 2009. *Our Biggest Asian Trading Partner? It is Not China*. diakses 18 November 2017 <http://www.smh.com.au/business/our-biggest-asian-trading-partner-its-not-china-20090304-8okb.html>
- Mineral Council Of Australia. 2015. *China, Minerals and Energy And The China-Australia free Trade Agreement*. Diakses 22 Februari 2016 dari

http://www.minerals.org.au/file_upload/files/publications/China_FTA_Policy_Paper_FINAL.pdf

Ministry Of Commerce People's Republic Of China. *Intrepretation For the China-Australia Free Trade Agreement*. Diakses 22 Februari 2016 dari <http://english.mofcom.gov.cn/article/policyrelease/Cocoon/201510/20151001144954.shtml>

Ministry of Commerce People's Republic Of China. *Asia Pacific Trade Agreement*. Diakses 26 November 2017 dari <http://fta.mofcom.gov.cn/topic/enpacific.shtml>

Ministry of Commerce, PRC. 2013. *Australia PM Pledges to Finalize FTA with China in 12 Months*. Diakses 11 Februari 2018 dari <http://fta.mofcom.gov.cn/list/enaustralia/enaustrianews/1/encateinfo.html>

Mulun, Özlem. 2007. *Development of Maritime Policy Through Bilateral Arrangements: Trade Crewing Aspects*. World Maritime University Dissertation. Diakses 28 Agustus 2016 dari http://commons.wmu.se/cgi/viewcontent.cgi?article=1421&context=all_dissertations

Mumfrod, Will. 2015. *What Does ChAFTA Mean for Australia?* Diakses 15 Februari 2017 dari <http://www.sbs.com.au/news/article/2015/06/17/what-does-chafta-mean-australia>

Murphy, Katharine dan Joathan Kaiman. 2014 *Tony Abbott Goes to China 'To BE A Friend' Not to Chase Deals*. Diakses 20 November 2017 dari <https://www.theguardian.com/world/2014/apr/10/tony-abbott-goes-to-china-to-be-friend-not-chase-deals>

Nakatomi, M. 2013. *Plurilateral Agreements: A Viable Alternative to the World Trade Organization?* ADBI Working Paper 439. Tokyo: Asian Development Bank Institute. Diakses 15 Januari 2017 <http://www.adbi.org/working-paper/2013/10/24/5914.plurilateral.agreements.alternative.wto/>

Orr, Thomas. 2007. *The China-Australia Free-Trade Negotiations: Implications for South Africa*. Hal 1. Diakses 27 Februari 2017 Dari <http://www.ccs.org.za/downloads/ACFTA%20Exec%20Summary.pdf>

Parliament of Australia Department of Parliamentary Services. 2005. *Anti-dumping Rules and the Australia-China Free Trade Agreement*. Reseachr Note, no. 38, 2004-05, ISSN 1449-8456. Diakses 2 November 2017 dari <http://www.aph.gov.au/binaries/library/pubs/rn/2004-05/05rn38.pdf>

Priestley, Michael. 2008. *Australia's Free Trade Agreements*. Diakses 3 Desember 2017. Dari https://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_Departments/Parliamentary_Library/pubs/BN/0809/AustFreeTradeAgreements

- Raby, Geoff. 2009. *Australia and China- Our Long Term Common Interest (speech)*. Diakses 4 Desember 2017 dari <http://china.embassy.gov.au/bjng/ecnuspeech.html>
- Sappideen, Rezeen. 2010. *Observations on the Australia-China Free Trade Agreement Negotiation Process*. Diakses 11 Februari 2018 dari <https://www.researchgate.net/publication/228121769>
- SBS. 2013. *Indonesia Reintroduces APEC Silly Shirts*. Diakses 21 Desember 2017 dari <https://www.sbs.com.au/news/indonesia-reintroduces-apec-silly-shirts>
- SBS. 2013. *Abbott Talks Free Trade With Xi Jinping*. Diakses 26 Desember 2017 dari <https://www.sbs.com.au/news/abbott-talks-free-trade-with-xi-jinping>
- Shorten, Bill. 2015. *Labor Supports Free Trade, So Let's Get ChAFTA Right*. Diakses 20 November 2017. Dari <http://www.abc.net.au/news/2015-09-04/shorten-labor-supports-free-trade,-so-lets-get-chafta-right/6748830>
- Siegel, Matt dan Tom Miles. 2014. *Disappointment, Uncertainty After India Blocks WTO Trade Deal*. Diakses 30 November 2017 dari <https://in.reuters.com/article/india-trade-wto-agriculture/disappointment-uncertainty-after-india-blocks-wto-trade-deal-idINKBN0G130K20140801>
- Tabbers, Robbin. 2015 *China Australia Free Trade Agreement (Publications)*. Diakses 24 November 2017 dari <http://www.rplawyers.com/articles/chinese-australian-free-trade-agreement-chafta/>
- The Construction, Forestry, Mining and Energy Union. 2015. *Canning Voters Reject China Australia Free Trade Agreement*. <http://cfmeu.com.au/canning-voters-reject-china-australia-free-trade-agreement>
- The Greens. 2015. *Greens Members Unanimously Reject Dangerous And Undemocratic TPP and ChAFTA Deals*. Diakses 19 Oktober 2016 dari <http://greensmps.org.au/articles/greens-members-unanimously-reject-dangerous-and-undemocratic-tpp-and-chafta-deals>
- The Greens. 2014. *Free-Trade Deal Could Hit Employment Rate, Manufacturing, & National Revenue*. Diakses 15 Februari dari 2017 <http://greens.org.au/node/4312>
- The Greens. 2014. *Tony Abbott Must Protect Australian Shipping and Jobs*. Diakses 15 Februari 2017 dari <http://greens.org.au/node/6603>
- The Greens. *About the Australian Greens*. Diakses 3 Desember 2017 dari <https://greens.org.au/about>
- The Liberal Party of Australia. *Achievements in Government*. Diakses 10 November 2017 dari <https://www.liberal.org.au/achievements-government>
- The Liberal Party of Australia. *Our Beliefs*. Diakses 14 Desember 2017 dari <https://www.liberal.org.au/our-beliefs>

The Textile Clothing and Footwear Union of Australia. 2005. *Submission of The Textile Clothing and Footwear Union of Australia, Australia-China Free Trade Agreement*. Diakses 7 November 2017 dari http://dfat.gov.au/trade/agreements/chafta/Documents/4NMA_13_TCFUA.pdf

Tian, Cindy. 2014. *APEC: China Drives Agenda for More Integrated Asia Pacific*. Diakses 24 November 2017 dari <https://www.edelman.com/post/apec-china-drives-agenda-integrated-asia-pacific/>

United Nations. 2014. *Country Classification*. Diakses 26 November 2017 dari http://www.un.org/en/development/desa/policy/wesp/wesp_current/2014wesp_country_classification.pdf

United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. *Asia Pacific Trade Agreement* diakses 22 November 2017 dari <http://www.unescap.org/apta>

United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. *Participating States*. Diakses 22 November 2017 dari <http://www.unescap.org/apta/participating-states>

United Nations Economic and Social Commission for Asia Pacific. 2013. *Preferential Trade Policies and Agreements*. Diakses 8 Oktober 2017 dari <http://www.unescap.org/sites/default/files/Preferential%20Trade%20Policies%20and%20Agreements.PDF>

Vaile, Mark. 2006. *Speech to the Institute for International Trade*. Diakses 18 Oktober 2017 Dari http://trademinister.gov.au/speeches/2006/060803_institute_int_trade.html

Varghese, Peter N. 2015. *Speech to the committee for Economic Development of Australia*. Diakses 4 Desember 2017 dari <http://dfat.gov.au/news/speeches/Pages/speech-to-ceda.aspx>

Vidot, Anna. 2015. *Australian Farmers Prepare To Reap The Benefits as China Trade Deal Takes Effect*. Diakses 27 Desember 2017 dari <http://www.abc.net.au/news/rural/2015-12-18/agricultural-exporters-look-to-benefits-as-chafta-takes-effect/7039772>

Wen, Philip. 2014. *Australia-China Free Trade Agreement Fails to resolve Critical Issues*. Diakses 26 November 2017. Dari <http://www.smh.com.au/national/australiachina-free-trade-agreement-fails-to-resolve-critical-issues-20141106-11i357.html>

Widyasanti, Amalia Adininggar. 2010. *Perdagangan Bebas Regional dan Daya Saing Ekspor: Kasus Indonesia*. Diakses 22 Mei 2016 dari <http://www.journalbankindonesia.org/index.php/BEMP/article/view/251/228>

World Integrated Trade Solution. 2017. *Australia Import in Thousand US\$ for China between 2005-2015*. Diakses 16 Desember 2017 Dari <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/AUS/StartYear/2005/EndYear/2015/TradeFlow/Import/Partner/CHN/Indicator/MPRT-TRD-VL>

World Integrated Trade Solution. 2017. *Australia Export in Thousand US\$ for China between 2005-2015*. Diakses 16 Desember 2017 Dari <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/AUS/StartYear/2005/EndYear/2015/TradeFlow/Export/Partner/CHN/Indicator/XPRT-TRD-VL#>

World Trade Organization. *The Doha Round*. Diakses 9 Agustus 2017 dari https://www.wto.org/english/tratop_e/dda_e/dda_e.htm

World Trade Organization 2001. *Doha Round: What Are They Negotiating?*. Diakses 24 Agustus 2017 dari https://www.wto.org/english/tratop_e/dda_e/update_e.htm

World Trade Organization. *Negotiating An Agreement on Trade Facilitation* diakses 25 Agustus 2017 dari https://www.wto.org/english/tratop_e/tradfa_e/tradfa_negoti_e.htm

World Trade Organization. *The Rules Negotiations*. Diakses 24 Agustus 2017 dari https://www.wto.org/english/tratop_e/rulesneg_e/rulesneg_e.htm

World Trade Organization *Geographical Indications*. Diakses 24 Agustus 2017 https://www.wto.org/english/tratop_e/trips_e/gi_e.htm

World Trade Organization. 2005. *The Sixth WTO Ministerial Conference*. Diakses 2 Desember 2017 dari https://www.wto.org/english/thewto_e/minist_e/min05_e/min05_e.htm

World Trade Organization. 2006. *June/July 2006 Modalities Meetings*. Diakses 2 Desember 2017 dari https://www.wto.org/english/tratop_e/dda_e/modalities06_e.htm

World Trade Organization. 2013. *Days 3,4 and 5:Round-the-Clock Consultations produse Bali Package*. Diakses 2 desember 2017. Dari https://www.wto.org/english/news_e/news13_e/mc9sum_07dec13_e.htm

ANNEX I
Referred to in Chapter 2 (Trade in Goods)

**SCHEDULES IN RELATION TO ARTICLE 2.4 (ELIMINATION OF
CUSTOMS DUTIES)**

PART 1
GENERAL NOTES

1. This Annex is based on the Harmonized System, as amended on 1 January 2012.
2. For the purposes of this Annex, the term “Base Rate”, as specified in Column 3 of each Party’s Schedule means the starting point of elimination of customs duties.
3. For the purposes of implementing equal annual instalments, the following shall apply:
 - (a) the reduction for the first year shall take place on the date of entry into force of this Agreement; and
 - (b) the subsequent annual reductions shall take place on 1 January of each following year.
4. For the purposes of this Annex, the term “year” means, with respect to the first year, the period from the date of entry into force of this Agreement until the following 1 January and, with respect to each subsequent year, the twelve-month period which starts on 1 January of that year.
5. If, as a result of the elimination or reduction of its customs duty applied on a particular good on a most-favoured-nation basis, the most-favoured-nation applied rate becomes lower than the rate of customs duty to be applied in accordance with Article 2.4.1 (Elimination of Customs Duties) of Chapter 2 (Trade in Goods) on the originating good which is classified under the same tariff line as that particular good, each Party shall apply the lower rate with respect to that originating good.

PART 2
SCHEDULE OF AUSTRALIA

Section A
Notes for Schedule of Australia

1. Relation to the Australian Customs Tariff Act 1995. The items set forth in Section B of Part 2 of this Annex are generally expressed in terms of the corresponding items in Schedule 3 to the Australian *Customs Tariff Act 1995* (Tariff Act) and the interpretation of the items in Section B of Part 2 of this Annex, including the product coverage of subheadings in Section B of Part 2 of this Annex, shall be governed by the Tariff Act. To the extent that the items set forth in Section B of Part 2 of this Annex are identical to the corresponding items in Schedule 3 of the Tariff Act, the items in Section B of Part 2 of this Annex shall have the same meaning as the corresponding items in the Tariff Act.
2. Base Rates of Customs Duty. The base rates of customs duty set out in this Schedule reflect the Australian most-favoured-nation (MFN) rates of duty in effect on 1 January 2013.
3. Staging. The following staging categories apply to the elimination of customs duties by Australia in accordance with Article 2.4.1 (Elimination of Customs Duties) of Chapter 2 (Trade in Goods):
 - (a) category “0” – the base rate of duty for originating goods in category “0” shall be eliminated and bound at zero for products of Chinese origin from entry into force of the Agreement;
 - (b) category “3” – the base rate of duty shall be reduced to and bound at zero for products of Chinese origin over three (3) equal annual stages beginning from entry into force of the Agreement; and
 - (c) category “5” – the base rate of duty shall be reduced to and bound at zero for products of Chinese origin over five (5) equal annual stages beginning from entry into force of the Agreement;
4. The base rate of customs duty and staging category for an item are indicated for the item in Section B (Schedule of Australia) of Part 2 of this Annex.

PART 3
SCHEDULE OF THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA

Section A
Notes for Schedule of the People's Republic of China

1. Base Rates of Customs Duty. The base rates of customs duty set out in this Schedule reflect the Chinese most-favoured-nation (MFN) rates of duty in effect on 1 January 2013.

2. Staging. The following staging categories apply to the elimination of customs duties by China in accordance with Article 2.4.1 (Elimination of Customs Duties) of Chapter 2 (Trade in Goods):
 - (a) category "A-0" – the base rate of duty for originating goods in category "A-0" shall be eliminated and bound at zero for products of Australian origin from entry into force of the Agreement;
 - (b) category "A-3" – the base rate of duty shall be reduced to and bound at zero for products of Australian origin over three (3) equal annual stages beginning from entry into force of the Agreement;
 - (c) category "A-5" – the base rate of duty shall be reduced to and bound at zero for products of Australian origin over five (5) equal annual stages beginning from entry into force of the Agreement;
 - (d) category "B-6" – the base rate of duty shall be reduced to and bound at zero for products of Australian origin over six (6) equal annual stages beginning from entry into force of the Agreement;
 - (e) category "B-8" – the base rate of duty shall be reduced to and bound at zero for products of Australian origin over eight (8) equal annual stages beginning from entry into force of the Agreement;
 - (f) category "B-9" – the base rate of duty shall be reduced to and bound at zero for products of Australian origin over nine (9) equal annual stages beginning from entry into force of the Agreement;
 - (g) category "B-10" – the base rate of duty shall be reduced to and bound at zero for products of Australian origin over ten (10) equal annual stages beginning from entry into force of the Agreement;
 - (h) category "B-12" – the base rate of duty shall be reduced to and bound at zero for products of Australian origin over twelve (12) equal annual stages beginning from entry into force of the Agreement;

- (i) category “B-15” – the base rate of duty shall be reduced to and bound at zero for products of Australian origin over fifteen (15) equal annual stages beginning from entry into force of the Agreement;
- (j) category “C-10*” – the base rate of duty shall be reduced to and bound at zero for products of Australian origin over ten (10) equal annual stages beginning from entry into force of the Agreement, and the special agricultural safeguard mechanism in Article 2.14 (Special Agricultural Safeguard Measures) of Chapter 2 (Trade in Goods) shall apply;
- (k) category “C-12*” – the base rate of duty shall be reduced to and bound at zero for products of Australian origin over twelve (12) equal annual stages beginning from entry into force of the Agreement, and the special agricultural safeguard mechanism in Article 2.14 (Special Agricultural Safeguard Measures) of Chapter 2 (Trade in Goods) shall apply;
- (l) category “Country Tariff Quota” – the country-specific tariff quota in Article 2.13 (Country Specific Tariff Quota) of Chapter 2 (Trade in Goods) shall apply for products of Australian origin, with the in-quota duty rate being zero and the base rate of duty remaining as out-quota duty rate; and
- (m) category “D” – the base rate of duty shall apply for products of Australian origin.

3. The base rate of customs duty and staging category for an item are indicated for the item in Section B (Schedule of the People’s Republic of China) of Part 3 of this Annex.

CHAPTER 10 MOVEMENT OF NATURAL PERSONS

ARTICLE 10.1: SCOPE

1. This Chapter shall apply to measures affecting the movement of natural persons of a Party into the territory of the other Party under any of the categories referred to in Annex 10-A.
2. This Chapter shall not apply to measures affecting natural persons of a Party seeking access to the employment market of the other Party, nor shall it apply to measures regarding citizenship, nationality, or residence or employment on a permanent basis.
3. Nothing contained in this Agreement shall prevent a Party from applying measures to regulate the entry or temporary stay of natural persons of the other Party in its territory, including measures necessary to protect the integrity of its territory and to ensure the orderly movement of natural persons across its borders, provided such measures are not applied in such a manner as to nullify or impair the benefits accruing to the other Party under this Chapter.¹

ARTICLE 10.2: DEFINITIONS

For the purposes of this Chapter:

- (a) **immigration measure** means any measure² affecting the entry and stay of foreign nationals in a Party;
- (b) **immigration formality** means a visa, permit, pass or other document or electronic authority granting a natural person of a Party temporary entry to the other Party;
- (c) **natural person of a Party** means a natural person who under the law of the Party,
 - (i) for Australia, is an Australian citizen or a permanent resident of Australia; and

¹ The sole fact that a Party requires natural persons of the other Party to obtain an immigration formality shall not be regarded as nullifying or impairing the benefits accruing to that other Party under this Chapter.

² “Measure” means any measure, whether in the form of a law, regulation, rule, procedure, decision, administrative action, or any other form.

- (ii) for China, is a natural person who under Chinese law is a national of China;
- (d) **temporary employment entry** means entry by a natural person of a Party, including a skilled worker, into the territory of the other Party in order to temporarily work under an employment contract concluded pursuant to the law of the receiving Party, without the intent to establish permanent residence; and
- (e) **temporary entry** means entry by a natural person covered by this Chapter, including, where relevant, temporary employment entry, without the intent to establish permanent residence.

ARTICLE 10.3: EXPEDITIOUS APPLICATION PROCEDURES

1. Each Party shall expeditiously process complete applications for immigration formalities received from natural persons of the other Party covered by this Chapter, including further immigration formality requests or extensions thereof.

2. Each Party shall, on request and within a reasonable period after a complete application by a natural person of the other Party covered by this Chapter requesting temporary entry is lodged, notify the applicant, either directly or through their authorised representative, of:

- (a) receipt of the application;
- (b) the status of the application; and
- (c) where a decision has been made, the decision concerning the application, including:
 - (i) if approved, the period of stay and other conditions; or
 - (ii) if refused, the reasons for refusal.

3. The Parties affirm their voluntary commitments established in the *APEC Business Travel Card Operating Framework*.

4. Each Party shall ensure that fees charged by its competent authorities in respect of the processing of an immigration formality are reasonable and do not in themselves represent an unjustifiable impediment to the movement of natural persons of the other Party under this Chapter.

5. Each Party shall endeavour, to the extent possible, to provide facilities for online lodgement and processing of immigration formalities.

ARTICLE 10.4: GRANT OF TEMPORARY ENTRY

1. Each Party shall set out in Annex 10-A the specific commitments it undertakes for each of the categories of natural persons specified therein. The Parties may make commitments in respect of the temporary employment entry of natural persons.
2. Where a Party makes a commitment under paragraph 1, it shall grant temporary entry or extension of temporary stay to natural persons of the other Party to the extent provided for in that commitment, provided that those natural persons:
 - (a) follow the prescribed application procedures for the relevant immigration formality; and
 - (b) meet all relevant eligibility requirements for such temporary entry.
3. In respect of the specific commitments on temporary entry in this Chapter, unless otherwise specified in Annex 10-A, neither Party shall:
 - (a) impose or maintain any limitations on the total number of visas to be granted to natural persons of the other Party; or
 - (b) require labour market testing, economic needs testing or other procedures of similar effect as a condition for temporary entry.
4. Each Party shall limit any fees for processing applications for temporary entry of natural persons in a manner consistent with Article 10.3.
5. Temporary entry granted in accordance with this Chapter does not replace the requirements needed to carry out a profession or activity according to the applicable laws and regulations in force in the territory of the Party authorising the temporary entry.

ARTICLE 10.5: TRANSPARENCY

Further to the commitments in Chapter 13 (Transparency), each Party shall:

- (a) provide to the other Party such materials as will enable it to become acquainted with that Party's measures relating to this Chapter;
- (b) no later than six months after the date of entry into force of this Agreement, prepare, publish on the internet where possible or, if not, otherwise make publicly available in a consolidated manner, explanatory material, relevant forms and documents, and average processing times

regarding temporary entry under this Chapter in such a manner as will enable natural persons of the other Party to become acquainted with them;

- (c) establish or maintain appropriate mechanisms to respond to enquiries from interested persons regarding measures relating to temporary entry covered by this Chapter; and
- (d) upon modifying or amending an immigration measure that affects the temporary entry of natural persons, ensure that such modifications or amendments are promptly published or otherwise made available pursuant to subparagraph (b).

ARTICLE 10.6: COMMITTEE ON MOVEMENT OF NATURAL PERSONS

1. The Parties hereby establish a Committee on Movement of Natural Persons that shall meet within two years of entry into force of this Agreement, or as agreed by the Parties or on the request of the FTA Joint Commission, to consider any matter arising under this Chapter.

2. The Committee's functions shall include:

- (a) reviewing the implementation and operation of this Chapter; and
- (b) identification and recommendation of measures to promote increased movement of natural persons between the Parties; and to improve the commitments undertaken by the Parties under this Chapter, on a mutually advantageous basis.

ARTICLE 10.7: DISPUTE SETTLEMENT

1. The Parties shall make every attempt through cooperation and consultations to arrive at a mutually satisfactory resolution of any matter that might affect the operation of this Chapter.

2. The dispute settlement procedures in Chapter 15 (Dispute Settlement) shall not apply to this Chapter unless:

- (a) the matter involves a pattern of practice; and
- (b) the natural persons of a Party concerned have exhausted administrative remedies, where available, regarding the particular matter.

3. The remedies referred to in paragraph 2(b) shall be deemed to be exhausted if a final determination in the matter has not been issued within one year after the date of the institution of proceedings (not including any review or appeal) for such remedy, and the failure to issue such a determination is not attributable to delays caused by the natural persons concerned.

ARTICLE 10.8: RELATION TO OTHER CHAPTERS

1. Except for this Chapter, Chapters 1 (Initial Provisions and Definitions), 13 (Transparency), 14 (Institutional Provisions), 15 (Dispute Settlement), 16 (General Provisions and Exceptions), and 17 (Final Provisions), no provision of this Agreement shall impose any obligation on a Party regarding its immigration measures within the scope of this Chapter.

2. Nothing in this Chapter shall be construed to impose obligations or commitments with respect to other Chapters of this Agreement.

ANNEX 10-A
SPECIFIC COMMITMENTS ON THE MOVEMENT OF NATURAL PERSONS

Section A: Australia's Specific Commitments

1. Australia requires a natural person of China seeking temporary entry to its territory under the provisions of Chapter 10 (Movement of Natural Persons) and this Annex to obtain appropriate immigration formalities prior to entry. Grant of temporary entry in accordance with this Annex is contingent on meeting eligibility requirements contained within Australia's migration law and regulations, as applicable at the time of an application for grant of temporary entry. Eligibility requirements for grant of temporary entry in accordance with paragraphs 5 through 11 of this Annex include, but are not limited to, employer nomination and occupation requirements.

BUSINESS VISITORS OF CHINA

2. Entry and temporary stay shall be granted to business visitors of China referred to in paragraph 4(a) for a period of up to 90 days.

3. Entry and temporary stay shall be granted to business visitors of China referred to in paragraph 4(b) for a period of up to six months, with the possibility of further stay for up to one year.

4. A business visitor of China means a natural person of China who is:

- (a) seeking to travel to Australia for business purposes, including for investment purposes, whose remuneration and financial support for the duration of the visit must be derived from sources outside Australia, and who must not engage in making direct sales to the general public or in supplying goods or services themselves; or
- (b) a service seller, who is a natural person not based in Australia whose remuneration and financial support for the duration of the visit must be derived from sources outside Australia, and who is a sales representative of a service supplying enterprise, seeking temporary entry for the purpose of negotiating for the sale of services or entering into agreements to sell services for that service supplying enterprise.

INTRA-CORPORATE TRANSFEREES OF CHINA

5. Entry and temporary stay shall be granted to intra-corporate transferees of China referred to in paragraph 6(a), (b) and (c) for a period of up to four years, with the possibility of further stay.

6. An intra-corporate transferee of China means an employee of an enterprise of China established in Australia through a branch, subsidiary or affiliate which is lawfully and actively operating in Australia, who is transferred to fill a position in the branch, subsidiary or affiliate of the enterprise in Australia, and who is:

- (a) an executive or a senior manager, who is a natural person responsible for the entire or a substantial part of the operations of the enterprise in Australia, receiving general supervision or direction principally from higher-level executives, the board of directors or stockholders of the enterprise, including directing the enterprise or a department or subdivision of it; supervising and controlling the work of other supervisory, professional or managerial employees; and having the authority to establish goals and policies of the department or subdivision of the enterprise; or
- (b) a specialist, who is a natural person with advanced trade, technical or professional skills and experience who must be assessed as having the necessary qualifications, or alternative credentials accepted as meeting Australia's standards, for that occupation, and who must have been employed by the employer for not less than two years immediately preceding the date of the application for temporary entry.
- (c) a manager, who is a natural person within an enterprise who primarily directs the enterprise or a department or subdivision of the enterprise, supervises and controls the work of other supervisory, professional or managerial employees, has the authority to hire and fire or take other personnel actions (such as promotion or leave authorisation), and exercises discretionary authority over day-to-day operations. This does not include a first-line supervisor unless the employees supervised are professionals.

INDEPENDENT EXECUTIVES OF CHINA

7. Entry and temporary stay shall be granted to independent executives of China for a period of up to four years.

8. An independent executive of China means an executive of an enterprise headquartered in China who is establishing a branch or subsidiary of that enterprise in Australia, and who is a natural person that will be responsible for the entire or a

substantial part of the enterprise's operations in Australia, receiving general supervision or direction principally from higher-level executives, the board of directors or stockholders of the enterprise, including directing the enterprise or a department or subdivision of it; supervising and controlling the work of other supervisory, professional or managerial employees; and having the authority to establish goals and policies of the department or subdivision of the enterprise.

CONTRACTUAL SERVICE SUPPLIERS OF CHINA

9. Entry and temporary stay shall be granted to contractual service suppliers of China for a period of up to four years, with the possibility of further stay.

10. A contractual service supplier of China means a natural person of China who has trade, technical or professional skills and experience and who is assessed as having the necessary qualifications, skills and work experience accepted as meeting Australia's standards for their nominated occupation and is:

- (a) an employee of an enterprise of China that has concluded a contract for the supply of a service within Australia and which does not have a commercial presence within Australia; or
- (b) engaged by an enterprise lawfully and actively operating in Australia in order to supply a service under a contract within Australia.

11. Entry and temporary stay shall be granted for a period of up to four years, with the possibility of further stay, for up to a combined total of 1,800 per year, of Chinese chefs, Wushu martial arts coaches, Mandarin language tutors and Traditional Chinese Medicine practitioners, entering as contractual service suppliers of China.

INSTALLERS AND SERVICERS OF CHINA

12. Entry and temporary stay shall be granted to installers and servicers of China for a period of up to three months.

13. A natural person of China is an installer or servicer of machinery and/or equipment where such installation and/or servicing by the supplying company is a condition of purchase of the said machinery or equipment. An installer or servicer must abide by Australian workplace standards and conditions and cannot perform services which are not related to the installation or servicing activity which is the subject of the contract.

ACCOMPANYING SPOUSES AND DEPENDANTS

14. For a natural person of China who has been granted the right of entry and temporary stay under this Chapter for a period of longer than 12 months and who has a spouse or dependant, Australia shall, upon application, grant the accompanying spouse or dependant the right of entry and temporary stay, movement and work for an equal period to that of the natural person.

Section B: China's Specific Commitments

(See China's Schedule of Specific Commitments in Annex III.)